

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
dan anak perusahaan**

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasian	1 - 4
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7 - 8
Laporan Arus Kas Konsolidasian	9 - 10
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	11 - 144
Daftar Informasi Tambahan.....	145

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-9714

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank Mandiri. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Anak Perusahaan tertentu Bank Mandiri, yang laporan keuangan mereka mencerminkan jumlah aktiva masing-masing sebesar 3,98% dan 4,07% dari jumlah aktiva konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan jumlah pendapatan operasional masing-masing sebesar 2,75% dan 4,25% dari pendapatan operasional konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan Anak Perusahaan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak Perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan-laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berbeda dalam beberapa hal dengan *International Financial Reporting Standards* (Catatan 59 dan 60 atas laporan keuangan konsolidasian).

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2p dan 31c atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank Mandiri dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". Bank Mandiri dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap mereka. Oleh karenanya, saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasian tahun 2007, telah direklasifikasi seluruhnya ke saldo laba konsolidasian pada tahun 2008.



Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok konsolidasian yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok konsolidasian dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok konsolidasian secara keseluruhan.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

A handwritten signature in black ink, appearing to read "B. Suherman", written over a large, stylized circular mark.

Benyanto Suherman
Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973

24 Februari 2009

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	2008	2007
ASET			
Kas	2e	8.388.974	5.909.369
Giro pada Bank Indonesia	2e, 3	13.354.289	28.161.059
Giro pada Bank Lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp87.689 dan Rp14.387 per 31 Desember 2008 dan 2007	2e, 2o, 4, 36	7.406.529	1.387.595
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp386.708 dan Rp59.200 per 31 Desember 2008 dan 2007	2f, 2o, 5, 36	29.404.818	16.833.324
Surat - surat Berharga	2d, 2g, 2o, 6, 36, 47a		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	28.241
Pihak ketiga		24.670.360	28.331.785
		24.670.360	28.360.026
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai surat-surat berharga dan penyisihan penghapusan		(45.513)	(1.043.473)
		24.624.847	27.316.553
Obligasi Pemerintah	2d, 2h, 2o, 7, 21, 47b	88.259.039	89.466.317
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp1.158.049 dan Rp839.732 per 31 Desember 2008 dan 2007	2i, 2o, 8, 36	3.513.133	2.028.542
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp47.987 dan Rp33.600 per 31 Desember 2008 dan 2007	2j, 2o, 9, 36	619.092	3.290.853
Tagihan Derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp6.313 dan Rp3.800 per 31 Desember 2008 dan 2007	2k, 2o, 10, 36	354.024	336.651
Kredit yang Diberikan	2d, 2l, 2o, 11, 36, 47a		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		641.263	783.078
Pihak ketiga		173.858.171	137.770.474
Jumlah Kredit yang Diberikan		174.499.434	138.553.552
Dikurangi: Pendapatan yang ditangguhkan		(1.334)	(23.472)
Jumlah Kredit yang Diberikan setelah pendapatan yang ditangguhkan		174.498.100	138.530.080
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		(11.860.312)	(13.041.696)
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih		162.637.788	125.488.384
Tagihan Akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp246.008 dan Rp69.754 per 31 Desember 2008 dan 2007	2m, 2o, 12, 36	3.596.359	4.953.481
Penyertaan Saham - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp1.656 dan Rp73.943 per 31 Desember 2008 dan 2007	2n, 2o, 13, 36, 56f, 56g	158.173	124.905

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
ASET (lanjutan)			
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp4.461.347 dan Rp3.971.067 per 31 Desember 2008 dan 2007	2p, 14, 31c, 40	4.603.560	4.531.577
Aset Pajak Tangguhan - bersih	2u, 27e	6.123.919	4.096.447
Aset Lain - lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp639.575 dan Rp612.638 per 31 Desember 2008 dan 2007	2o, 2q, 15, 37	5.394.134	5.160.533
JUMLAH ASET		<u>358.438.678</u>	<u>319.085.590</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	2008	2007
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera		619.798	852.777
Simpanan			
Giro	2d, 2r, 16, 47a, 61		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		115.857	130.522
Pihak ketiga		68.970.831	62.175.686
		69.086.688	62.306.208
Tabungan	2d, 2r, 17, 47a, 61		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		43.339	42.844
Pihak ketiga		94.910.673	90.020.713
		94.954.012	90.063.557
Deposito berjangka	2d, 2r, 18, 47a		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		313.909	181.309
Pihak ketiga		124.757.443	94.803.949
		125.071.352	94.985.258
Jumlah Simpanan		289.112.052	247.355.023
Simpanan dari Bank Lain			
Giro dan tabungan	2d, 2s, 19, 47a	3.144.743	1.637.065
Inter - bank call money	2s, 20	7.588	827.617
Deposito berjangka	2s, 21	4.565.783	2.945.659
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		7.718.114	5.410.341
Hutang atas Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2j, 22	981.893	2.914.343
Kewajiban Derivatif	2k, 10	160.678	34.348
Kewajiban Akseptasi	2m, 23	3.842.367	5.023.235
Surat Berharga yang Diterbitkan - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar RpNihil dan Rp903 per 31 Desember 2008 dan 2007	2t, 24	1.016.603	4.050.564
Pinjaman yang Diterima	2d, 25, 47a	9.371.508	9.345.061
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2o, 26, 45	316.401	469.508
Beban yang Masih Harus Dibayar		746.808	540.608
Hutang Pajak	2u, 27a	3.174.500	1.280.398
Kewajiban Lain-lain	2x, 28, 37	7.999.368	9.624.031
Pinjaman Subordinasi	29	2.836.650	2.935.275
JUMLAH KEWAJIBAN		327.896.740	289.835.512

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)			
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi	2b, 30	28.069	6.346
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar Modal Dasar - 1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 20.905.647.787 lembar Saham Biasa Seri B per 31 Desember 2008 (1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 20.749.551.741 lembar Saham Biasa Seri B per 31 Desember 2007)	31a	10.452.824	10.374.776
Dana Setoran Modal	1a	-	127.593
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	31b	6.809.056	6.570.959
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2c	239.625	113.447
Kerugian bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tanggihan	2g, 2h	(170.310)	(3.568)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	2p, 14, 31c	-	3.046.936
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	2n, 31e	(50.935)	1.432
Opsi Saham	2y, 32	54.465	107.320
Saldo Laba - (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi per 30 April 2003) Sudah Ditentukan Penggunaannya	31d	5.680.357	2.611.690
Belum Ditentukan Penggunaannya	31d	7.498.787	6.293.147
Jumlah Saldo Laba		<u>13.179.144</u>	<u>8.904.837</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>30.513.869</u>	<u>29.243.732</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>358.438.678</u>	<u>319.085.590</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	2008	2007
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
Pendapatan bunga	2l, 2v, 33	26.496.487	23.232.749
Provisi dan komisi atas kredit yang diberikan	2w, 33	839.750	695.800
Jumlah Pendapatan Bunga		27.336.237	23.928.549
Beban Bunga			
Beban bunga	2v, 34	(11.886.437)	(11.000.194)
Beban pendanaan lainnya		(165.200)	(142.434)
Jumlah Beban Bunga		(12.051.637)	(11.142.628)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		15.284.600	12.785.921
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2w	3.423.247	2.447.476
Laba selisih kurs - bersih	2c, 61	789.350	313.845
Lain - lain	35	440.410	401.269
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		4.653.007	3.162.590
Pembentukan Penyisihan Penghapusan atas Aset Produktif	2o, 36	(2.986.361)	(2.113.994)
Pembalikan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2o, 26c	221.393	61.409
Pembalikan Penyisihan Lainnya	15, 28, 37	170.139	313.015
Keuntungan/(Kerugian) dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah	2g, 2h, 38	1.486	(14.061)
Keuntungan/(Kerugian) dari Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah	2g, 2h, 39	(54.061)	228.498
Beban Operasional Lainnya			
Beban gaji dan tunjangan	2d, 2x, 2y, 32, 41, 42, 47, 61	(4.563.768)	(4.028.959)
Beban umum dan administrasi	2p, 40, 61	(3.861.684)	(3.421.783)
Lain-lain - bersih	43, 61	(954.309)	(759.719)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(9.379.761)	(8.210.461)
LABA OPERASIONAL		7.910.442	6.212.917
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	44	158.118	120.466
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK DAN HAK MINORITAS		8.068.560	6.333.383
Manfaat/(Beban) Pajak Tahun Berjalan	2u, 27b, 27c	(4.711.894)	(2.686.154)
Tangguhan	2u, 27b, 27d	1.958.650	700.262
Jumlah Beban Pajak - Bersih		(2.753.244)	(1.985.892)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		5.315.316	4.347.491
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b	(2.495)	(1.267)
LABA BERSIH		5.312.821	4.346.224

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
LABA PER SAHAM	2z		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		254,51	209,78
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		253,84	208,32

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Dana Setoran Modal	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih Revaluasi Aset Tetap	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Opsis Saham	Saldo Laba*)			Jumlah Ekuitas
									Sudah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo per 31 Desember 2006	10.315.609	-	6.433.948	86.867	229.572	3.046.936	9.318	105.330	2.575.369	3.537.721	6.113.090	26.340.670
Cadangan umum dan khusus dari laba bersih tahun 2006	31d	-	-	-	-	-	-	-	36.321	(36.321)	-	-
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2006	31d	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.452.843)	(1.452.843)	(1.452.843)
Alokasi laba bersih tahun 2006 untuk Tantiem, Dana Program Kemitraan dan Dana Program Bina Lingkungan	31d	-	-	-	-	-	-	-	-	(101.634)	(101.634)	(101.634)
Eksekusi opsi saham berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	1a, 2y, 31a, 31b, 32	59.167	127.593	137.011	-	-	-	(85.044)	-	-	-	238.727
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b	-	-	26.580	-	-	-	-	-	-	-	26.580
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2g, 2h	-	-	-	(233.140)	-	-	-	-	-	-	(233.140)
Pengakuan opsi saham berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)		-	-	-	-	-	-	87.034	-	-	-	87.034
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan		-	-	-	-	-	(7.886)	-	-	-	-	(7.886)
Laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007		-	-	-	-	-	-	-	-	4.346.224	4.346.224	4.346.224
Saldo per 31 Desember 2007	10.374.776	127.593	6.570.959	113.447	(3.568)	3.046.936	1.432	107.320	2.611.690	6.293.147	8.904.837	29.243.732

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi per 30 April 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Dana Setoran Modal	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tanggihan	Selisih Revaluasi Aset Tetap	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Opsi Saham	Saldo Laba*)			Jumlah Ekuitas
									Sudah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo per 31 Desember 2007	10.374.776	127.593	6.570.959	113.447	(3.568)	3.046.936	1.432	107.320	2.611.690	6.293.147	8.904.837	29.243.732
Cadangan umum dan khusus dari laba bersih tahun 2007	31d	-	-	-	-	-	-	-	21.731	(21.731)	-	-
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2007	31d	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.911.601)	(3.911.601)	(3.911.601)
Alokasi laba bersih tahun 2007 untuk Dana Program Kemitraan dan Dana Bina Lingkungan	31d	-	-	-	-	-	-	-	-	(173.849)	(173.849)	(173.849)
Eksekusi opsi saham berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	1a, 2y, 31a, 31b, 32	78.048	(127.593)	238.097	-	-	-	(52.855)	-	-	-	135.697
Reklasifikasi dari selisih revaluasi aset tetap	2p, 14, 31c	-	-	-	-	(3.046.936)	-	-	3.046.936	-	3.046.936	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b	-	-	-	126.178	-	-	-	-	-	-	126.178
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tanggihan	2g, 2h	-	-	-	-	(166.742)	-	-	-	-	-	(166.742)
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan		-	-	-	-	-	(52.367)	-	-	-	-	(52.367)
Laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008		-	-	-	-	-	-	-	-	5.312.821	5.312.821	5.312.821
Saldo per 31 Desember 2008	10.452.824	-	6.809.056	239.625	(170.310)	-	(50.935)	54.465	5.680.357	7.498.787	13.179.144	30.513.869

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi per 30 April 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	2008	2007
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Penerimaan pendapatan bunga	2l, 2v	26.117.536	23.222.510
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	2w	4.262.997	3.143.276
Pembayaran beban bunga	2v	(11.680.237)	(11.047.366)
Pembayaran beban pendanaan lainnya		(165.200)	(142.434)
Penerimaan dari Penjualan Obligasi Pemerintah - untuk diperdagangkan	2g, 2h	6.003.599	25.762.599
Pembelian Obligasi Pemerintah - untuk diperdagangkan		(5.184.940)	(25.549.223)
Laba selisih kurs - bersih	2c	(138.149)	326.706
Pendapatan operasional lainnya		311.092	577.068
Beban operasional lainnya		(954.312)	(446.707)
Beban gaji dan tunjangan	2x, 2y	(3.403.043)	(2.840.646)
Beban umum dan administrasi	2p	(3.288.579)	(2.837.906)
Pendapatan bukan operasional - lainnya		82.339	15.675
Laba sebelum perubahan aset dan kewajiban operasional		11.963.103	10.183.552
(Kenaikan)/penurunan atas aset operasional:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2f, 2o	(12.016.854)	(7.359.001)
Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah - untuk diperdagangkan	2g, 2o	2.600.153	(10.030.596)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2i, 2o	(1.513.689)	(97.988)
Kredit yang diberikan	2l, 2o	(36.149.818)	(24.287.819)
Penerimaan atas aset produktif yang telah dihapusbukkan		2.343.228	1.375.021
Aset lain-lain	2q	284.409	(297.405)
Kenaikan/(penurunan) atas kewajiban operasional:			
Giro	2r, 2s	6.650.858	12.973.698
Tabungan	2r, 2s	4.114.274	30.008.961
Deposito berjangka	2r, 2s	28.871.129	(4.345.784)
Inter-bank call money	2s	(823.257)	(1.072.064)
Kewajiban segera		(232.979)	181.438
Hutang pajak	2u	(2.817.792)	(2.988.556)
Kewajiban lain-lain	2x	(2.751.048)	1.560.507
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional		521.717	5.803.964
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan/(kenaikan) surat-surat berharga - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	2g	(70.105)	149.005
Penurunan Obligasi Pemerintah - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	2h	286.139	1.684.033
Penurunan penyertaan saham	2n	41.649	12.250
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2p	80.178	3.444
Pembelian aset tetap	2p	(613.507)	(298.367)
Penurunan/(kenaikan) surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2j	2.657.374	(2.482.465)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		2.381.728	(932.100)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	2008	2007
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan hak minoritas		19.228	-
(Penurunan)/kenaikan atas surat-surat berharga yang diterbitkan	2t	(3.033.961)	93.815
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman yang diterima		(111.064)	5.908.469
Penurunan atas pinjaman subordinasi		(130.374)	(1.233.809)
(Penurunan)/kenaikan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2j	(1.932.450)	1.054.563
Pembayaran dividen, dana Program Kemitraan, program Bina Lingkungan dan tantiem	31d	(4.085.450)	(1.554.477)
Eksekusi hak opsi saham	2y	135.697	238.727
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(9.138.374)	4.507.288
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(6.234.929)	9.379.152
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		35.472.410	26.093.258
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		29.237.481	35.472.410
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			
Kas	2e	8.388.974	5.909.369
Giro pada Bank Indonesia	2e, 3	13.354.289	28.161.059
Giro pada bank lain	2e, 4	7.494.218	1.401.982
Jumlah kas dan setara kas		29.237.481	35.472.410
Informasi Tambahan Arus Kas			
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		(166.742)	(233.140)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan		1.486	(14.061)
Pengakuan opsi saham dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)		-	(87.034)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998 dan berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama - sama disebut "Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program Management Stock Option Plan ("MSOP") berdasarkan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi. Perubahan Anggaran Dasar sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sampai dengan 31 Desember 2008 terakhir kali dilaksanakan dengan akta Notaris Dr. A. Partomoan Pohan, S.H., LLM No. 4 tanggal 9 Januari 2009 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan pelaporan surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-00983 tanggal 26 Februari 2009 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0006399.AH.01.09 Tahun 2009 tanggal 26 Februari 2009.

Selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008 dan 2007, jumlah opsi saham yang telah dieksekusi masing-masing sebanyak 92.882.614 lembar saham dan 181.547.707 lembar saham (Catatan 31a, 31b dan 32). Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008 dan 2007 yang berasal dari eksekusi saham adalah masing-masing sebesar Rp78.048 (termasuk penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dari eksekusi opsi periode 1 Oktober 2007 sampai 31 Desember 2007 sebesar Rp31.606) dan Rp59.167. Penambahan agio saham periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp238.097 (termasuk agio saham yang berasal dari eksekusi opsi periode 1 Oktober 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp96.626) dan Rp137.011.

b. Penggabungan Usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah mengumumkan rencana untuk merestrukturisasi Bank Peserta Penggabungan.

Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan penyeteroran tunai dan pengalihan saham Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 31a dan 31b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat akuisisi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode akuisisi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi di atas dirancang untuk penggabungan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan dan Bank Mandiri juga mencakup:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan Usaha (lanjutan)

- Restrukturisasi kredit yang diberikan.
- Restrukturisasi aset non - kredit yang diberikan.
- Rasionalisasi kantor cabang lokal dan luar negeri.
- Rasionalisasi sumber daya manusia.

Berdasarkan Akta Penggabungan Usaha No. 100 tanggal 24 Juli 1999 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H., Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta penggabungan usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan ini dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan kewajiban Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan.
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri.
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta rupiah) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 31a dan 31b).

Pada tanggal efektif yang sama, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima hak dan kewajiban dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut "CAR") minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "*Bank Take Over*" oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN").

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999 (Catatan 47b).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, Bank Mandiri mengakui adanya "Tagihan kepada Pemerintah" sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah dari Menteri Keuangan melalui Surat No. S - 360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui Surat No. S - 510/M - PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan obligasi/surat utang pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri (Tier I) dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah Republik Indonesia menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 ditahan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisa sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S - 174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya ditahan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 31b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan ("KMK - RI") No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK - RI No. 420/KMK - 02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah sebesar Rp173.801.315 (Catatan 31b).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Perdana Saham

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut "IPO") kepada Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S - 1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO kepada masyarakat atas 4.000.000.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat atas 4.000.000.000 lembar saham tersebut merupakan divestasi atas 20% saham Bank Mandiri milik Pemerintah Negara Republik Indonesia (Catatan 31a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar saham Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S - 1187/BEJ.PSJ/07 - 2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT - 028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C - 12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

e. Kuasi - Reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi - reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS - LB") tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi - reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, di mana saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi - reorganisasi melalui Akta No. 130 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C - 25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Tambahan No. 93 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS - LB telah menyetujui kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003. Risalah rapat dari RUPS - LB tersebut telah diaktakan oleh Notaris Sutjipto, S.H. dengan Akta No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

f. Divestasi Kepemilikan Saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan divestasi lanjutan atas 10% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham melalui *private placement* (Catatan 31a).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38 Jakarta Selatan, Indonesia. Per 31 Desember 2008 dan 2007 struktur kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Kantor wilayah dalam negeri	10	10
Cabang dalam negeri:		
Kantor <i>Area</i>	59	58
Kantor <i>Community</i>	118	99
Kantor <i>Branch</i>	359	341
<i>Cash Outlet</i>	491	458
	1.027	956
Cabang luar negeri	4	4
Kantor Perwakilan	1	1

Per 31 Desember 2008 dan 2007, Bank Mandiri memiliki cabang-cabang luar negeri yang berlokasi di Grand Cayman, Singapura, Hong Kong dan Timor Leste serta Kantor Perwakilan (*Representative Office*) di Shanghai, Republik Rakyat China.

Pada tanggal 5 Juni 2006, melalui SK Direksi No. Kep.Dir/069/2006 struktur organisasi Bank Mandiri mengalami perubahan. Perubahan organisasi dimaksud termasuk pembagian tugas dan wewenang Direksi Bank Mandiri telah disetujui oleh Komisaris Bank Mandiri melalui surat No. COM/063/2006 tanggal 1 Juni 2006. Pada tanggal 12 Desember 2006, *vide* surat No. CMO/577/2006 Manajemen Bank Mandiri mengajukan Rencana Perubahan Struktur Organisasi Bank Mandiri berbasis *Strategic Business Units* kepada Komisaris Bank Mandiri. Komisaris *vide* surat No. COM/170/2006 tanggal 22 Desember 2006 telah menyetujui Perubahan Struktur Organisasi Bank Mandiri berbasis *Strategic Business Units*. Struktur Organisasi Bank Mandiri berbasis *Strategic Business Units* tersebut berlaku efektif terhitung mulai tanggal 9 Januari 2007 *vide* Surat Keputusan Direksi No. Kep.Dir/06A/2007 tanggal 9 Januari 2007.

Jika dibandingkan dengan struktur organisasi sebelumnya, pada struktur organisasi Bank Mandiri yang baru terdapat beberapa perubahan dan secara garis besar Unit Kerja yang ada terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank yang terdiri dari 6 (enam) Direktorat yaitu Corporate Banking, Commercial Banking, Consumer Finance, Micro & Retail Banking, Treasury & International Banking, dan Special Asset Management.
2. *Corporate Center*, berfungsi untuk menangani hal-hal strategis korporasi serta dukungan kebijakan Bank yang terdiri dari 3 (tiga) Direktorat yaitu Risk Management, Compliance & Human Capital dan Finance & Strategy.
3. *Shared Service* berupa *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang ditangani oleh Direktorat Technology & Operations.

Perubahan struktur organisasi dan implementasi *Strategic Business Units* (SBU) ini bertujuan untuk mendukung pencapaian aspirasi Bank Mandiri menjadi *Dominant Multi - Specialist Bank*.

Struktur Organisasi Bank Mandiri kembali mengalami perubahan, dimana berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/038A/2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang Perubahan Atas Keputusan Direksi No. KEP.DIR/07/2007 tentang Perubahan Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Anak Perusahaan Bank Mandiri yaitu PT Bank Syariah Mandiri yang sebelumnya berada di bawah koordinasi Direktorat Consumer Finance menjadi di bawah koordinasi Direktorat Commercial Banking.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Kemudian pada tanggal 23 April 2008, Rapat Dewan Komisaris menyetujui usul perubahan struktur organisasi Bank Mandiri untuk membentuk 2 (dua) Direktorat baru yaitu Direktorat Corporate Secretary, Legal & Customer Care dan Direktorat Internal Audit. Perubahan struktur organisasi Bank Mandiri tersebut mulai berlaku tanggal 13 Oktober 2008 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/111A/2008 tanggal 13 Oktober 2008.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/115/2008 tanggal 21 Oktober 2008 tentang Pembidangan Tugas dan Wewenang Anggota Direksi Serta Penetapan Daftar Direktur Pengganti sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/144/2008 tanggal 17 Desember 2008 perihal Perubahan Atas Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/115/2008 tentang Pembidangan Tugas dan Wewenang Anggota Direksi Serta Penetapan Daftar Direktur Pengganti dan berdasarkan surat Bank Indonesia No. 10/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 12 Desember 2008 perihal Keputusan Atas Pengangkatan Direktur Kepatuhan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama merangkap		
Komisaris Independen	: Edwin Gerungan	Edwin Gerungan
Wakil Komisaris Utama	: Muchayat	Muchayat
Komisaris	: Mahmuddin Yasin*)	Richard Claproth**)
Komisaris Independen	: Soedarjono	Soedarjono
Komisaris Independen	: Pradjoto	Pradjoto
Komisaris Independen	: Gunarni Soeworo	Gunarni Soeworo
Komisaris Independen	: -	Yap Tjay Soen***)

*) Sejak penutupan RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2008

***) Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2008

***) Sampai tanggal pengunduran diri efektif tanggal 15 Mei 2008. Adapun pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) selama yang bersangkutan menjabat pada periode 1 Januari 2008 sampai dengan 15 Mei 2008 akan diputuskan pada RUPS Tahunan mendatang.

	2008	2007
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Agus Martowardojo	Agus Martowardojo
Wakil Direktur Utama	: I Wayan Agus Mertayasa	I Wayan Agus Mertayasa
Direktur	: Zulkifli Zaini	Omar Sjawaldy Anwar***)
Direktur	: Sasmita	Zulkifli Zaini
Direktur	: Abdul Rachman	Abdul Rachman
Direktur	: Sentot A. Sentausa	Sasmita
Direktur	: Bambang Setiawan**)	Sentot A. Sentausa
Direktur	: Riswinandi	Bambang Setiawan**)
Direktur	: Thomas Arifin	Riswinandi
Direktur	: Budi Gunadi Sadikin	Thomas Arifin
Direktur	: Ogi Prastomiyono*)	Budi Gunadi Sadikin

*) Direktur Kepatuhan terhitung mulai tanggal 17 Desember 2008

***) Sebagai Direktur Kepatuhan sampai dengan tanggal 17 Desember 2008

***) Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2008.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Per 31 Desember 2008 dan 2007, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

	2008	2007
Ketua	: Gunarni Soeworo	Gunarni Soeworo
Anggota	: Soedarjono	Soedarjono
Anggota	: Zulkifli Djaelani	Yap Tjay Soen*)
Anggota	: Imam Sukarno	Zulkifli Djaelani
Anggota	: -	Imam Sukarno

*) *Sampai tanggal pengunduran diri efektif 15 Mei 2008. Adapun pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) selama yang bersangkutan menjabat pada periode 1 Januari 2008 sampai dengan 15 Mei 2008 akan diputuskan pada RUPS Tahunan mendatang.*

Per 31 Desember 2008 dan 2007, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri terdiri dari:

	2008 dan 2007
Ketua	: Soedarjono
Anggota	: Edwin Gerungan
Anggota	: Gunarni Soeworo
Anggota	: Tama Widjaja
Sekretaris (<i>ex - officio</i>)	: Pardi Sudradjat

Per 31 Desember 2008 dan 2007, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

	2008	2007
Ketua	: Edwin Gerungan	Edwin Gerungan
Anggota	: Muchayat	Muchayat
Anggota	: Soedarjono	Soedarjono
Anggota	: Pradjoto	Richard Claproth**)
Anggota	: Gunarni Soeworo	Gunarni Soeworo
Anggota	: Mahmuddin Yasin*)	Yap Tjay Soen***)
Anggota	: -	Pradjoto
Sekretaris (<i>ex - officio</i>)	: Kresno Sediarsi	Kresno Sediarsi

*) *Sejak penutupan RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2008*

***) *Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2008*

***) *Sampai tanggal pengunduran diri efektif 15 Mei 2008. Adapun pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) selama yang bersangkutan menjabat pada periode 1 Januari 2008 sampai dengan 15 Mei 2008 akan diputuskan pada RUPS Tahunan mendatang.*

Per 31 Desember 2008 dan 2007, Komite *Good Corporate Governance* Bank Mandiri terdiri dari:

	2008	2007
Ketua	: Muchayat	Muchayat
Anggota	: Gunarni Soeworo	Richard Claproth**)
Anggota	: Mahmuddin Yasin*)	Yap Tjay Soen***)
Anggota	: Anwar Isham	Anwar Isham
Sekretaris (<i>ex - officio</i>)	: Mustaslimah	Mustaslimah

*) *Sejak penutupan RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2008*

***) *Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2008*

***) *Sampai tanggal pengunduran diri efektif 15 Mei 2008. Adapun pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) selama yang bersangkutan menjabat pada periode 1 Januari 2008 sampai dengan 15 Mei 2008 akan diputuskan pada RUPS Tahunan mendatang.*

Jumlah karyawan Bank Mandiri per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 22.408 orang dan 21.631 orang (tidak diaudit).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Bank Mandiri dan Anak Perusahaan telah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) mengenai "Akuntansi Perbankan" dan prinsip akuntansi yang berlaku umum lainnya yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta praktik-praktik akuntansi dan pedoman pelaporan dan akuntansi perbankan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK).

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis dan basis akrual, kecuali untuk surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban derivatif yang dicatat berdasarkan nilai wajar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode akuntansi ekuitas dan tanah, bangunan serta peralatan tertentu yang telah direvaluasi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, yang termasuk setara kas adalah kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

Laporan keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK).

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri. Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap ada bilamana Bank Mandiri menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada Anak Perusahaan, atau Bank Mandiri dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota Direksi di Anak Perusahaan. Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Hak minoritas dalam laba bersih disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak Bank. Hak minoritas dalam aset bersih disajikan tersendiri dalam neraca konsolidasian diantara ekuitas dan kewajiban.

Anak Perusahaan yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Nama Anak Perusahaan	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase Pemilikan 2008	Persentase Pemilikan 2007
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan Syariah	Jakarta	99,99	99,99
PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara	Pengelolaan Properti	Jakarta	99,00	99,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	95,69	95,69
PT Bumi Daya Plaza	Pengelolaan Properti	Jakarta	93,33	93,33
PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB)	Perbankan	Denpasar	80,00	-

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Jumlah aset Anak Perusahaan tersebut per 31 Desember 2008 dan 2007 (sebelum eliminasi) berjumlah Rp23.554.363 dan Rp18.607.409 atau 6,57% dan 5,83% dari jumlah aset konsolidasian.

Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL) didirikan tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan “*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*”. BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Anak Perusahaan, efektif sejak 31 Juli 1999. BMEL bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri. Kantor BMEL berlokasi di London, Inggris.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1973 dengan nama PT Bank Susila Bhakti, Anak Perusahaan dari *ex-legacy* BDN, berdasarkan akta notaris No. 146 dari R. Soeratman, S.H. Nama perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 23 dari Sutjipto, S.H., tanggal 8 September 1999, berganti nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Perusahaan menyelenggarakan usaha Bank dengan prinsip perbankan Syariah.

PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara didirikan berdasarkan akta notaris Abdul Latief, S.H., No. 104 tanggal 29 Oktober 1971 di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Martin Roestamy, S.H. No. 7 tanggal 25 November 2004. Perusahaan bergerak dibidang jasa pengelolaan dan penyewaan gedung. PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara memiliki 25% modal saham PT Pengelola Investama Mandiri (PIM), suatu perusahaan yang didirikan untuk mengelola penyertaan-penyertaan saham milik Bank Mandiri.

PT Mandiri Sekuritas didirikan pada tanggal 31 Juli 2000 berdasarkan akta notaris No. 116 dari Ny. Vita Buena, S.H., menggantikan Notaris Sutjipto, S.H., dan didirikan melalui penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas, PT Exim Sekuritas dan PT Merincorp Securindo. Penggabungan usaha tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.01-TH.2000. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,9% modal saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Anak Perusahaan yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 yang bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi.

PT Bumi Daya Plaza didirikan berdasarkan akta notaris Ny. Subagyo Reksodipuro, S.H., No. 33 tanggal 22 Desember 1978 di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir telah dicantumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia pada tanggal 27 April 2001 No. 34. Perusahaan bergerak dibidang jasa pengelolaan dan penyewaan gedung. PT Bumi Daya Plaza memiliki 75% modal saham PIM.

PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) didirikan pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan akta notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., di Denpasar. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 04 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Anak Perusahaan luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- (1) Aset dan kewajiban, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku di bulan yang bersangkutan pada periode pelaporan keuangan.
- (3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal neraca, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing" pada kelompok Ekuitas dalam neraca konsolidasian.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, semua aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	<u>31 Desember 2008</u>	<u>31 Desember 2007</u>
1 Pound Sterling Inggris	15.755,42	18.760,64
1 Euro	15.356,48	13.821,80
1 Dolar Amerika Serikat	10.900,00	9.393,00
100 Yen Jepang	12.065,00	8.384,00

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi penting dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan atau tidak dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan pada Catatan 47. Transaksi antara Bank Mandiri dengan Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan - perusahaan yang dimiliki/dikendalikan negara, termasuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) (institusi yang menggantikan BPPN) dan Lembaga Penjamin Simpanan (institusi baru yang menggantikan UP3) tidak diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka, dan lain - lain.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga diterima dimuka. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

g. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri dari surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits, medium - term notes, floating rate notes, promissory notes, Treasury Bills* yang diterbitkan oleh Pemerintah Negara Lain dan Pemerintah Republik Indonesia, obligasi wajib konversi, wesel ekspor, surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta surat-surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi *Mudharabah* sesuai Syariah.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan pada tanggal neraca dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Penilaian surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- (1) Surat berharga untuk diperdagangkan disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar diakui pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Pada saat surat berharga untuk diperdagangkan dijual, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat pada akhir tahun diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- (2) Surat berharga yang tersedia untuk dijual disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar tidak diakui pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat realisasi.
- (3) Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat berharga tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Surat-surat berharga disajikan sebesar nilai bersih setelah dikurangi penyisihan penghapusan dan premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Premium dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Surat-surat berharga tidak diakui lagi (*derecognized*) dari neraca konsolidasian ketika Bank telah mentransfer semua risiko signifikan dan imbalan dari surat berharga tersebut.

h. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi Pemerintah dicatat berdasarkan klasifikasi dari obligasi tersebut, dimana perlakuan akuntansinya adalah sama dengan perlakuan akuntansi untuk surat-surat berharga seperti dijelaskan pada Catatan 2g.

Untuk Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar umumnya dihitung dengan referensi ke nilai pasar penawaran Bloomberg, atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* pada tanggal pelaporan neraca. Untuk Obligasi Pemerintah yang tidak memiliki nilai penawaran, estimasi yang wajar atas nilai wajar ditentukan dengan menggunakan pendekatan *yield - to - maturity*.

Obligasi Pemerintah tidak diakui lagi (*derecognized*) dari neraca konsolidasian ketika Bank telah mentransfer semua risiko signifikan dan imbalan dari obligasi tersebut.

i. Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan

Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo, dinyatakan sebesar saldo dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

j. Surat-surat Berharga yang Dibeli/Dijual dengan Janji Dijual/Dibeli Kembali

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam neraca konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan penghapusan. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat-surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban dalam neraca konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak surat-surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Tagihan Derivatif dan Kewajiban Derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam neraca konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan, diskonto arus kas atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik yang sama. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif, setelah dikurangi penyisihan penghapusan tagihan derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan kewajiban yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya pada bagian ekuitas secara terpisah. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya sebagai bagian dari penyesuaian penjabaran kumulatif dalam ekuitas, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

l. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Saldo kredit yang diberikan disajikan sebesar nilai pokok dikurangi penyisihan penghapusannya.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Anak Perusahaan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh Bank Syariah Mandiri, Anak Perusahaan, berupa pembiayaan syariah yaitu penyediaan dana atau tagihan/piutang yang dapat dipersamakan dengan itu berupa:

- a) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
- c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna'*
- d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* dan
- e) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*net revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik modal dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiya bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Murabahah adalah pembiayaan dalam bentuk transaksi jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "margin yang ditanggihkan" yang dapat direalisasikan. Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian.

Istishna' adalah pembiayaan dalam bentuk transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang di sepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak meminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang dibeli dari BPPN

Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tanggal 27 September 2002 tentang "Prinsip Kehati-hatian Dalam Rangka Pembelian Kredit oleh Bank dari BPPN" yang berlaku untuk semua pembelian kredit dari BPPN sejak 1 Januari 2002.

Selisih antara pokok kredit dan harga pembelian diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur dan sebagai penyisihan penghapusan jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur. Koreksi atas pendapatan yang ditangguhkan dan penyisihan penghapusan hanya dapat dilakukan apabila Bank telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

Pendapatan dari kredit yang dibeli dari BPPN diakui secara tunai. Jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur diakui sebagai pengurang pokok kredit dan/atau pendapatan bunga sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian kredit baru. Jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan pembayaran dari saldo pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

Bank Indonesia memperbolehkan Bank untuk mengklasifikasikan semua kredit yang dibeli dari BPPN dalam kategori lancar selama 1 (satu) tahun sejak tanggal pembukuan kredit. Setelah itu, kredit tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai klasifikasi kredit.

Bank Indonesia mengharuskan Bank untuk dapat menerima pembayaran kredit sebesar harga beli dalam waktu maksimum 5 (lima) tahun sejak tanggal pembukuan kredit. Saldo kredit yang belum dilunasi setelah 5 (lima) tahun harus dihapusbukkan oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit yang Diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai buku kredit yang diberikan.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok kredit dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (*deferred interest income*) dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima. Kerugian restrukturisasi disajikan sebagai bagian dari penyisihan penghapusan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi disajikan sebesar nilai atas *letters of credit* atau sebesar nilai realisasi *letters of credit* yang telah diaksep oleh bank pengaksep. Tagihan akseptasi disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

n. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non - publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dan di atas 50%, kecuali untuk penyertaan hasil konversi kredit yang diberikan menjadi saham, dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi penyisihan penghapusan.

Penyertaan sementara pada perusahaan debitur hasil dari konversi kredit yang diberikan menjadi saham dicatat dengan metode biaya, tanpa memperhatikan persentase kepemilikan, dikurangi penyisihan penghapusan.

Penyertaan saham lainnya dicatat dengan metode biaya yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

Perubahan nilai investasi pada Anak Perusahaan yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas Anak Perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Bank dengan Anak Perusahaan, diakui sebagai bagian dari ekuitas sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan". Akun ini akan diperhitungkan di dalam penentuan laba atau rugi Induk Perusahaan pada saat pelepasan investasi tersebut (Catatan 31e).

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian bank atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi pada tanggal transaksi pertukaran. *Goodwill* disajikan sebagai aset lain-lain dan diamortisasi sebagai beban selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus, kecuali terdapat metode lain yang dianggap lebih tepat pada keadaan tertentu. Periode amortisasi *goodwill* adalah lima tahun, namun periode amortisasi yang lebih panjang (maksimum 20 tahun) dapat digunakan apabila terdapat dasar yang tepat.

o. Penyisihan Penghapusan Aset dan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, Obligasi Pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dan komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri atas *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan, *letters of credit* yang diterbitkan dengan program penjaminan Bank Indonesia, garansi yang diterbitkan dalam bentuk *standby letters of credit*, bank garansi, *risk sharing* dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Penghapusan Aset dan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Aset non - produktif adalah aset Bank yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Bank Mandiri mengklasifikasikan aset produktif ke dalam satu dari lima kategori dan aset non produktif ke dalam satu dari empat kategori. Aset produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus", sedangkan aset produktif bermasalah (*non - performing*) diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet". Kategori untuk aset non - produktif terdiri dari "Lancar", "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

Pengklasifikasian aset produktif dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007. Dengan PBI 9/6/PBI/2007 terdapat penambahan jenis agunan yang dapat digunakan sebagai pengurang dalam perhitungan penyisihan penghapusan aset yaitu mesin yang merupakan satu kesatuan dengan tanah yang diikat dengan hak tanggungan dan resi gudang yang diikat dengan hak jaminan atas resi gudang. Dalam penerapan PBI No. 7/2/PBI/2005 tersebut, Bank melakukan klasifikasi aset produktif berdasarkan evaluasi atas kinerja debitur, prospek usaha dan kemampuan membayar kepada Bank.

Sesuai PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, penerapan kualitas untuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account* dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (transaksi rekening administratif), mulai berlaku 12 (dua belas) bulan sejak ditetapkannya PBI ini.

Untuk Bank Syariah, pengklasifikasian aset produktif dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penjelasan dan Kualitas Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah.

Jumlah minimum penyisihan penghapusan aset serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit dihitung dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, yang mengatur tingkat penyisihan minimum dari penyisihan penghapusan aset serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit.

Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penyisihan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, dikecualikan untuk aset produktif dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Hutang Pemerintah (Obligasi Pemerintah) dan bagian aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku, *standby letter of credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit* (UCP) atau *International Standard Practices* (ISP) yang berlaku.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Penghapusan Aset dan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

2) Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:

- a. 5% dari aset dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan.
- b. 15% dari aset dengan kualitas Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- c. 50% dari aset dengan kualitas Diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
- d. 100% dari aset dengan kualitas Macet setelah dikurangi nilai agunan.

Adapun penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan penghapusan aset di atas hanya dapat dilakukan untuk Aset Produktif.

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif adalah apabila penilaian agunan dilakukan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan untuk penilaian agunan di atas Rp5 (lima) miliar dilakukan oleh penilai independen.

Bank Mandiri dalam melakukan perhitungan penyisihan penghapusan belum memperhitungkan seluruh agunan yang ada antara lain karena jangka waktu penilaian agunan yang dilakukan telah melampaui jangka waktu 24 bulan.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca konsolidasian.

Saldo aset produktif yang memiliki kualitas macet dihapusbukkan pada saat manajemen Bank Mandiri dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa aset produktif tersebut tidak dapat tertagih. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan selama tahun berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok, kelebihanannya diakui sebagai pendapatan bunga.

p. Aset Tetap dan Aset Sewa Guna Usaha

i. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (kecuali aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali pada tahun 1979, 1987 dan 2003 berdasarkan peraturan pemerintah) dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Selisih nilai revaluasi aset tetap disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank Mandiri menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Bank Mandiri telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK No. 16 (Revisi 2007) diterbitkan. Seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasian telah direklasifikasi ke saldo laba konsolidasian pada tahun 2008 (Catatan 31c).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset Tetap dan Aset Sewa Guna Usaha (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Perlengkapan, peralatan kantor dan perangkat lunak/komputer	5
Kendaraan bermotor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "*Akuntansi Tanah*", semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditanggungkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditanggungkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "*Aset Lain-lain*" dalam neraca konsolidasian, dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Selain itu, PSAK No. 47 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset Tetap dan Aset Sewa Guna Usaha (lanjutan)

ii. Aset Sewa Guna Usaha

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Bank mengakui aset dan kewajiban dalam neraca konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. *Rental* kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight - line basis*) selama masa sewa.

q. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga, provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank Mandiri.

AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain". Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank Mandiri yang lazim. AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap penyisihan penghapusan kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan/kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Beban - beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah di Bank Mandiri dan Anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan simpanan nasabah di Bank Mandiri dan Anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking*, *Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di Bank Mandiri dan Anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Termasuk di dalam simpanan adalah simpanan syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

- a. Giro *wadiah* merupakan giro *wadiah yad - dhamanah* yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.
- b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank Syariah Mandiri (BSM) atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.
- c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan BSM atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

s. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter - bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari dan deposito berjangka. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan investasi tidak terikat yang terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito berjangka *mudharabah*.

t. Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan oleh Bank termasuk *floating rate notes*, *medium - term notes* dan *travelers' cheques* dicatat sebesar nilai nominal. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, simpanan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 90 hari juga disajikan sebagai surat berharga yang diterbitkan. Premi atau diskonto yang timbul dari penerbitan *floating rate notes* dan *medium - term notes* diakui sebagai pendapatan/beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama periode surat berharga tersebut.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Taksiran Pajak Penghasilan

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan menerapkan metode kewajiban (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban, aset dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan kewajiban pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan di neraca konsolidasian.

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan bunga yang berasal dari aset produktif bermasalah (*non - performing*) tidak diakui, kecuali pada saat pembayaran tunai diterima. Pada saat kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *non - performing*, pendapatan bunga yang telah diakui tapi belum diterima harus dibatalkan sebagai pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Seluruh penerimaan pembayaran yang berhubungan dengan kredit yang diberikan dengan kolektibilitas diragukan dan macet, harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang terhadap pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan pembayaran atas pokok kredit yang diberikan harus diakui sebagai pendapatan bunga.

Pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi hanya dapat diakui apabila telah diterima secara tunai sebelum kualitas kredit menjadi lancar sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Pendapatan bunga yang masih harus diterima atas aset *non - performing* Bank Mandiri dan Anak Perusahaan diperlakukan sebagai akun-akun di luar neraca (*off - balance sheet*) dan dilaporkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Didalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pendapatan dari transaksi *murabahah* dan *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Untuk kredit yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

x. Manfaat yang Diberikan Kepada Karyawan

Jumlah estimasi kewajiban didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen sesuai dengan Undang-undang (UU) Tenaga Kerja No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja".

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan.

Bank Mandiri mengakui penyisihan uang penghargaan terhadap pegawai berdasarkan UU No. 13/2003 terutama ketentuan yang mengatur mengenai penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Rugi.

Penyisihan tersebut dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari Program Pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank harus membayar kekurangan tersebut. Penyisihan yang telah dibentuk adalah berdasarkan hasil penilaian dari aktuaris independen. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut (sebelum dikurangi aset program) dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu terjadi ketika Bank memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada. Biaya jasa lalu diakui selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

y. Opsi Saham

Bank Mandiri telah memberikan opsi saham kepada Direksi dan pegawai pimpinan untuk posisi dan kriteria tertentu dalam Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP). Jumlah biaya kompensasi saham dihitung pada tanggal diberikannya opsi saham dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui sebagai bagian dari akun "Biaya Gaji dan Tunjangan Pegawai" selama periode opsi saham berdasarkan program hak bertingkat (*graded vesting*). Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai Opsi Saham pada akun Ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut ditentukan berdasarkan pada laporan hasil penilaian aktuaris independen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Black Scholes*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba bersih yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sejumlah Rp5.312.821 dan Rp4.346.224. Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham beredar yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, masing-masing adalah 20.874.991.622 lembar saham dan 20.717.958.049 lembar saham. Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar per 31 Desember 2008 telah disesuaikan dengan perubahan jumlah saham yang beredar akibat konversi opsi saham (Catatan 32).

Laba per saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan (Catatan 31a dan 32).

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dilusian per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 20.929.439.763 lembar saham dan 20.863.423.441 lembar saham.

	2008	2007
Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham - Dasar	20.874.991.622	20.717.958.049
Penyesuaian atas efek berpotensi saham biasa:		
MSOP - Tahap I	4.225.205	17.423.024
MSOP - Tahap II	784.387	1.428.752
MSOP - Tahap III	49.438.549	126.613.616
Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham - Dilusian	20.929.439.763	20.863.423.441

aa. Informasi Segmen

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan menyajikan informasi keuangan berdasarkan jenis usaha (segmen primer) dan daerah geografis (segmen sekunder). Segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: perbankan, perbankan Syariah, sekuritas, asuransi dan lainnya, sedangkan segmen sekunder dibagi ke dalam Indonesia, Asia, Eropa Barat dan Pasific (Cayman) dan/atau lainnya (Catatan 49).

ab. Penggunaan Estimasi

Dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Yang Direvisi

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2008:

- a. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, Akuntansi Investasi Efek Tertentu dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengubah tanggal efektif pemberlakuan PSAK No. 50 (Revisi 2006), yang semula untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 diubah menjadi untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 (vide surat DSAK IAI tanggal 30 Desember 2008 No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008 perihal Pengumuman Perubahan Tanggal Efektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
- b. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip - prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non - keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengubah tanggal efektif pemberlakuan PSAK No. 55 (Revisi 2006), yang semula untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 diubah menjadi untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 (vide surat DSAK IAI tanggal 30 Desember 2008 No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008 perihal Pengumuman Perubahan Tanggal Efektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

Bank Mandiri sedang mengevaluasi dampak dari PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tersebut, serta belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

3. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2008	2007
Rupiah	12.770.724	26.829.332
Dolar Amerika Serikat	583.565	1.331.727
	13.354.289	28.161.059

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

3. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia per 31 Desember 2008 sebesar 5,00% dan 1,00% (2007: 11,00% dan 3,00%), masing-masing untuk giro Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Realisasi giro wajib minimum untuk rekening Rupiah dan Dolar Amerika Serikat (Bank Mandiri saja) per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	5,47%	14,00%
Dolar Amerika Serikat	1,04%	3,01%

4. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	53.039	36.067
Mata uang asing	7.441.179	1.365.915
Jumlah	7.494.218	1.401.982
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan	(87.689)	(14.387)
	<u>7.406.529</u>	<u>1.387.595</u>

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah		
Lancar	53.039	36.067
Jumlah Rupiah	53.039	36.067
Mata uang asing		
Lancar	7.428.353	1.365.915
Macet	12.826	-
Jumlah Mata uang asing	7.441.179	1.365.915
Jumlah	7.494.218	1.401.982
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan	(87.689)	(14.387)
	<u>7.406.529</u>	<u>1.387.595</u>

c. Berdasarkan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

Per 31 Desember 2008 dan 2007 tidak terdapat giro pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

d. Tingkat Suku Bunga Rata - rata (*yield*) per Tahun:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	0,45%	0,25%
Mata uang asing	0,95%	3,11%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

4. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

e. Mutasi penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	14.387	11.149
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	71.072	2.731
Lain - lain*)	2.230	507
Saldo akhir tahun	87.689	14.387

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, Jatuh Tempo dan Kolektibilitas:

2008				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bln	13.650.642	-	13.650.642
<i>Call Money</i>	< 1 bln	69.036	-	69.036
	≥ 1 bln ≤ 3 bln	44.063	-	44.063
Deposito Berjangka	< 1 bln	256.050	-	256.050
	≥ 1 bln ≤ 3 bln	36.300	-	36.300
Tabungan	tanpa jatuh tempo	1.107	-	1.107
Jumlah Rupiah		14.057.198	-	14.057.198
Mata uang asing:				
<i>Call Money</i>	< 1 bln	13.261.660	-	13.261.660
	> 12 bln	-	217.786	217.786
Penempatan " <i>Fixed - Term</i> "	< 1 bln	2.196.350	-	2.196.350
	≥ 1 bln ≤ 3 bln	548	-	548
	> 6 bln ≤ 12 bln	49.493	-	49.493
	> 12 bln	-	8.491	8.491
Jumlah Mata Uang Asing		15.508.051	226.277	15.734.328
Jumlah				29.791.526
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan				(386.708)
				29.404.818

2007				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bln	11.199.067	-	11.199.067
<i>Call Money</i>	< 1 bln	20.000	-	20.000
Deposito Berjangka	< 1 bln	175.100	-	175.100
Jumlah Rupiah		11.394.167	-	11.394.167

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

2007 (lanjutan)				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Jumlah
Mata uang asing:				
<i>Call Money</i>	< 1 bln	3.410.630	-	3.410.630
Penempatan " <i>Fixed - Term</i> "	< 1 bln	2.017.616	-	2.017.616
	≥ 1 bln ≤ 3 bln	453	-	453
	> 6 bln ≤ 12 bln	41.479	-	41.479
Deposito Berjangka	< 1 bln	28.179	-	28.179
Jumlah Mata Uang Asing		5.498.357	-	5.498.357
Jumlah				16.892.524
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan				(59.200)
				16.833.324

b. Per 31 Desember 2008 dan 2007, Bank Mandiri tidak memiliki penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa. Namun demikian, per 31 Desember 2007 di dalam penempatan deposito berjangka Rupiah sejumlah Rp175.100, terdapat penempatan pada Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) sebesar Rp80.000, yang mana pada saat tersebut BSHB belum menjadi Anak Perusahaan Bank Mandiri (Catatan 2b).

c. Tingkat Suku Bunga Rata - rata (*yield*) per Tahun:

	2008	2007
Rupiah	6,55%	14,45%
Mata uang asing	1,91%	4,37%

d. Per 31 Desember 2008 dan 2007, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

e. Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	59.200	97.981
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 36)	323.475	(36.337)
Lain - lain*)	4.033	(2.444)
Saldo akhir tahun	386.708	59.200

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Per 31 Desember 2008, Bank Mandiri memiliki penempatan pada salah satu lembaga keuangan dengan klasifikasi macet senilai Rp242.708 dan dilain pihak lembaga keuangan tersebut menempatkan dananya di Bank Mandiri dalam bentuk giro (Catatan 19a) dan *inter - bank call money* (Catatan 20a). Saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan tersebut telah disalinghapuskan dengan saldo giro dan *inter - bank call money* yang ditempatkan lembaga keuangan tersebut di Bank Mandiri. Perhitungan penyisihan penghapusan yang dibentuk oleh Bank Mandiri untuk lembaga keuangan tersebut adalah selisih antara saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan tersebut dengan saldo giro dan *inter - bank call money* yang ditempatkan lembaga keuangan tersebut di Bank Mandiri. Jumlah tersebut merupakan bagian dari penyisihan yang dibentuk selama tahun berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan Tujuan dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

	2008	2007
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47a):		
Diperdagangkan	-	13.532
Tersedia untuk dijual	-	14.709
	-	28.241
Pihak ketiga:		
Diperdagangkan	20.328.692	23.090.970
Tersedia untuk dijual	475.092	1.432.288
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.866.576	3.808.527
	24.670.360	28.331.785
Jumlah	24.670.360	28.360.026
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(41.724)	(8.833)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai surat - surat berharga	40.257	79.857
Penyisihan penghapusan	(44.046)	(1.114.497)
	24.624.847	27.316.553

b. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas:

	2008						
	Nilai Perolehan/ Nilai Nominal*)	Premi/ (Diskonto) yang Belum Diamortisasi	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi	Lancar	Nilai Wajar/Nilai Buku**)		Jumlah
					Kurang Lancar	Macet	
Rupiah:							
Diperdagangkan							
Sertifikat Bank Indonesia	19.903.800	-	91.640	19.995.440	-	-	19.995.440
Investasi pada unit - unit reksa dana	362.396	-	633	363.029	-	-	363.029
Obligasi	62.280	-	(2.590)	59.391	-	299	59.690
Saham	216	-	(110)	106	-	-	106
	20.328.692	-	89.573	20.417.966	-	299	20.418.265
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit - unit reksa dana	27.987	-	(3.270)	24.717	-	-	24.717
Obligasi <i>Mudharabah</i> sesuai Syariah	8.000	-	765	8.765	-	-	8.765
	35.987	-	(2.505)	33.482	-	-	33.482
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Sertifikat <i>Wadiah</i> Bank Indonesia	1.305.000	-	-	1.305.000	-	-	1.305.000
Obligasi <i>Mudharabah</i> sesuai Syariah	994.262	(8.141)	-	986.121	-	-	986.121
Obligasi	581.000	(34.788)	-	546.212	-	-	546.212
Wesel ekspor	170.015	-	-	170.015	-	-	170.015
	3.050.277	(42.929)	-	3.007.348	-	-	3.007.348
Jumlah Rupiah	23.414.956	(42.929)	87.068	23.458.796	-	299	23.459.095

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERTAHAP (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas (lanjutan):

	2008						
	Nilai Perolehan/ Nilai Nominal*)	Premi/ (Diskonto) yang Belum Diamortisasi	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi	Nilai Wajar/Nilai Buku**)			Jumlah
				Lancar	Kurang Lancar	Macet	
Mata uang asing:							
Tersedia untuk dijual							
Wesel ekspor	202.835	-	-	202.835	-	-	202.835
<i>Floating rate notes</i>	141.404	-	(32.274)	109.130	-	-	109.130
Obligasi	94.866	-	(14.537)	80.329	-	-	80.329
	439.105	-	(46.811)	392.294	-	-	392.294
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Wesel ekspor	361.750	-	-	356.286	-	5.464	361.750
Obligasi	349.764	1.376	-	351.140	-	-	351.140
<i>Treasury bills</i>	72.085	(42)	-	72.043	-	-	72.043
<i>Floating rate notes</i>	32.700	(129)	-	32.571	-	-	32.571
	816.299	1.205	-	812.040	-	5.464	817.504
Jumlah mata uang asing	1.255.404	1.205	(46.811)	1.204.334	-	5.464	1.209.798
Jumlah	24.670.360	(41.724)	40.257	24.663.130	-	5.763	24.668.893
Dikurangi: Penyisihan penghapusan				(38.283)	-	(5.763)	(44.046)
Bersih				24.624.847	-	-	24.624.847

	2007						
	Nilai Perolehan/ Nilai Nominal*)	Premi/ (Diskonto) yang Belum Diamortisasi	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi	Nilai Wajar/Nilai Buku**)			Jumlah
				Lancar	Kurang Lancar	Macet	
Rupiah:							
Diperdagangkan							
Sertifikat Bank Indonesia	22.780.819	-	73.209	22.854.028	-	-	22.854.028
Obligasi	252.122	-	5.247	257.091	-	278	257.369
Saham	16.782	-	(1.974)	14.808	-	-	14.808
Investasi pada unit - unit reksa dana	13.532	-	1.152	14.684	-	-	14.684
<i>Medium - Term Notes</i>	3.900	-	-	3.900	-	-	3.900
	23.067.155	-	77.634	23.144.511	-	278	23.144.789
Tersedia untuk dijual							
Sertifikat <i>Wadiah</i> Bank Indonesia	670.000	-	-	670.000	-	-	670.000
Obligasi	439.975	-	1.836	441.811	-	-	441.811
Investasi pada unit - unit reksa dana	32.843	-	-	32.843	-	-	32.843
<i>Medium - Term Notes</i>	30.000	-	-	30.000	-	-	30.000
Obligasi <i>Mudharabah</i> sesuai Syariah	6.000	-	-	6.000	-	-	6.000
	1.178.818	-	1.836	1.180.654	-	-	1.180.654

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas (lanjutan):

	2007						
	Nilai Perolehan/ Nilai Nominal*)	Premi/ (Diskonto) yang Belum Diamortisasi	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi	Nilai Wajar/Nilai Buku**)			Jumlah
				Lancar	Kurang Lancar	Macet	
Rupiah (lanjutan):							
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi wajib konversi	1.018.809	-	-	-	-	1.018.809	1.018.809
Obligasi <i>Mudharabah</i> sesuai Syariah	787.200	(10.840)	-	776.360	-	-	776.360
Wesel ekspor	283.934	-	-	283.934	-	-	283.934
<i>Negotiable Certificates of Deposits</i>	315	-	-	315	-	-	315
	2.090.258	(10.840)	-	1.060.609	-	1.018.809	2.079.418
Jumlah Rupiah	26.336.231	(10.840)	79.470	25.385.774	-	1.019.087	26.404.861
Mata uang asing:							
Diperdagangkan							
Obligasi	37.347	-	-	37.347	-	-	37.347
Tersedia untuk dijual							
Wesel ekspor	118.356	-	-	118.356	-	-	118.356
<i>Floating rate notes</i>	66.004	-	(728)	65.276	-	-	65.276
<i>Treasury bills</i>	39.108	-	(5)	39.103	-	-	39.103
Obligasi	27.917	-	(636)	27.281	-	-	27.281
<i>Promissory notes</i>	16.794	-	1.756	18.550	-	-	18.550
	268.179	-	387	268.566	-	-	268.566
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Wesel ekspor	1.309.000	-	-	1.249.385	7.403	52.212	1.309.000
Obligasi	206.646	2.335	-	208.981	-	-	208.981
<i>Floating rate notes</i>	103.323	(2)	-	103.321	-	-	103.321
<i>Treasury bills</i>	99.300	(326)	-	98.974	-	-	98.974
	1.718.269	2.007	-	1.660.661	7.403	52.212	1.720.276
Jumlah mata uang asing	2.023.795	2.007	387	1.966.574	7.403	52.212	2.026.189
Jumlah	28.360.026	(8.833)	79.857	27.352.348	7.403	1.071.299	28.431.050
Dikurangi: Penyisihan penghapusan				(42.088)	(1.110)	(1.071.299)	(1.114.497)
Bersih				27.310.260	6.293	-	27.316.553

*) Surat berharga dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal.

**) Surat berharga dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai buku.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

	2008	2007
Rupiah:		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	398.599	69.472
< 1 tahun	21.670.357	25.008.786
≥ 1 < 5 tahun	843.722	856.687
≥ 5 ≤ 10 tahun	502.278	401.286
Jumlah Rupiah	<u>23.414.956</u>	<u>26.336.231</u>
Mata uang asing:		
< 1 tahun	723.870	1.704.920
≥ 1 < 5 tahun	455.249	281.528
≥ 5 ≤ 10 tahun	76.285	37.347
Jumlah mata uang asing	<u>1.255.404</u>	<u>2.023.795</u>
Jumlah	<u>24.670.360</u>	<u>28.360.026</u>
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(41.724)	(8.833)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai surat - surat berharga	40.257	79.857
Penyisihan penghapusan	(44.046)	(1.114.497)
	<u>24.624.847</u>	<u>27.316.553</u>

d. Berdasarkan Golongan Penerbit:

	2008	2007
Bank	22.158.911	25.431.522
Perusahaan lain	2.439.364	2.696.719
Pemerintah	72.085	231.785
Jumlah	<u>24.670.360</u>	<u>28.360.026</u>
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(41.724)	(8.833)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai surat - surat berharga	40.257	79.857
Penyisihan penghapusan	(44.046)	(1.114.497)
	<u>24.624.847</u>	<u>27.316.553</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

e. Rincian Obligasi Berdasarkan Peringkat:

	Lembaga Pemeringkat	Peringkat*)		Nilai Wajar/Nilai Buku**)	
		2008	2007	2008	2007
Rupiah					
Diperdagangkan					
Obligasi	Beragam	Beragam	Beragam	59.690	257.369
Tersedia untuk dijual					
Obligasi <i>Mudharabah</i>					
sesuai Syariah	Beragam	Beragam	Beragam	8.765	6.000
Obligasi					
PT Indosat (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	-	180.298
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	-	149.940
Lain - lain	Beragam	Beragam	Beragam	-	111.573
				8.765	447.811
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Obligasi <i>Mudharabah</i>					
sesuai Syariah	Beragam	Beragam	Beragam	986.121	776.360
Obligasi					
PT Indosat (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	215.822	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	181.500	-
Lain - lain	Beragam	Beragam	Beragam	148.890	-
Obligasi wajib konversi	-	-	-	-	1.018.809
				1.532.333	1.795.169
Jumlah Rupiah				1.600.788	2.500.349
Mata uang asing					
Diperdagangkan					
Obligasi	Beragam	Beragam	Beragam	-	37.347
Tersedia untuk dijual					
Obligasi	Beragam	Beragam	Beragam	80.329	27.281
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Obligasi	Beragam	Beragam	Beragam	351.140	208.981
Jumlah mata uang asing				431.469	273.609

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia seperti Pemeringkat Efek Indonesia, Standard and Poor's, Moody's dan Fitch Ratings.

**) Surat berharga dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai buku.

f. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*yield*) per Tahun:

	2008	2007
Rupiah	10,01%	7,76%
Mata uang asing	10,38%	8,73%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERTHARGA (lanjutan)

g. Mutasi Penyisihan Penghapusan Surat - surat Berharga:

	2008	2007
Saldo awal tahun	1.114.497	1.145.838
Penghapusbukuan (<i>write - off</i>)	(1.018.809)	-
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 36)	(58.416)	(22.773)
Lain-lain*)	6.774	(8.568)
Saldo akhir tahun	44.046	1.114.497

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan surat-surat berharga yang dibentuk telah memadai.

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/177/DpG/DPNP tanggal 9 Oktober 2008 perihal Penetapan Nilai Wajar dan Reklasifikasi Surat Utang Negara (SUN), pada tanggal 19 Desember 2008 Bank telah melakukan reklasifikasi Surat Berharga Diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual dengan nilai nominal masing masing sebesar Rp147.000 dan Rp434.000 ke Surat Berharga Dimiliki Hingga Jatuh Tempo. Nilai wajar Surat Berharga Diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual sebelum reklasifikasi masing-masing sebesar Rp142.772 dan Rp433.975 dan nilai wajar Surat Berharga Diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual pada tanggal reklasifikasi masing-masing sebesar Rp138.210 dan Rp407.590. Selisih antara nilai wajar sebelum dan sesudah reklasifikasi yang berasal dari Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual pada tanggal reklasifikasi akan diamortisasi sampai dengan Surat Berharga tersebut jatuh tempo. Apabila Surat Berharga tersebut tetap sebagai kelompok Surat Berharga Diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual, maka nilai pasar per 31 Desember 2008 adalah masing-masing sebesar Rp137.689 dan Rp397.798 sehingga memiliki dampak terhadap saldo laba rugi konsolidasian sebesar Rp521 dan dampak terhadap ekuitas konsolidasian sebesar Rp9.792.

7. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah yang diperoleh Bank Mandiri dari pasar primer dan sekunder dengan rincian sebagai berikut:

	2008	2007
Diperdagangkan, nilai wajar	43.748	972.392
Tersedia untuk dijual, nilai wajar	26.244.185	27.294.443
Dimiliki hingga jatuh tempo, nilai perolehan	61.971.106	61.199.482
	88.259.039	89.466.317

Berdasarkan jatuh temponya, Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Rupiah		
Diperdagangkan:		
Kurang dari 1 tahun	4.950	9.280
1 - 5 tahun	38.798	272.954
5 - 10 tahun	-	261.452
Lebih dari 10 tahun	-	409.943
	43.748	953.629
Tersedia untuk dijual:		
Kurang dari 1 tahun	-	739.520
1 - 5 tahun	643.223	348.686
5 - 10 tahun	14.562.198	13.366.139
Lebih dari 10 tahun	10.946.419	12.761.785
	26.151.840	27.216.130

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

Berdasarkan jatuh temponya, Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2008	2007
Rupiah (lanjutan)		
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
Kurang dari 1 tahun	5.334	-
1 - 5 tahun	1.515.614	1.350.000
5 - 10 tahun	36.684.355	25.810.000
Lebih dari 10 tahun	23.642.622	33.934.598
	<u>61.847.925</u>	<u>61.094.598</u>
Jumlah Rupiah	<u>88.043.513</u>	<u>89.264.357</u>
Mata Uang Asing		
Diperdagangkan:		
5 - 10 tahun	-	9.792
Lebih dari 10 tahun	-	8.971
	<u>-</u>	<u>18.763</u>
Tersedia untuk dijual:		
5 - 10 tahun	47.723	49.321
Lebih dari 10 tahun	44.622	28.992
	<u>92.345</u>	<u>78.313</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
5 - 10 tahun	123.181	104.884
Jumlah mata uang asing	<u>215.526</u>	<u>201.960</u>
	<u>88.259.039</u>	<u>89.466.317</u>

2008

Rupiah

Diperdagangkan

	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	44.130	9,28% - 13,40%	43.748	09/08/2009 - 15/09/2013	6 bulan

Tersedia untuk dijual

	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	461.466	9,00% - 14,28%	460.795	12/03/2012 - 15/11/2020	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	25.839.044	SBI 3 bulan	25.691.045	25/06/2011 - 25/07/2020	3 bulan
	<u>26.300.510</u>		<u>26.151.840</u>		

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

2008 (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Dimiliki hingga jatuh tempo

	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	2.103.327	9,00% - 15,58%	15/06/2009 - 15/05/2037	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	59.744.598	SBI 3 bulan	25/12/2014 - 25/07/2020	3 bulan
	61.847.925			

Mata uang asing

Tersedia untuk dijual

	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	109.000	6,63% - 8,50%	92.345	10/03/2014 - 17/01/2038	6 bulan

Dimiliki hingga jatuh tempo

	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	123.181	6,78% - 6,88%	03/10/2014 - 09/03/2017	6 bulan

2007

Rupiah

Diperdagangkan

	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	896.832	9,00% - 14,28%	943.603	28/11/2008 - 15/09/2025	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	10.000	SBI 3 bulan	10.026	25/06/2011	3 bulan
	906.832		953.629		

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

2007 (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Tersedia untuk dijual

	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	613.617	9,50% - 15,58%	674.430	15/11/2010 - 15/02/2028	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	26.577.428	SBI 3 bulan	26.541.700	25/01/2008 - 25/07/2020	3 bulan
	27.191.045		27.216.130		

Dimiliki hingga jatuh tempo

	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	1.350.000	13,15%		15/03/2010	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	59.744.598	SBI 3 bulan		25/12/2014 - 25/07/2020	3 bulan
	61.094.598				

Mata uang asing
Diperdagangkan

	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	18.786	6,63% - 6,88%	18.763	09/03/2017 - 17/02/2037	6 bulan

Tersedia untuk dijual

	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	75.144	6,63% - 8,50%	78.313	20/04/2014 - 17/02/2037	6 bulan

Dimiliki hingga jatuh tempo

	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	104.884	6,75% - 6,88%		03/10/2014 - 09/03/2017	6 bulan

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

Berikut adalah informasi penting mengenai Obligasi Pemerintah:

2008

Per 31 Desember 2008, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp876.539 telah dijual kepada pihak ketiga dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 22).

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/177/DpG/DPNP tanggal 9 Oktober 2008 perihal Penetapan Nilai Wajar dan Reklasifikasi Surat Utang Negara (SUN), pada tanggal 19 Desember 2008 Bank telah melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah Diperdagangkan dan Tersedia untuk Dijual dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp116.813 dan Rp402.589 ke Obligasi Pemerintah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo. Nilai wajar Obligasi Pemerintah Diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual sebelum reklasifikasi masing-masing sebesar Rp100.720 dan Rp425.111 dan nilai wajar Obligasi Pemerintah Diperdagangkan dan Tersedia untuk Dijual pada tanggal reklasifikasi masing-masing sebesar Rp99.648 dan Rp376.737. Selisih antara nilai wajar sebelum dan sesudah reklasifikasi yang berasal dari Obligasi Pemerintah Tersedia untuk Dijual pada tanggal reklasifikasi akan diamortisasi sampai dengan Obligasi Pemerintah tersebut jatuh tempo. Apabila Obligasi Pemerintah tersebut tetap sebagai kelompok Obligasi Pemerintah Diperdagangkan dan Tersedia untuk Dijual, maka nilai pasar per 31 Desember 2008 adalah masing-masing sebesar Rp98.565 dan Rp370.652 sehingga memiliki dampak terhadap saldo laba rugi konsolidasian sebesar Rp1.083 dan dampak terhadap ekuitas konsolidasian sebesar Rp6.085.

2007

Per 31 Desember 2007, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.992.039 telah dijual kepada pihak ketiga dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 22).

Kepemilikan Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal sebesar Rp1.926.843 secara legal telah dialihkan kepada bank *counterpart* berkaitan dengan transaksi *Callable Parallel Deposits* (Catatan 21) dan *Callable Zero Coupon Deposits*. Oleh karena secara substansi risiko signifikan dan manfaat kepemilikan Obligasi Pemerintah tersebut belum dialihkan kepada bank *counterpart*, Bank masih mengakui Obligasi Pemerintah tersebut dalam neraca konsolidasian.

Bank melakukan dua transaksi *Callable Zero Coupon Deposits* dengan bank *counterpart* yang berkaitan dengan kontrak pengalihan Obligasi Pemerintah. Kontrak dimulai pada saat Bank melakukan pengalihan Obligasi Pemerintah kepada bank *counterpart* dan menerima dana hasil pengalihan tersebut dalam Rupiah. Sebagian dari dana hasil pengalihan tersebut sejumlah Rp974.666 ditempatkan kembali ke bank *counterpart* dalam bentuk *Callable Zero Coupon Deposits*.

Ringkasan dari kontrak *callable zero coupon deposits* adalah sebagai berikut:

Deposito	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Deposito Awal	Nilai Deposito Akhir	Suku Bunga Efektif
Rupiah	29 Juli 2004	20 Juni 2013	359.666	1.000.000	12,18%
Rupiah	8 April 2005	20 Desember 2013	615.000	1.514.470	10,90%

Dana yang ditempatkan sebagai deposito di atas berasal dari sebagian dana yang diterima dari pengalihan Obligasi Pemerintah ke bank *counterpart*.

Bunga deposito tersebut di atas sama dengan *yield* dari Obligasi Pemerintah pada saat dialihkan ke bank *counterpart*.

Perjanjian memberikan hak opsi kepada bank *counterpart* untuk memutuskan lebih awal perjanjian dengan menghentikan/menarik deposito Rupiah pada setiap tanggal *redemption* setiap tahunnya.

Berdasarkan perjanjian, bank *counterpart* dapat memutuskan perjanjian pada saat terjadinya *Unwind Events* yaitu apabila Bank gagal membayar setiap penambahan (*top up*) deposito Rupiah yang diharuskan dalam perjanjian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

2007 (lanjutan)

Apabila bank *counterpart* menggunakan haknya untuk melakukan penghentian transaksi lebih awal akibat terjadinya *Unwind Events*, Bank diharuskan membayar *Unwind Cost* kepada bank *counterpart* seperti yang ditentukan kemudian oleh bank *counterpart*.

Selain itu bank *counterpart* memiliki hak untuk melakukan penghentian transaksi lebih awal jika bank *counterpart* memandang bahwa penerimaan dana dalam bentuk *callable zero coupon deposits* tersebut memiliki bunga yang lebih tinggi dari bunga pasar. Hal ini sebagaimana telah dilakukan bank *counterpart* pada tanggal 29 Mei 2007 dan 26 Juni 2007.

Pada tanggal 29 Mei 2007, bank *counterpart* telah memutuskan lebih awal kontrak *callable zero coupon deposits* dengan nilai deposito awal Rp359.666 dan memberikan dana tunai sebagai penyelesaian atas transaksi tersebut dengan tanggal *settlement* 20 Juni 2007.

Pada tanggal 26 Juni 2007, bank *counterpart* telah memutuskan lebih awal kontrak *callable zero coupon deposits* dengan nilai deposito awal Rp615.000 dan memberikan dana tunai sebagai penyelesaian atas transaksi tersebut dengan tanggal *settlement* 21 Desember 2007.

8. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

	2008	2007
Rupiah:		
Pihak ketiga		
<i>Usance L/C Payable at Sight</i>	1.887.985	876.539
Lain - lain	175.347	189.052
	2.063.332	1.065.591
Jumlah Rupiah		
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
<i>Usance L/C Payable at Sight</i>	1.616.647	922.818
Lain - lain	991.203	879.865
	2.607.850	1.802.683
Jumlah Mata Uang Asing		
Jumlah	4.671.182	2.868.274
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.158.049)	(839.732)
	3.513.133	2.028.542

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

	2008	2007
Lancar	3.080.245	1.617.981
Dalam perhatian khusus	477.404	445.518
Kurang lancar	12.309	6.283
Macet	1.101.224	798.492
	4.671.182	2.868.274
Jumlah		
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.158.049)	(839.732)
	3.513.133	2.028.542

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

8. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan Jatuh Tempo:

	2008	2007
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	518.571	440.254
1 - 3 bulan	912.041	416.551
3 - 6 bulan	486.776	208.786
Lebih dari 12 bulan	145.944	-
Jumlah Rupiah	2.063.332	1.065.591
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	747.496	1.047.396
1 - 3 bulan	766.511	397.855
3 - 6 bulan	328.155	357.432
Lebih dari 12 bulan	765.688	-
Jumlah mata uang asing	2.607.850	1.802.683
Jumlah	4.671.182	2.868.274
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.158.049)	(839.732)
	3.513.133	2.028.542

d. Mutasi Penyisihan Penghapusan Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan:

	2008	2007
Saldo awal tahun	839.732	812.247
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 36)	196.581	(5.527)
Lain-lain*)	121.736	33.012
Saldo akhir tahun	1.158.049	839.732

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

9. SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

2008

	Jenis Efek	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Belum Direalisasi	Nilai Bersih
Rupiah						
	Saham	05/09/2008	05/09/2009	178.896	19.634	159.262
	Saham	25/08/2008	25/02/2009	148.800	4.200	144.600
	Saham	25/09/2008	25/03/2009	109.553	4.433	105.120
	Saham	19/12/2008	19/01/2009	101.722	1.055	100.667
	Saham	15/07/2008	12/01/2009	54.651	308	54.343
	Saham	05/09/2008	05/09/2009	59.632	6.545	53.087
	Saham	20/11/2008	20/01/2009	25.974	974	25.000
	Saham	25/11/2008	23/01/2009	25.942	942	25.000
	Jumlah			705.170	38.091	667.079
	Penyisihan penghapusan					(47.987)
	Bersih					619.092

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

9. SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

2007

	Jenis Efek	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Belum Direalisasi	Nilai Bersih
Rupiah	Obligasi FR0045	28/11/2007	10/01/2008	443.363	933	442.430
	Obligasi FR0042	28/11/2007	03/01/2008	373.148	175	372.973
	Obligasi FR0040, FR0043, dan FR0047	28/12/2007	14/01/2008	298.006	151	297.855
	Obligasi FR0040	28/12/2007	17/01/2008	272.408	814	271.594
	Obligasi FR0044	28/11/2007	07/01/2008	269.428	378	269.050
	Obligasi FR0034	27/12/2007	17/01/2008	253.526	758	252.768
	Saham	26/03/2007	26/03/2008	171.350	5.017	166.333
	Saham	23/10/2007	21/04/2008	163.952	8.633	155.319
	Saham	23/10/2007	21/04/2008	163.952	8.633	155.319
	Saham	18/12/2007	31/03/2008	152.859	2.502	150.357
	Obligasi FR0043	28/11/2007	03/01/2008	137.431	64	137.367
	Obligasi FR0044	28/12/2007	17/01/2008	130.867	391	130.476
	Obligasi FR0034	28/11/2007	07/01/2008	122.614	172	122.442
	Obligasi FR0040	28/11/2007	07/01/2008	117.607	165	117.442
	Saham	27/03/2007	27/03/2008	114.233	3.383	110.850
	Saham	07/12/2007	27/03/2008	105.627	4.410	101.217
	Obligasi FR0028	28/11/2007	10/01/2008	62.420	131	62.289
	Obligasi FR0025	13/12/2007	14/01/2008	3.336	15	3.321
	Obligasi FR0026	13/12/2007	14/01/2008	3.040	14	3.026
	Obligasi FR0024	13/12/2007	14/01/2008	2.034	9	2.025
				3.361.201	36.748	3.324.453
Penyisihan penghapusan						(33.600)
Bersih						3.290.853

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

	2008	2007
Lancar	356.949	3.324.453
Kurang lancar	260.130	-
Macet	50.000	-
Jumlah	667.079	3.324.453
Dikurangi: Penyisihan penghapusan*)	(47.987)	(33.600)
	619.092	3.290.853

*) Untuk perhitungan penyisihan PPAP pada Anak Perusahaan adalah setelah dikurangi dengan nilai jaminan berupa saham.

c. Mutasi penyisihan penghapusan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali:

	2008	2007
Saldo awal tahun	33.600	8.600
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	14.387	25.000
Saldo akhir tahun	47.987	33.600

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif per 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak	Nilai wajar (Catatan 2k)	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Pihak ketiga				
<i>Terkait Nilai Tukar</i>				
1. Kontrak berjangka - beli				
Dolar Amerika Serikat	439.976	413.884	3.669	29.761
Lain - lain	53.415	44.944	-	8.471
2. Kontrak berjangka - jual				
Dolar Amerika Serikat	403.187	343.759	59.428	-
Lain - lain	5.729	6.372	-	643
3. <i>Swap</i> - beli				
Dolar Amerika Serikat	2.005.676	2.106.319	119.321	18.678
Lain - lain	156.206	180.909	24.703	-
4. <i>Swap</i> - jual				
Dolar Amerika Serikat	4.369.050	4.340.827	121.783	93.560
<i>Terkait Suku Bunga</i>				
1. <i>Swap</i> - suku bunga				
Lain - lain	-	21.868	31.433	9.565
Jumlah			360.337	160.678
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			(6.313)	-
			354.024	160.678

Swap Suku Bunga

Pada tanggal 17 April 2003, Bank Mandiri menandatangani perjanjian *swap* suku bunga dengan bank-bank *counterpart* dengan nilai nominal masing-masing sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) dan US\$175.000.000 (nilai penuh). Transaksi yang mendasari perjanjian ini adalah penerbitan *Medium - Term Notes* (MTN) dengan nilai nominal sebesar US\$300.000.000 (nilai penuh) pada bulan April 2003 (Catatan 24). Berdasarkan transaksi ini, Bank menerima pembayaran dengan bunga tetap enam bulanan sebesar 7,00% per tahun dan membayar kepada masing-masing bank *counterpart* dengan suku bunga mengambang sebesar LIBOR 6 bulan + 3,37% per tahun hingga tanggal jatuh tempo MTN pada tanggal 22 April 2008. Suku bunga LIBOR 6 bulan tersebut ditentukan pada akhir periode bunga (*in arrears*). Kedua transaksi tersebut dianggap sebagai transaksi lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Latar belakang dan tujuan dari penerbitan instrumen lindung nilai ini adalah untuk pengelolaan risiko suku bunga, dimana posisi positif *interest rate gap* dalam mata uang asing Bank Mandiri berisiko terhadap tren penurunan tingkat suku bunga yang diprediksikan pada waktu itu tetap berlangsung dalam rentang waktu 5 (lima) tahun ke depan. Bank memutuskan untuk mengkonversi biaya bunga tetap dari MTN menjadi biaya bunga mengambang agar risiko penurunan pendapatan bunga bersih dapat diminimalkan.

MTN tersebut di atas telah lunas per tanggal 22 April 2008.

Swap Mata Uang (Cross Currency Swap)

Bank Mandiri telah menandatangani beberapa kontrak *swap* mata uang (*cross currency swap*) yang berkaitan dengan kontrak penjualan surat berharga dengan perjanjian akan dibeli kembali (*repo*) dengan beberapa bank *counterpart*. Kontrak dimulai pada saat Bank Mandiri menjual Obligasi Pemerintah kepada bank *counterpart* dan menerima dana dalam Rupiah. Dana tersebut kemudian digunakan untuk menyelesaikan transaksi *spot* dari kontrak *swap* mata uang dan Bank Mandiri akan menerima dana dalam Dolar Amerika Serikat. Pada tanggal jatuh tempo, Bank Mandiri akan menerima dana Rupiah dan membayar dana dalam Dolar Amerika Serikat kepada bank *counterpart*. Selanjutnya, Bank Mandiri berkewajiban untuk menggunakan dana Rupiah tersebut untuk membeli kembali Obligasi Pemerintah yang telah dijual sebelumnya kepada bank - bank *counterpart* (Catatan 7 dan 22).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Swap Mata Uang (Cross Currency Swap) (lanjutan)

Ringkasan dari kontrak *swap* mata uang tersebut adalah sebagai berikut:

Tanggal efektif	Tanggal jatuh tempo	Jenis transaksi	Pembelian (nilai penuh)	Penjualan (nilai penuh)
3 November 2004	3 November 2009	Spot Forward	US\$25 juta Rp285.060 juta	Rp285.060 juta US\$25 juta
4 November 2004	4 November 2009	Spot Forward	US\$25 juta Rp284.062 juta	Rp284.062 juta US\$25 juta
18 Mei 2005	18 Mei 2010	Spot Forward	US\$25 juta Rp316.356 juta	Rp316.356 juta US\$25 juta

Ikhtisar transaksi derivatif per 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak	Nilai wajar (Catatan 2k)	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Pihak ketiga				
<i>Terkait Nilai Tukar</i>				
1. Kontrak berjangka - beli				
Dolar Amerika Serikat	1.608.343	1.609.340	3.919	2.922
Lain-lain	10.515	10.612	97	-
2. Kontrak berjangka - jual				
Dolar Amerika Serikat	111.639	111.414	477	252
3. <i>Swap</i> - beli				
Dolar Amerika Serikat	1.185.249	1.185.632	2.548	2.165
4. <i>Swap</i> - jual				
Dolar Amerika Serikat	4.001.795	3.681.068	332.162	11.435
Lain-lain	81.410	82.479	-	1.069
5. <i>Option Buy</i>				
Dolar Amerika Serikat	-	70	70	-
Lain-lain	-	1.178	1.178	-
6. <i>Option Sell</i>				
Dolar Amerika Serikat	-	163	-	163
Lain - lain	-	2.047	-	2.047
<i>Terkait Suku Bunga</i>				
1. <i>Swap</i> - suku bunga				
Dolar Amerika Serikat	-	5.008	-	5.008
Lain - lain	-	9.287	-	9.287
Jumlah			340.451	34.348
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			(3.800)	-
			336.651	34.348

Per 31 Desember 2008 dan 2007, kolektibilitas tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Lancar	360.337	340.451
Dikurangi : Penyisihan penghapusan	(6.313)	(3.800)
	354.024	336.651

Mutasi penyisihan penghapusan tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	3.800	4.260
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 36)	2.501	(467)
Lain - lain*)	12	7
Saldo akhir tahun	6.313	3.800

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan tagihan derivatif telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

A. Kredit yang diberikan terdiri atas:

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

	2008	2007
Rupiah:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47a)	119.324	235.021
Pihak ketiga	135.117.712	96.494.562
Jumlah Rupiah	135.237.036	96.729.583
Mata uang asing:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47a)	521.939	548.057
Pihak ketiga	38.740.459	41.275.912
Jumlah Mata uang asing	39.262.398	41.823.969
Jumlah	174.499.434	138.553.552
Dikurangi: Pendapatan ditangguhkan	(1.334)	(23.472)
Jumlah	174.498.100	138.530.080
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(11.860.312)	(13.041.696)
	162.637.788	125.488.384

b. Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas:

	2008					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah:						
Modal kerja	68.830.786	3.815.028	629.107	274.538	2.199.727	75.749.186
Investasi	31.963.712	3.090.153	35.046	122.145	898.835	36.109.891
Konsumen	16.785.205	2.080.749	61.528	55.344	326.703	19.309.529
Program Pemerintah	2.007.093	181.286	14.548	23.227	8.522	2.234.676
Karyawan	1.349.970	4.236	23	103	4.976	1.359.308
Sindikasi	349.827	-	-	-	-	349.827
Ekspor	124.619	-	-	-	-	124.619
Jumlah Rupiah	121.411.212	9.171.452	740.252	475.357	3.438.763	135.237.036
Mata uang asing:						
Modal kerja	10.919.472	4.647.422	280.537	60.780	2.402.336	18.310.547
Investasi	11.909.409	2.073.859	81.620	-	1.487.120	15.552.008
Sindikasi	2.827.106	18.893	-	42.193	272.500	3.160.692
Karyawan	1.987.782	6.463	46.641	-	512	2.041.398
Program Pemerintah	168.735	-	-	-	-	168.735
Konsumen	27.207	1.275	-	-	-	28.482
Ekspor	536	-	-	-	-	536
Jumlah Mata uang asing	27.840.247	6.747.912	408.798	102.973	4.162.468	39.262.398
Jumlah	149.251.459	15.919.364	1.149.050	578.330	7.601.231	174.499.434
Dikurangi:						
Pendapatan ditangguhkan	-	(1.334)	-	-	-	(1.334)
Jumlah	149.251.459	15.918.030	1.149.050	578.330	7.601.231	174.498.100
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan	(1.593.604)	(2.796.702)	(307.510)	(448.414)	(6.714.082)	(11.860.312)
	147.657.855	13.121.328	841.540	129.916	887.149	162.637.788

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b. Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas (lanjutan):

	2007					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	45.495.670	3.744.579	852.535	247.143	1.623.923	51.963.850
Investasi	17.205.052	2.626.582	95.397	141.657	1.260.488	21.329.176
Konsumen	14.259.902	2.008.299	78.619	80.945	381.814	16.809.579
Ekspor	1.877.506	93.720	7.205	-	143.166	2.121.597
Program Pemerintah	1.421.302	254.652	13.476	1.644	159.015	1.850.089
Karyawan	1.347.111	3.710	74	104	3.396	1.354.395
Sindikasi	87.193	238.070	-	-	975.634	1.300.897
Jumlah Rupiah	81.693.736	8.969.612	1.047.306	471.493	4.547.436	96.729.583
Mata uang asing:						
Modal kerja	13.507.875	3.892.009	132.799	68.225	1.810.956	19.411.864
Investasi	9.749.240	1.972.543	62.664	-	2.910.767	14.695.214
Sindikasi	2.931.299	487.036	49	-	43.075	3.461.459
Ekspor	1.299.023	522.602	100.432	-	705.594	2.627.651
Program Pemerintah	130.152	-	-	-	-	130.152
Konsumen	83.178	1.691	-	123	-	84.992
Karyawan	659	-	-	-	-	659
Lain-lain	1.259.031	85.758	57.044	7.983	2.162	1.411.978
Jumlah Mata uang asing	28.960.457	6.961.639	352.988	76.331	5.472.554	41.823.969
Jumlah	110.654.193	15.931.251	1.400.294	547.824	10.019.990	138.553.552
Dikurangi:						
Pendapatan ditangguhkan	(1.398)	(22.074)	-	-	-	(23.472)
Jumlah	110.652.795	15.909.177	1.400.294	547.824	10.019.990	138.530.080
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan	(1.239.540)	(1.866.006)	(164.798)	(240.685)	(9.530.667)	(13.041.696)
	109.413.255	14.043.171	1.235.496	307.139	489.323	125.488.384

c. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas:

	2008					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Industri	30.588.663	2.401.266	444.528	78.447	1.528.097	35.041.001
Perdagangan, restoran dan hotel	15.664.496	1.414.353	62.762	112.773	661.534	17.915.918
Jasa-jasa dunia usaha	16.573.954	637.061	61.643	18.756	186.557	17.477.971
Pertanian	12.700.062	786.569	17.242	3.045	125.410	13.632.328
Konstruksi	9.612.533	1.237.896	19.703	12.690	367.310	11.250.132
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	10.426.185	196.731	46.016	162.609	121.871	10.953.412
Jasa-jasa sosial/masyarakat	2.026.496	128.282	8.386	4.889	9.161	2.177.214
Listrik, gas dan air	1.640.298	4.427	27	8	1.110	1.645.870
Pertambangan	920.805	15.515	2.479	402	75.291	1.014.492
Lain-lain	21.257.720	2.349.352	77.466	81.738	362.422	24.128.698
Jumlah Rupiah	121.411.212	9.171.452	740.252	475.357	3.438.763	135.237.036

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas (lanjutan):

	2007 (lanjutan)					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Mata uang asing:						
Industri	8.468.825	5.961.124	251.335	28.338	4.247.277	18.956.899
Pertambangan	9.087.257	375.881	-	37.596	203.090	9.703.824
Perdagangan, restoran dan hotel	2.160.438	228.295	57.044	9.805	247.215	2.702.797
Pertanian	2.355.570	38.632	42.063	-	28.829	2.465.094
Listrik, gas dan air	1.804.566	87.082	-	-	13.135	1.904.783
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.188.970	29.588	985	-	-	1.219.543
Konstruksi	995.832	137.372	211	-	-	1.133.415
Jasa-jasa dunia usaha	387.597	10.332	49	-	352.246	750.224
Jasa-jasa sosial/masyarakat	8.479	-	-	-	-	8.479
Lain-lain	2.502.923	93.333	1.301	592	380.762	2.978.911
Jumlah Mata uang asing	28.960.457	6.961.639	352.988	76.331	5.472.554	41.823.969
Jumlah	110.654.193	15.931.251	1.400.294	547.824	10.019.990	138.553.552
Dikurangi:						
Pendapatan ditangguhkan	(1.398)	(22.074)	-	-	-	(23.472)
Jumlah	110.652.795	15.909.177	1.400.294	547.824	10.019.990	138.530.080
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan	(1.239.540)	(1.866.006)	(164.798)	(240.685)	(9.530.667)	(13.041.696)
	109.413.255	14.043.171	1.235.496	307.139	489.323	125.488.384

d. Berdasarkan Jangka Waktu:

	2008	2007
Rupiah:		
Kurang dari 1 tahun	22.104.912	15.611.781
1 - 2 tahun	13.519.412	11.259.366
2 - 5 tahun	46.282.191	21.726.578
Lebih dari 5 tahun	53.330.521	48.131.858
Jumlah Rupiah	135.237.036	96.729.583
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 tahun	8.752.766	10.054.544
1 - 2 tahun	2.552.266	4.416.986
2 - 5 tahun	12.384.576	5.292.872
Lebih dari 5 tahun	15.572.790	22.059.567
Jumlah Mata uang asing	39.262.398	41.823.969
Jumlah	174.499.434	138.553.552
Dikurangi: Pendapatan ditangguhkan	(1.334)	(23.472)
Jumlah	174.498.100	138.530.080
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(11.860.312)	(13.041.696)
	162.637.788	125.488.384

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Anak Perusahaan secara *gross*, yaitu sebelum dikurangi penyisihan penghapusan, per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 4,73% dan 7,17% (Bank Mandiri saja 4,69% dan 7,33%, masing-masing per 31 Desember 2008 dan 2007) sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Anak Perusahaan secara *neto* per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 1,09% dan 1,51% (Bank Mandiri saja 0,97% dan 1,32% masing-masing per 31 Desember 2008 dan 2007).

Perhitungan rasio kredit bermasalah per 31 Desember 2008 dan 2007 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 7/10/DPNP tanggal 30 Maret 2005, yaitu perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2008 dan 2007 dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada Bank masing-masing Rp2.199.299 dan Rp1.612.886 dan setelah dikurangi dengan kerugian restrukturisasi sebesar Rp1.270.261 dan Rp2.615.803.

Termasuk dalam kredit yang diberikan per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah kredit yang dibeli dari BPPN masing-masing sebesar Rp289.292 dan Rp495.599, dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk sesuai dengan kolektibilitasnya masing-masing sebesar Rp2.702 dan Rp7.299 dan pendapatan ditangguhkan masing-masing sebesar Rp1.334 dan Rp23.472.

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan berdasarkan prinsip syariah masing-masing sebesar Rp13.132.920 dan Rp10.161.283 per 31 Desember 2008 dan 2007, terdiri atas:

	2008	2007
Piutang	6.936.699	5.297.679
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	3.582.492	1.997.758
Pembiayaan syariah lainnya	2.613.729	2.865.846
	13.132.920	10.161.283
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(573.255)	(334.098)
	12.559.665	9.827.185

- b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*yield*) per Tahun:

	2008	2007
Rupiah	11,91%	12,27%
Mata uang asing	6,26%	7,11%

Kisaran bagi hasil per tahun:

	2008	2007
Piutang	11,68% - 15,79%	12,06% - 14,49%
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	5,01% - 22,27%	10,55% - 13,11%
Pembiayaan syariah lainnya	10,18% - 12,24%	16,12% - 17,87%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

c. Agunan kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri.

d. Kredit Program Pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen dan kredit modal kerja dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

e. Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila sebagai agen fasilitas dalam kredit sindikasi per 31 Desember 2008 dan 2007, adalah masing-masing berkisar antara 4,00% sampai dengan 64,99% dan 4,50% sampai dengan 73,40% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila sebagai anggota sindikasi per 31 Desember 2008 dan 2007, masing-masing berkisar antara 0,40% sampai dengan 56,29% dan 0,07% sampai dengan 73,85% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2008 dan 2007:

	2008	2007
Perpanjangan jangka waktu kredit	8.019.030	11.366.342
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	4.486.039	5.176.258
Kredit Jangka Panjang dengan Opsi Saham (KJPOS)	380.232	1.533.249
Fasilitas kredit tambahan	1.321.951	31.212
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	2.353.136	2.537.865
	16.560.388	20.644.926

*) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan tingkat suku bunga, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dalam kategori kredit bermasalah per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp2.958.551 dan Rp5.448.259.

g. Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47a)

Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp641.263 dan Rp783.078 atau 0,18% dan 0,25% dari jumlah aset konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

g. Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47a) (lanjutan)

Termasuk kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah kredit yang diberikan kepada karyawan Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 4% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 15 (lima belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Per 31 Desember 2008 dan 2007, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 54).

j. Mutasi penyisihan penghapusan kredit yang diberikan:

Mutasi penyisihan penghapusan kredit (tidak termasuk penyisihan penghapusan yang berasal dari selisih nilai pokok dan harga pembelian kredit dari BPPN) adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	13.041.696	14.388.695
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	2.299.377	2.247.854
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	2.343.228	1.546.272
Penghapusbukuan	(5.609.911)	(5.336.005)
Lain - lain*)	(214.078)	194.880
Saldo akhir tahun	11.860.312	13.041.696

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2o, penyisihan penghapusan kredit dibuat berdasarkan kajian dan penilaian atas kolektibilitas dan nilai yang dapat direalisasi dari masing-masing saldo kredit pada tanggal neraca. Dalam menentukan jumlah minimum penyisihan penghapusan, Bank Mandiri menggunakan peraturan Bank Indonesia yang mengatur Penyisihan Penghapusan Aset Produktif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit yang diberikan telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi sebelum dikurangi pendapatan ditangguhkan, dan jumlah minimum penyisihan penghapusan sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

2008

	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan penghapusan
Rupiah:		
Industri	2.051.072	1.508.295
Perdagangan, restoran dan hotel	837.069	605.974
Jasa-jasa dunia usaha	266.956	170.280
Lain-lain	1.499.275	1.096.683
Jumlah Rupiah	<u>4.654.372</u>	<u>3.381.232</u>
Mata uang asing:		
Industri	3.520.532	2.790.245
Perdagangan, restoran dan hotel	535.105	394.241
Jasa-jasa dunia usaha	273.225	216.639
Lain-lain	345.377	273.733
Jumlah Mata uang asing	<u>4.674.239</u>	<u>3.674.858</u>
	<u>9.328.611</u>	<u>7.056.090</u>

2007

	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan penghapusan
Rupiah:		
Industri	2.926.463	2.200.971
Perdagangan, restoran dan hotel	705.843	499.445
Jasa-jasa dunia usaha	689.076	526.069
Lain-lain	1.744.853	1.243.708
Jumlah Rupiah	<u>6.066.235</u>	<u>4.470.193</u>
Mata uang asing:		
Industri	4.526.950	4.190.100
Perdagangan, restoran dan hotel	314.064	243.216
Jasa-jasa dunia usaha	352.295	326.013
Lain-lain	708.564	630.027
Jumlah Mata uang asing	<u>5.901.873</u>	<u>5.389.356</u>
	<u>11.968.108</u>	<u>9.859.549</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

I. Penghapusbukuan Kredit Macet

Pada tahun 2008 dan 2007, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp5.507.168 dan Rp5.118.510 (Bank saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

- a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet
- b. Fasilitas kredit telah dibentuk penyisihan penghapusan aset (PPA) sebesar 100% (seratus perseratus) dari pokok kredit macetnya
- c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil
- d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar
- e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh kewajiban kreditnya, termasuk yang berasal dari *non cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write - off*).

Penghapusbukuan kredit macet ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

m. Bank Mandiri memiliki kredit *extra - komtabel* yang telah dihapusbukukan oleh Bank, namun Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan. Kredit *extra - komtabel* ini tidak disajikan dalam neraca, tetapi disajikan di luar neraca dalam buku besar Bank. Ikhtisar mutasi kredit *extra - komtabel* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut (Bank saja):

	2008	2007
Saldo awal tahun	28.858.375	24.758.452
Penghapusbukuan	5.507.168	5.118.510
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(2.308.856)	(1.531.342)
Lain - lain*)	2.453.934	512.755
Saldo akhir tahun	34.510.621	28.858.375

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

n. Pembelian Kredit dari BPPN

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 9/58/DPNP/IDPnP tanggal 16 Februari 2007 kepada Bank Mandiri, dinyatakan bahwa Bank dapat meneruskan pengelolaan kredit eks - BPPN yang mencapai jangka waktu 5 (lima) tahun setelah pembelian, sepanjang kredit tersebut pada saat mencapai jangka waktu 5 (lima) tahun tergolong lancar, baik dalam faktor prospek usaha, kinerja, maupun kemampuan membayar debitur sebagaimana diatur dalam PBI Kualitas Aktiva yang berlaku. Sesuai surat BI No. 10/28/DPB1 tanggal 24 Januari 2008, kredit yang tergolong lancar (*performing*) adalah kredit dengan kualitas 1 (Lancar) dan 2 (Dalam Perhatian Khusus).

Periode 1 Januari - 31 Desember 2008

Selain penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan, per 31 Desember 2008 Bank membentuk penyisihan penghapusan kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp2.702.

Dari jumlah pokok kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp289.292 seluruhnya telah dilakukan pengikatan kredit baru. Jumlah tambahan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 adalah sebesar RpNihil.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

n. Pembelian Kredit dari BPPN (lanjutan)

Periode 1 Januari - 31 Desember 2008 (lanjutan)

Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya (*up - front fee*, pendapatan restrukturisasi dan provisi) yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp35.840.

Periode 1 Januari - 31 Desember 2007

Selain penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan, per 31 Desember 2007 Bank membentuk penyisihan penghapusan kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp7.299.

Dari jumlah pokok kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp495.599 seluruhnya telah dilakukan pengikatan kredit baru. Jumlah tambahan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun yang berakhir per 31 Desember 2007 adalah sebesar RpNihil.

Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya (*up - front fee*, pendapatan restrukturisasi dan provisi) yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun yang berakhir per 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp497.270.

Mutasi jumlah pokok kredit, penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 dan 2007 yang dicatat dalam akun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
<u><i>Kredit yang diberikan</i></u>		
Saldo awal tahun	495.599	3.050.488
Pelunasan selama tahun berjalan	(243.439)	(2.086.164)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(578.359)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing - bersih	37.132	109.634
Saldo akhir tahun	289.292	495.599
<u><i>Penyisihan penghapusan kredit</i></u>		
Saldo awal tahun	-	-
Koreksi PPAP karena penerimaan di atas nilai pembelian	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing - bersih	-	-
Saldo akhir tahun	-	-
<u><i>Pendapatan ditangguhkan</i></u>		
Saldo awal tahun	23.472	86.380
Koreksi pendapatan yang ditangguhkan karena penerimaan di atas nilai pembelian	(22.322)	(49.776)
Pendapatan yang ditangguhkan digunakan untuk penghapusbukuan	-	(13.601)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing - bersih	184	469
Saldo akhir tahun	1.334	23.472

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

n. Pembelian Kredit dari BPPN (lanjutan)

Komposisi kolektibilitas kredit yang dibeli dari BPPN per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Lancar	267.062	315.158
Dalam Perhatian Khusus	1.972	180.441
Macet	20.258	-
	289.292	495.599

o. Pada tanggal 28 November 2005, Bank Mandiri menandatangani nota Kesepakatan Kerjasama dengan Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara ^{No.NKB-001/PL/2005} ^{No. DIR.MOU/009/2005} (DJPLN) tentang Pelaksanaan Lelang Obyek Hak Tanggungan Berdasarkan Pasal 6 Undang - undang Hak Tanggungan. Tujuan pelaksanaan kesepakatan kerjasama tersebut adalah untuk mempercepat dan mengoptimalkan pelaksanaan lelang berdasarkan pasal 6 Undang - undang No. 4 tahun 1996 tentang Hak Tanggungan Atas Tanah beserta Benda - benda yang Berkaitan dengan Tanah, oleh DJPLN/KP2LN atas permohonan Bank Mandiri sebagai pengurang Hak Tanggungan Pertama.

p. Pada tanggal 22 Desember 2006, Bank Mandiri telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS - LB), dengan salah satu hasil Keputusan yaitu menyetujui tindakan Direksi untuk melakukan akselerasi penyelesaian kredit bermasalah antara lain melalui Program Penyelesaian Kredit Macet Bank Mandiri (PPKM Mandiri), dalam upaya menjadi bank berkinerja baik sebagaimana disyaratkan Bank Indonesia, dengan memberikan kewenangan kepada Direksi untuk:

- Melakukan pengalihan termasuk pelepasan hak dan/atau penjualan kredit bermasalah di bawah nilai pokok kepada investor, dengan jumlah (limit) yang akan dihapus tagih yaitu sebesar selisih antara nilai pokok dan harga pengalihan, sebagaimana ditetapkan RUPS dari waktu ke waktu.
- Menggunakan jumlah (limit) hapus tagih atas piutang pokok macet yang telah dihapusbuku sebagaimana telah ditetapkan dalam RUPSLB Perseroan tanggal 29 September 2003 dan RUPSLB Perseroan tanggal 21 Desember 2005 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp5 triliun, dalam rangka optimalisasi aset termasuk kredit Perseroan, dengan melakukan hapus tagih atas piutang pokok macet dan/atau hapus tagih atas selisih antara nilai pokok dan harga pengalihan, termasuk PPKM Mandiri.
- Menandatangani *Performance Management Contract* dengan Pemerintah sebagai pelaksanaan Surat Keputusan Bersama Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Menteri Keuangan, Menteri Negara BUMN, Gubernur Bank Indonesia tentang Paket Kebijakan Sektor Keuangan tanggal 5 Juli 2006.

Keputusan Rapat tersebut dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat tertanggal 22 Desember 2006, di bawah No. 64 yang dibuat oleh Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.

q. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp4.289.729 dan Rp3.498.877.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

12. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

	2008	2007
Rupiah:		
Tagihan kepada bank lain Pihak ketiga	8.783	118.195
Tagihan kepada debitur Pihak ketiga	85.168	74.688
Jumlah Rupiah	93.951	192.883
Mata uang asing:		
Tagihan kepada bank lain Pihak ketiga	78.323	491.475
Tagihan kepada debitur Pihak ketiga	3.670.093	4.338.877
Jumlah Mata uang asing	3.748.416	4.830.352
Jumlah	3.842.367	5.023.235
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(246.008)	(69.754)
	3.596.359	4.953.481

b. Berdasarkan Jatuh Tempo:

	2008	2007
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	89.063	104.358
1 - 3 bulan	411	81.246
3 - 6 bulan	4.477	7.279
Jumlah Rupiah	93.951	192.883
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	3.721.136	1.425.862
1 - 3 bulan	16.996	2.000.819
3 - 6 bulan	5.638	1.021.231
6 - 12 bulan	4.646	382.440
Jumlah Mata uang asing	3.748.416	4.830.352
Jumlah	3.842.367	5.023.235
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(246.008)	(69.754)
	3.596.359	4.953.481

c. Berdasarkan Kolektibilitas:

	2008	2007
Lancar	3.422.193	4.557.947
Dalam perhatian khusus	204.136	464.207
Kurang lancar	17.474	658
Macet	198.564	423
Jumlah	3.842.367	5.023.235
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(246.008)	(69.754)
	3.596.359	4.953.481

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

d. Mutasi Penyisihan Penghapusan Tagihan Akseptasi adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	69.754	155.223
Penyisihan/(Pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 36)	137.045	(96.805)
Lain-lain*)	39.209	11.336
Saldo akhir tahun	246.008	69.754

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan tagihan akseptasi telah memadai.

13. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian Penyertaan Saham adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Metode ekuitas	153.540	119.933
Metode biaya	6.289	78.915
Jumlah	159.829	198.848
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.656)	(73.943)
	158.173	124.905

Rincian dari penyertaan saham per 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Perubahan Ekuitas dan Bagian Laba/(Rugi)	Nilai Tercatat
<i>Metode Ekuitas:</i>					
PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi	49,00%	16.761	136.779	153.540
<i>Metode Biaya:</i>					
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	Beragam	3,99% - 10,00%	6.289		6.289
Jumlah					159.829
Dikurangi: Penyisihan penghapusan					(1.656)
					158.173

Pada tahun 2008, penyertaan yang berasal dari restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi penyertaan saham (*Debt Equity Swap*) telah dihapus buku karena telah dimiliki oleh Bank lebih dari 5 (lima) tahun. Hal ini sesuai dengan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian dari penyertaan saham per 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Perubahan Ekuitas dan Bagian Laba/(Rugi)	Nilai Tercatat
<i>Metode Ekuitas:</i>					
PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi	49,00%	16.761	103.172	119.933
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Perusahaan Induk	34,00%	2.278	(2.278)	-
					119.933
<i>Metode Biaya:</i>					
Lain - lain	Beragam	3,99% - 59,70%*)	78.915		78.915
Jumlah					198.848
Dikurangi: Penyisihan penghapusan					(73.943)
					124.905

*) Termasuk pernyataan sementara dengan metode Debt Equity Swap.

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas:

	2008	2007
Lancar	159.773	126.168
Macet	56	72.680
Jumlah	159.829	198.848
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.656)	(73.943)
	158.173	124.905

c. Mutasi penyisihan penghapusan penyertaan saham:

	2008	2007
Saldo awal tahun	73.943	73.625
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	339	318
Penghapusbukuan (<i>write - off</i>)	(72.626)	-
Saldo akhir tahun	1.656	73.943

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan penyertaan saham telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Mutasi dari 1 Januari 2008 s.d. 31 Desember 2008	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi**)	Saldo Akhir
<i>Biaya Perolehan</i>					
Pemilikan langsung					
Tanah*)	2.710.520	20.817	-	29.794	2.761.131
Bangunan*)	1.607.835	14.477	(45.577)	60.730	1.637.465
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	3.956.361	136.129	(35.697)	110.492	4.167.285
Kendaraan bermotor	77.025	4.407	(2.363)	-	79.069
Aset dalam penyelesaian	150.903	434.410	-	(168.623)	416.690
Aset sewa guna usaha	-	3.267	-	-	3.267
	<u>8.502.644</u>	<u>613.507</u>	<u>(83.637)</u>	<u>32.393</u>	<u>9.064.907</u>
<i>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi (Catatan 40)</i>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	887.272	83.297	(45.295)	42	925.316
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	3.035.079	478.530	(35.300)	-	3.478.309
Kendaraan bermotor	48.716	10.625	(2.272)	-	57.069
Aset sewa guna usaha	-	653	-	-	653
	<u>3.971.067</u>	<u>573.105</u>	<u>(82.867)</u>	<u>42</u>	<u>4.461.347</u>
<i>Nilai buku bersih</i>					
Pemilikan Langsung					
Tanah					2.761.131
Bangunan					712.149
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak					688.976
Kendaraan bermotor					22.000
					<u>4.184.256</u>
Aset dalam penyelesaian					416.690
Aset sewa guna usaha					2.614
					<u><u>4.603.560</u></u>

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Pengembangan dan lisensi - <i>Integrated Banking System</i>	78.567
Bangunan	10.864
Lain-lain	327.259
	<u><u>416.690</u></u>

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2008 untuk perjanjian *Integrated Banking System* dengan PT Silverlake Informatikama adalah 96,24%, sementara dengan Silverlake Corporation adalah 74,95%.

Aset tetap tertentu Bank Syariah Mandiri, Anak Perusahaan, dengan nilai buku sebesar Rp23.576 per 30 November 2008 sudah tidak dijamin lagi kepada Bank Indonesia sehubungan dengan persetujuan Bank Indonesia atas penyelesaian Pinjaman Subordinasi dengan Bank Indonesia sebesar Rp32.000 (Catatan 29).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. ASET TETAP (lanjutan)

<u>Mutasi dari 1 Januari 2007 s.d. 31 Desember 2007</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi**)</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<i>Biaya Perolehan</i>					
Pemilikan langsung					
Tanah*)	2.604.103	-	(628)	107.045	2.710.520
Bangunan*)	1.540.552	14.926	(3.572)	55.929	1.607.835
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	3.717.510	107.876	(3.037)	134.012	3.956.361
Kendaraan bermotor	73.178	6.957	(2.548)	(562)	77.025
Aset dalam penyelesaian	166.570	168.608	(3.722)	(180.553)	150.903
	<u>8.101.913</u>	<u>298.367</u>	<u>(13.507)</u>	<u>115.871</u>	<u>8.502.644</u>
<i>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi (Catatan 40)</i>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	800.243	86.341	(3.381)	4.069	887.272
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	2.550.474	487.802	(3.197)	-	3.035.079
Kendaraan bermotor	41.953	9.734	(2.971)	-	48.716
	<u>3.392.670</u>	<u>583.877</u>	<u>(9.549)</u>	<u>4.069</u>	<u>3.971.067</u>
<i>Nilai buku bersih</i>					
Pemilikan Langsung					
Tanah					2.710.520
Bangunan					720.563
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak					921.282
Kendaraan bermotor					28.309
					<u>4.380.674</u>
Aset dalam penyelesaian					150.903
					<u>4.531.577</u>

*) Aset tetap tersebut direvaluasi pada tahun 1979, 1987 dan 2003. Jumlah ini sudah termasuk dengan nilai revaluasi yang merupakan hasil penilaian dari Penilai Independen PT Vigers Hagai Sejahtera atas aset tetap Bank Peserta Penggabungan dengan menggunakan nilai pasar pada tanggal 31 Juli 1999 yang dibukukan secara prospektif pada tanggal 18 Juni 2003 (Catatan 14a).

***) Direklasifikasi dari pos Properti Terbengkalai dan Aset Dalam Penyelesaian.

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Pengembangan dan lisensi - <i>Integrated Banking System</i>	54.013
Bangunan	15.464
Lain-lain	81.426
	<u>150.903</u>

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2007 untuk perjanjian *Integrated Banking System* dengan PT Silverlake Informatikama adalah 96,24%, sementara dengan Silverlake Corporation adalah 73,77%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. ASET TETAP (lanjutan)

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 211/KMK.03/2003 tanggal 14 Mei 2003 dan No. S - 206/MK.01/2003 tanggal 21 Mei 2003, Bank Mandiri telah menugaskan PT Vigers Hagai Sejahtera, perusahaan jasa penilai terdaftar, untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap Bank Peserta Penggabungan, yaitu BBD, BDN, Bank *Exim* dan Bapindo pada tanggal 31 Juli 1999, sehubungan dengan pengalihan kerugian fiskal dan kompensasi kerugian fiskal dari wajib pajak yang melakukan pengalihan harta kepada Bank Mandiri.

Berdasarkan Laporan Penilaian PT Vigers Hagai Sejahtera No. Ref - 020 - IVHS/V/03 tanggal 26 Mei 2003, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya per 31 Juli 1999 adalah sebagai berikut:

Aset Tetap	Nilai Pasar	Nilai Buku	Kenaikan Nilai
Tanah dan bangunan	4.427.510	843.414	3.584.096
Perlengkapan dan peralatan kantor	438.086	275.370	162.716
Kendaraan bermotor	19.604	355	19.249
	4.885.200	1.119.139	3.766.061

Pendapat PT Vigers Hagai Sejahtera mengenai nilai pasar didasarkan pada Standar Penilaian Indonesia yang dikeluarkan oleh Gabungan Perusahaan Penilai Indonesia (GAPPI) dan Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, PT Vigers Hagai Sejahtera telah menggunakan metodologi penilaian pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Hasil revaluasi aset tetap tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Negara dan Daerah dengan Surat Keputusan No. Kep - 01/WPJ.07/KP.0105/2003 tanggal 18 Juni 2003.

Bank Mandiri membukukan hasil penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk kepentingan perpajakan tersebut pada tanggal 18 Juni 2003, yaitu pada tanggal persetujuan efektif dari Direktorat Jendral Pajak diperoleh, dengan terlebih dahulu memperhitungkan akumulasi penyusutan aset tetap terkait untuk periode 1 Agustus 1999 sampai dengan tanggal 18 Juni 2003. Kenaikan nilai bersih aset tetap sebesar Rp3.046.936 mencakup tanah, bangunan, kendaraan, perlengkapan dan peralatan kantor. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2p, Bank telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap sebesar Rp3.046.936 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasian tahun 2007 ke saldo laba konsolidasian pada tahun 2008 (Catatan 31c).

Pengakuan kenaikan nilai dari hasil revaluasi aset tetap tersebut tidak memberikan pengaruh pajak karena kerugian fiskal yang digunakan untuk mengkompensasi kenaikan nilai tersebut belum pernah diakui sebagai aset pajak tanggungan oleh Bank.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. ASET TETAP (lanjutan)

- b. Pada tanggal 30 November 2008, transaksi Kerjasama Operasional (KSO) antara Bank Mandiri dan Anak Perusahaan yaitu PT Usaha Gedung BDN (UG BDN) telah jatuh tempo. Dengan berakhirnya transaksi KSO tersebut, terhadap aset tetap yang dikembalikan oleh UG BDN telah dilakukan penilaian ulang dimana terdapat kenaikan nilai aset tetap yang diakui oleh Bank Mandiri sebagai Pendapatan Non Operasional (PNO).

Seperti yang telah dijelaskan pada Catatan 2p dan Catatan 14a, Bank Mandiri telah memilih model biaya (*cost method*) sebagai kebijakan dalam pencatatan aset tetapnya. Disamping itu, transaksi KSO tersebut merupakan transaksi dengan Anak Perusahaan. Sesuai dengan PSAK No. 4 mengenai Laporan Keuangan Konsolidasi, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi (*unrealized profits*) yang berasal dari transaksi antar perusahaan harus dieliminasi. Oleh karena itu, Bank telah melakukan eliminasi atas PNO dan kenaikan nilai aset tetap di atas.

- c. Bank Mandiri dan Anak Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset dalam penyelesaian dan aset sewa guna usaha) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Staco Jasapratama, PT Asuransi Raya, PT Asuransi Dharma Bangsa, PT Asuransi Takaful Umum, PT Asuransi Jasindo Takaful, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Wahana Tata, MSIG Insurance (S'pore) Pte. Ltd., British Caymanian Insurance Co. Ltd., Tugu Insurance Co. Ltd., Bank of China Group Insurance Co. Ltd. dan HSBC Insurance (Asia) Ltd. dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi adalah sebesar Rp1.997.281, US\$84.249.506,46 (nilai penuh), SG\$2.206.235 (nilai penuh) dan HK\$3.745.000 (nilai penuh) per 31 Desember 2008 dan Rp1.849.743 dan US\$140.874.300,65 (nilai penuh) per 31 Desember 2007. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen yakin tidak terdapat indikasi *impairment* atas nilai aset tetap per 31 Desember 2008 dan 2007.

15. ASET LAIN-LAIN

	2008	2007
Pendapatan yang masih akan diterima	2.052.859	1.672.638
Lain-lain - bersih	3.341.275	3.487.895
	5.394.134	5.160.533

Pendapatan yang masih akan diterima

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, surat-surat berharga, Obligasi Pemerintah, kredit yang diberikan dan provisi dan komisi yang masih harus diterima.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Lain-lain - bersih

	2008	2007
Rupiah:		
Piutang transaksi nasabah	702.656	1.050.521
Biaya dibayar dimuka	354.908	274.418
Properti terbengkalai - setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp21.295 dan Rp29.248 per 31 Desember 2008 dan 2007	253.603	304.845
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp10.451 dan Rp10.451 per 31 Desember 2008 dan 2007	186.175	186.953
Uang muka pajak	9.843	7.043
Rekening antar kantor - bersih	-	125.141
Tagihan bunga kepada lembaga keuangan	-	1.186
Lain-lain	1.417.213	972.119
Jumlah Rupiah	2.924.398	2.922.226
Mata uang asing:		
Rekening antar kantor - bersih	260.968	-
Biaya dibayar dimuka	22.509	19.800
Piutang transaksi nasabah	17.274	15.152
Lain-lain	755.701	1.143.355
Jumlah Mata uang asing	1.056.452	1.178.307
Jumlah	3.980.850	4.100.533
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(639.575)	(612.638)
	3.341.275	3.487.895

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek PT Mandiri Sekuritas (Anak Perusahaan).

Biaya dibayar dimuka terdiri dari pembayaran dimuka yang sebagian besar berkaitan dengan biaya sewa, pemeliharaan gedung dan pembayaran di muka untuk program penjaminan nasabah ke Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Mutasi jumlah penyisihan penghapusan dari aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	612.638	994.703
Reklasifikasi selama tahun berjalan	166.521	(133.290)
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 37)	(151.530)	(208.072)
Penyelesaian selama tahun berjalan	-	(46.513)
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(5.076)
Lain - lain*)	11.946	10.886
Saldo akhir tahun	639.575	612.638

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari aset lain-lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

16. SIMPANAN - GIRO

- a. Berdasarkan Mata Uang dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

	2008	2007
Rupiah:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47a)	110.273	122.420
Pihak ketiga	53.155.575	51.926.055
Jumlah Rupiah	<u>53.265.848</u>	<u>52.048.475</u>
Mata uang asing:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47a)	5.584	8.102
Pihak ketiga	15.815.256	10.249.631
Jumlah Mata uang asing	<u>15.820.840</u>	<u>10.257.733</u>
	<u>69.086.688</u>	<u>62.306.208</u>

Termasuk di dalam saldo simpanan - giro sebesar Rp69.086.688 di atas adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp1.454.837 dan Rp1.631.330 per 31 Desember 2008 dan 2007.

- b. Tingkat suku bunga rata - rata (*cost of funds*) dan kisaran bonus per tahun:

Tingkat Suku Bunga Rata - rata (*cost of funds*) per Tahun:

	2008	2007
Rupiah	2,85%	2,65%
Mata uang asing	1,35%	1,89%

Kisaran bonus giro *wadiah* per tahun:

	2008	2007
Rupiah	0,94% - 1,04%	0,91% - 1,07%
Mata uang asing	0,24% - 1,05%	0,23% - 2,64%

- c. Giro yang menjadi jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar Rp813.755 dan Rp575.005.
- d. Per 31 Desember 2008 dan 2007 giro dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp115.857 dan Rp130.522 atau 0,17% dan 0,21% dari jumlah giro (Catatan 47a).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

17. SIMPANAN - TABUNGAN

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	2008	2007
Rupiah:		
Tabungan Mandiri	81.813.970	81.074.229
Tabungan <i>Mudharabah</i>	5.175.318	3.860.425
Tabungan Mandiri Haji	580.367	424.160
	87.569.655	85.358.814
Mata uang asing:		
Tabungan Mandiri	7.384.357	4.704.743
	94.954.012	90.063.557

b. Per 31 Desember 2008 dan 2007 tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp43.339 dan Rp42.844 atau 0,05% dan 0,05% dari jumlah tabungan (Catatan 47a).

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun untuk tabungan dalam Rupiah selama tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 3,12% dan 3,68%, sedangkan tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun untuk tabungan dalam mata uang asing selama tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 2,26% dan 3,08%.

d. Bagi hasil per tahun untuk tabungan *mudharabah* berkisar antara 0,29% sampai dengan 6,83% dan 0,29% sampai dengan 6,98% untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 dan 2007.

18. SIMPANAN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan Mata Uang:

	2008	2007
Rupiah	103.233.269	78.535.764
Mata uang asing	21.838.083	16.449.494
	125.071.352	94.985.258

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	2008	2007
Rupiah:		
1 bulan	77.620.722	64.145.362
3 bulan	13.114.836	9.060.496
6 bulan	8.183.506	2.492.026
12 bulan	4.160.570	1.797.559
Lebih dari 12 bulan	153.635	1.040.321
Jumlah Rupiah	103.233.269	78.535.764

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

18. SIMPANAN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

	2008	2007
Mata uang asing:		
1 bulan	16.803.485	13.686.388
3 bulan	3.288.342	1.270.383
6 bulan	1.133.297	875.805
12 bulan	609.872	553.542
Lebih dari 12 bulan	3.087	63.376
Jumlah Mata uang asing	21.838.083	16.449.494
	125.071.352	94.985.258

c. Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo:

	2008	2007
Rupiah:		
1 bulan	81.691.067	64.145.362
3 bulan	14.266.681	9.060.496
6 bulan	2.953.132	2.492.026
12 bulan	4.253.649	1.797.559
Lebih dari 12 bulan	68.740	1.040.321
Jumlah Rupiah	103.233.269	78.535.764
Mata uang asing:		
1 bulan	17.658.707	13.686.387
3 bulan	2.717.373	1.273.960
6 bulan	1.139.914	870.950
12 bulan	320.635	554.821
Lebih dari 12 bulan	1.454	63.376
Jumlah Mata uang asing	21.838.083	16.449.494
	125.071.352	94.985.258

d. Termasuk di dalam deposito berjangka adalah investasi tidak terikat *mudharabah* masing-masing sebesar Rp7.718.558 dan Rp5.171.943 per 31 Desember 2008 dan 2007.

e. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per tahun:

Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*cost of funds*) per Tahun:

	2008	2007
Rupiah	7,56%	7,39%
Mata uang asing	3,29%	3,71%

Kisaran bagi hasil investasi tidak terikat *mudharabah* per tahun:

	2008	2007
Rupiah	6,09% - 8,54%	6,60% - 8,05%
Mata uang asing	2,36% - 3,28%	2,85% - 3,35%

f. Per 31 Desember 2008 dan 2007, deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp313.909 dan Rp181.309 atau 0,25% dan 0,19% dari jumlah deposito berjangka (Catatan 47a).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

18. SIMPANAN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

- g. Per 31 Desember 2008 dan 2007, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan adalah masing-masing sebesar Rp6.632.688 dan Rp8.330.382. Deposito berjangka *mudharabah* yang dijaminakan per 31 Desember 2008 dan 2007 atas piutang *mudharabah* yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah masing-masing sebesar Rp289.996 dan RpNihil.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO DAN TABUNGAN

- a. Berdasarkan Mata Uang:

	2008	2007
Giro		
Rupiah	528.490	1.307.562
Mata uang asing	2.388.645	80.538
	2.917.135	1.388.100
Jumlah Giro		
Tabungan - Rupiah	227.608	248.965
Jumlah Giro dan Tabungan	3.144.743	1.637.065

Saldo simpanan dari bank lain - giro dan tabungan sebesar Rp3.144.743 di atas adalah setelah disalinghapuskan antara saldo simpanan dari bank lain - giro dari salah satu lembaga keuangan yang ditempatkan di Bank Mandiri sebesar Rp214 dengan saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan tersebut dengan klasifikasi macet sebesar Rp242.708 (Catatan 5e).

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp11.696 dan Rp2.512 per 31 Desember 2008 dan 2007.

- b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bonus per tahun:

Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*cost of funds*) per Tahun:

	2008	2007
Giro		
Rupiah	2,85%	2,65%
Mata uang asing	1,35%	1,89%
Tabungan		
Rupiah	3,12%	3,68%

Kisaran bonus Giro *wadiah* per tahun:

	2008	2007
Rupiah	0,94% - 1,04%	0,19% - 1,07%
Mata uang asing	0,24% - 1,05%	0,23% - 2,64%

- c. Per 31 Desember 2008 dan 2007, giro dan tabungan dari bank lain yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp1.075 dan RpNihil atau 0,03% dan Nihil dari jumlah simpanan dari bank lain - giro dan tabungan (Catatan 47a).
- d. Giro dan Tabungan yang menjadi jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan per 31 Desember 2008 dan 2007, masing-masing sebesar Rp33.634 dan Rp224.286.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN - INTER - BANK CALL MONEY

a. Berdasarkan Mata Uang:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Mata uang asing	<u>7.588</u>	<u>827.617</u>

Saldo simpanan dari bank lain - *inter* - *bank call money* sebesar Rp7.588 di atas adalah setelah disalinghapuskan antara saldo simpanan dari bank lain - *inter* - *bank call money* dari salah satu lembaga keuangan yang ditempatkan di Bank Mandiri sebesar Rp16.217 dengan saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan tersebut dengan klasifikasi macet sebesar Rp242.708 (Catatan 5e).

b. Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	<u>7.588</u>	<u>827.617</u>

c. Tingkat Suku Bunga Rata - rata (*cost of funds*) per Tahun:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Mata uang asing	3,29%	5,42%

d. Per 31 Desember 2008 dan 2007, tidak terdapat saldo *inter* - *bank call money* dari bank yang mempunyai hubungan istimewa.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	2.763.817	1.724.286
Mata uang asing	1.801.966	1.221.373
	<u>4.565.783</u>	<u>2.945.659</u>

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	2.684.933	1.703.249
3 bulan	44.421	7.640
6 bulan	12.971	2.300
12 bulan	21.192	11.097
Lebih dari 12 bulan	300	-
Jumlah Rupiah	<u>2.763.817</u>	<u>1.724.286</u>
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	166.917	1.197.890
6 bulan	1.635.049	23.483
Jumlah Mata uang asing	<u>1.801.966</u>	<u>1.221.373</u>
	<u>4.565.783</u>	<u>2.945.659</u>

Di dalam simpanan dari bank lain - deposito berjangka termasuk investasi tidak terikat - deposito berjangka *mudharabah* masing-masing sebesar Rp218.412 dan RpNihil per 31 Desember 2008 dan 2007.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

- c. Tingkat suku bunga rata - rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per tahun:

Tingkat Suku Bunga Rata - rata (*cost of funds*) per Tahun:

	2008	2007
Rupiah	7,56%	7,39%
Mata uang asing	3,29%	3,71%

Kisaran bagi hasil deposito berjangka *mudharabah* per tahun:

	2008	2007
Rupiah	6,09% - 8,54%	6,60% - 8,05%
Mata uang asing	2,36% - 3,28%	2,85% - 3,35%

- d. Per 31 Desember 2008 dan 2007, tidak terdapat saldo deposito berjangka dari bank lain yang mempunyai hubungan istimewa.
- e. Per 31 Desember 2008 dan 2007, deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan adalah masing-masing sebesar Rp772.530 dan Rp42.079.
- f. Pada kwartal kedua tahun 2005, Bank melakukan dua transaksi *Callable Parallel Deposits* dengan bank *counterpart* yang berkaitan dengan kontrak penjualan Obligasi Pemerintah Indonesia. Kontrak dimulai pada saat Bank melakukan pengalihan Obligasi Pemerintah Indonesia kepada bank *counterpart* dan menerima dana hasil pengalihan tersebut dalam Rupiah. Sebagian dari dana hasil pengalihan tersebut sejumlah Rp1.268.000 ditempatkan kembali ke bank *counterpart* dan selanjutnya Bank menerima pinjaman Dolar Amerika Serikat sejumlah US\$100 juta (nilai penuh).

Ringkasan dari kontrak *Callable Parallel Deposits* adalah sebagai berikut:

Deposito	Tanggal efektif	Tanggal jatuh tempo	Nilai deposito awal	Nilai deposito akhir	Suku Bunga
Rupiah	16 Mei 2005	20 Juni 2013	634.000	1.493.110*)	11,17%
Dolar Amerika Serikat	17 Mei 2005	15 Juni 2013	US\$50 juta (nilai penuh)	US\$50 juta (nilai penuh)	LIBOR 3 bulan + spread
Rupiah	3 Juni 2005	20 Desember 2013	634.000	1.540.310*)	11,00%
Dolar Amerika Serikat	8 Juni 2005	15 Desember 2013	US\$50 juta (nilai penuh)	US\$50 juta (nilai penuh)	LIBOR 3 bulan + spread

*) *Zero Coupon Deposits*.

Dana yang ditempatkan sebagai deposito di atas berasal dari sebagian dana yang diterima dari pengalihan Obligasi Pemerintah ke bank *counterpart*.

Perjanjian memberikan hak opsi kepada bank *counterpart* untuk memutuskan lebih awal perjanjian dengan menghentikan/menarik deposito Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal *redemption* setiap tahunnya. Perjanjian juga mengharuskan Bank untuk menambah (*top up*) penempatan deposito Rupiah ke bank *counterpart* selama periode perjanjian yang dihitung berdasarkan dari pergerakan kurs *spot* Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2006, Bank telah menggunakan haknya untuk memutuskan lebih awal atas pinjaman US\$50.000.000 (nilai penuh) dengan tanggal efektif 17 Mei 2005 di atas. Selain itu, pada tanggal 15 Desember 2006 Bank juga telah menggunakan hak untuk memutuskan lebih awal atas pinjaman US\$50.000.000 (nilai penuh) dengan tanggal efektif 8 Juni 2005 di atas. Dalam hal Bank mengeksekusi opsi ini maka penempatan dalam *Callable Zero Coupon Deposit* tidak secara otomatis dihentikan.

Berdasarkan perjanjian, bank *counterpart* dapat memutuskan perjanjian pada saat terjadinya *Unwind Events* yaitu apabila Bank gagal membayar setiap penambahan (*top up*) deposito Rupiah yang diharuskan dalam perjanjian.

Apabila bank *counterpart* menggunakan haknya untuk melakukan penghentian transaksi lebih awal akibat terjadinya *Unwind Events*, Bank diharuskan membayar *Unwind Cost* kepada bank *counterpart* seperti yang ditentukan kemudian oleh bank *counterpart*.

Selain itu bank *counterpart* memiliki hak untuk melakukan penghentian transaksi lebih awal jika bank *counterpart* memandang bahwa penerimaan dana dalam bentuk *callable zero coupon deposits* tersebut memiliki bunga yang lebih tinggi dari bunga pasar. Hal ini sebagaimana telah dilakukan bank *counterpart* pada tanggal 28 Mei 2007 dan 25 Juni 2007.

Pada tanggal 28 Mei 2007, bank *counterpart* memutuskan lebih awal atas transaksi dengan nilai deposito awal Rp634.000 dan memberikan dana tunai sebagai penyelesaian atas transaksi tersebut dengan tanggal *settlement* 20 Juni 2007.

Pada tanggal 25 Juni 2007, bank *counterpart* memutuskan lebih awal atas transaksi dengan nilai deposito awal Rp634.000 dan memberikan dana tunai sebagai penyelesaian atas transaksi tersebut dengan tanggal *settlement* 21 Desember 2007.

22. HUTANG ATAS SURAT-SURAT BERHARGA YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Per 31 Desember 2008, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

Jenis Efek	Nilai Nominal	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
Obligasi Pemerintah Rupiah						
Obligasi VR0019	355.652	18/05/2005	18/05/2010	316.356	-	316.356
Obligasi FR0019	231.028	03/11/2004	03/11/2009	285.060	-	285.060
Obligasi VR0017	289.859	04/11/2004	04/11/2009	284.062	-	284.062
Jumlah	876.539			885.478	-	885.478
Obligasi Non Pemerintah Rupiah						
Obligasi	50.000	05/09/2008	04/03/2009	50.997	350	50.647
ORI 004	26.000	22/09/2008	22/01/2009	24.076	189	23.887
ORI 004	11.000	23/09/2008	23/01/2009	10.602	83	10.519
Obligasi	7.000	09/12/2008	02/02/2009	6.335	9	6.326
Obligasi	5.000	09/12/2008	02/02/2009	5.102	66	5.036
Jumlah	99.000			97.112	697	96.415
Jumlah	975.539			982.590	697	981.893

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

22. HUTANG ATAS SURAT-SURAT BERHARGA YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Per 31 Desember 2007, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

Jenis Efek	Nilai Nominal	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
Obligasi Pemerintah Rupiah						
Obligasi VR0013	617.500	07/06/2005	07/01/2008	617.500	-	617.500
Obligasi VR0031	669.000	19/12/2007	03/01/2008	602.746	259	602.487
Obligasi VR0031	446.000	19/12/2007	03/01/2008	401.829	172	401.657
Obligasi VR0019	355.652	18/05/2005	18/05/2010	316.356	-	316.356
Obligasi FR0040, FR0043, dan FR0047	283.000	28/12/2007	28/01/2008	297.527	34	297.493
Obligasi FR0019	231.028	03/11/2004	03/11/2009	285.060	-	285.060
Obligasi VR0017	289.859	04/11/2004	04/11/2009	284.062	-	284.062
Obligasi FR0020, FR0027, dan FR0033	100.000	28/12/2007	11/01/2008	110.021	293	109.728
Jumlah	2.992.039			2.915.101	758	2.914.343

Kontrak penjualan Obligasi Pemerintah dengan bank *counterpart* (No. Seri VR0013, VR0017, FR0019 dan VR0019) merupakan kontrak-kontrak yang berkaitan dengan kontrak-kontrak transaksi pendanaan valuta asing melalui mekanisme pertukaran mata uang asing (*cross currency swap*) dengan pihak-pihak tersebut di atas. Tidak ada premi atau diskonto yang diakui atas kontrak-kontrak tersebut.

23. KEWAJIBAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

	2008	2007
Rupiah:		
Kewajiban kepada bank lain Pihak ketiga	85.168	74.688
Kewajiban kepada debitur Pihak ketiga	8.783	118.195
Jumlah Rupiah	93.951	192.883
Mata uang asing:		
Kewajiban kepada bank lain Pihak ketiga	3.670.093	4.338.877
Kewajiban kepada debitur Pihak ketiga	78.323	491.475
Jumlah Mata uang asing	3.748.416	4.830.352
	3.842.367	5.023.235

b. Berdasarkan Jatuh Tempo:

	2008	2007
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	89.063	104.358
1 - 3 bulan	411	81.246
3 - 6 bulan	4.477	7.279
Jumlah Rupiah	93.951	192.883

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

23. KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan Jatuh Tempo (lanjutan):

	2008	2007
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	3.721.136	1.425.862
1 - 3 bulan	16.996	2.000.819
3 - 6 bulan	5.638	1.021.231
6 - 12 bulan	4.646	382.440
Jumlah Mata uang asing	3.748.416	4.830.352
	3.842.367	5.023.235

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	2008	2007
Rupiah:		
Cek perjalanan Mandiri	778.639	957.107
Obligasi Syariah	200.000	375.000
Surat Berharga Jangka Pendek	37.400	-
Lain - lain	564	564
Jumlah Rupiah	1.016.603	1.332.671
Mata uang asing:		
<i>Medium - Term Notes</i> (MTN)	-	2.718.796
Jumlah mata uang asing	-	2.718.796
Jumlah	1.016.603	4.051.467
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	-	(903)
	1.016.603	4.050.564

Rincian MTN adalah sebagai berikut:

2008 : Nihil

2007

Jenis/ Nomor ISIN	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					US\$ (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
MTN (XS0167272375)	Credit Suisse First Boston (Europe) Ltd., London, UBS Hong Kong dan PT Mandiri Sekuritas	22 Apr 2008	60	7,00%	299.466.824	2.812.892
Dikurangi: - Surat - surat berharga yang diterbitkan dan dimiliki Bank Mandiri dan Anak Perusahaan					(10.017.641)	(94.096)
- Diskonto yang belum diamortisasi					289.449.183 (96.115)	2.718.796 (903)
					289.353.068	2.717.893

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Bank Mandiri telah menerbitkan *Medium - Term Notes* (MTN) sebesar US\$300.000.000 (nilai penuh) dengan kupon 7,00% per tahun, pada harga 99,482% dan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2008. MTN dengan nilai nominal sebesar US\$300.000.000 (nilai penuh) tersebut telah dilindungi nilai dengan menggunakan jenis instrumen *interest rate swap*. MTN disajikan menurut nilai wajarnya sebagai akibat penyesuaian atas transaksi lindung nilai. Pada saat jatuh tempo bulan April 2008, Bank telah melunasi MTN sebesar US\$300.000.000 (nilai penuh).

Pada 31 Oktober 2003, Bank Syariah Mandiri, Anak Perusahaan, mengeluarkan Obligasi Syariah *Mudharabah* yang memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dengan nilai Rp200.000, memiliki pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dengan pembayaran pertama dilakukan 30 Januari 2004 sedangkan jatuh tempo Obligasi Syariah *Mudharabah* pada 31 Oktober 2008. Pendapatan yang dibagihasilkan diambil dari pendapatan margin Bank Syariah Mandiri yang berasal dari portofolio *murabahah* yang diperoleh selama 1 (satu) triwulan. Obligasi ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 25 Januari 2007 Bank Syariah Mandiri melakukan penawaran dan penjualan secara terbatas *Subordinated Notes* Syariah *Mudharabah* tahun 2007 (*Subnotes Bank*) dengan nilai nominal sebanyak-banyaknya sebesar Rp200.000. *Subnotes Bank* ini berjangka waktu 10 tahun dengan hak melunasi (*call option*) pada tahun ke - 5 sejak tanggal penerbitan. Indikasi *Nisbah* pemegang *Subnotes Bank* adalah 21,93% dari pendapatan yang dibagihasilkan. Pendapatan bagi hasil *Subnotes Bank* dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal penerbitan. Pada tanggal 5 April 2007, *Subnotes Bank* telah terealisasi sebesar Rp200.000. *Subnotes Bank* tersebut jatuh tempo pada tahun 2017.

Pada tanggal 6 November 2008 PT Mandiri Sekuritas, Anak Perusahaan, menerbitkan Surat Berharga Jangka Pendek (*Short-term Notes*) dengan tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun terhutang dalam cicilan bulanan mulai tanggal 30 November 2008. Nilai nominal keseluruhan adalah Rp37.400 dan diterbitkan dengan harga 100% dari nilai pokoknya. Surat Berharga ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2009.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2008	2007
Rupiah:		
PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (a)	241.974	326.122
Pemerintah Republik Indonesia (b) (Catatan 47a)	240.000	280.000
Bank Indonesia (c)	214.337	392.150
Lain - lain (f)	710.000	625.743
	1.406.311	1.624.015
Mata uang asing:		
<i>Direct Off - shore Loans</i> (d)	4.065.700	845.370
Fasilitas Pendanaan Perdagangan (e)	3.899.497	6.875.676
	7.965.197	7.721.046
	9.371.508	9.345.061

Per 31 Desember 2008 dan 2007, pinjaman yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah Rp240.000 dan Rp280.000 (Catatan 47a).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(a) PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero) kepada Bank Mandiri dan Bank Sinar Harapan Bali (BSHB). Baki debit per 31 Desember 2008 untuk pinjaman Bank Mandiri adalah sebesar Rp219.050 dan BSHB sebesar Rp22.924. Fasilitas ini dikenai bunga 7% per tahun. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya tergantung dari perjanjian kredit untuk masing-masing debitur, terakhir pada bulan Desember 2013. Bank Mandiri menyalurkan kembali pinjaman tersebut kepada anggota Koperasi Primer (Kredit Koperasi Primer kepada Anggotanya [KKPA]).

(b) Pemerintah Republik Indonesia

Akun ini merupakan pinjaman yang diterima oleh Bank Mandiri dari Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan perjanjian No. KP - 022/DP3/2004 tanggal 14 Mei 2004 dan amandemen perjanjian No. AMA - 7/KP - 022/DP3/2004 tanggal 15 Desember 2004 dan surat No. 5 - 662/PB.7/2005 tanggal 13 Mei 2005 dan amandemen perjanjian No. AMA - 30/KP - 022/DP3/2006 tanggal 24 Agustus 2006 masing-masing tentang Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. KP - 022/DP3/2004 tanggal 14 Mei 2004 dan Persetujuan Perubahan Terhadap Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah RI dan Bank Mandiri dalam rangka pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil. Pinjaman ini digunakan untuk penyediaan kredit bagi usaha mikro dan kecil dengan prosedur, tata cara dan persyaratan pemberian pinjaman sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil yang telah diubah dan disempurnakan dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 74/KMK.06/2004 tanggal 20 Februari 2004. Fasilitas ini dikenai suku bunga sebesar SBI 3 (tiga) bulanan yang ditetapkan setiap 3 (tiga) bulan sekali pada tanggal 10 Maret, 10 Juni, 10 September dan 10 Desember atas dasar lelang SBI terakhir sebelum tanggal penetapan. Pembayaran pinjaman ini akan dilakukan dalam 5 (lima) kali angsuran semesteran, dengan angsuran pertama jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2007. Cicilan pertama dibayarkan sebesar Rp70.000 pada tanggal 10 Desember 2007. Fasilitas ini jatuh tempo pada bulan Desember 2019.

(c) Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit likuiditas yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) untuk dipinjamkan kembali kepada debitur - debitur Bank Mandiri sesuai dengan Kredit Program Pemerintah. Pengelolaan dan pengawasan fasilitas kredit ini dilakukan oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero), sebuah badan usaha milik Pemerintah, berdasarkan Undang - undang No. 23/1999 tanggal 17 Mei 1999 mengenai BI, Peraturan BI No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan Peraturan BI No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia dalam rangka Kredit Program. Fasilitas kredit ini dikenai suku bunga berkisar antara 3% sampai 9% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal yang berbeda - beda yang terakhir pada tahun 2017. Rinciannya adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Rupiah:		
Kredit Koperasi Primer kepada Anggotanya (KKPA)	135.971	285.484
Kredit Investasi Kecil (KIK)	52.889	74.132
Kredit Investasi (KI)	25.477	32.534
	214.337	392.150

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) *Direct Off - shore Loans*

Rincian pinjaman *direct off - shore loans* adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Deutsche Bank International (Asia) Ltd, Singapura	3.270.000	-
Sindikasi Oversea - Chinese Banking Corporation, United Overseas Bank Limited, Intesa San Paolo S.P.A., DZ Bank AG Deutsche Zentral - Genossenschaftsbank, Bank Muscat S.A.O.G.	599.500	563.580
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	196.200	281.790
	4.065.700	845.370

Pinjaman dari Deutsche Bank International (Asia) Ltd, Singapura dikenai suku bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Pinjaman sindikasi dari Oversea - Chinese Banking Corporation, United Overseas Bank Limited, Intesa San Paolo S.P.A., DZ Bank AG Deutsche Zentral - Genossenschaftsbank, Bank Muscat S.A.O.G. dikenai suku bunga sebesar SIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura dikenai suku bunga sebesar SIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Seluruh pinjaman ini akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo.

(e) Fasilitas Pendanaan Perdagangan

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 180 sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah marjin tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan *letters of credit* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri. Rinciannya adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Wachovia Bank NA, Amerika Serikat	708.500	704.475
Bank of New York Mellon, Singapura (dahulu Bank of New York)	654.000	751.440
ABN AMRO Bank NV, Singapura	574.997	610.545
JP Morgan Chase NA, Singapura	545.000	939.300
Bank of Nova Scotia, Hong Kong	490.500	-
Dresdner Bank, AG, Frankfurt	272.500	140.895
Credit Suisse, Zurich	218.000	-
Bank of Nova Scotia, Singapura	218.000	469.650
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	218.000	234.825
ING Bank, Singapura	-	563.580
Credit Suisse, Singapura	-	469.650
Standard Chartered Bank, Singapura	-	469.650
Commerzbank AG, Frankfurt	-	375.720
DBS Bank, Ltd., Singapura	-	281.790
American Express Bank, New York	-	281.790
National Bank of Dubai	-	234.825
Bank of America, San Francisco	-	187.860
DZ Bank AG Deutsche Zentral - Genossenschaftsbank, Singapura	-	159.681
	3.899.497	6.875.676

(f) Lain-lain

	2008	2007
Rupiah		
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	150.000	130.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Lippo Tbk.)	150.000	150.000
PT Bank Permata Tbk.	130.000	170.000
PT Bank DBS Indonesia	90.000	-
PT Panin Bank Tbk.	75.000	20.000
Standard Chartered Bank	65.000	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	50.000	150.000
Bank Indonesia	-	5.743
	710.000	625.743

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 22 Mei 2007, Anak Perusahaan dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) menandatangani perjanjian kredit, dimana HSBC memberikan fasilitas *short - term funding* dan fasilitas transaksi *exposure risk limit/option* dengan batas masing-masing sebesar US\$150.000.000 (nilai penuh) dan US\$1.000.000 (nilai penuh). Pada 18 Februari 2008, perjanjian kredit Anak Perusahaan dengan HSBC tersebut diperpanjang dengan fasilitas *short - term funding, revolving loan* dan transaksi *exposure risk limit/option* dengan batas masing-masing sebesar Rp175.000, US\$5.000.000 (nilai penuh), dan US\$1.000.000 (nilai penuh). Bunga ditetapkan sebesar 2,5% di bawah bunga pinjaman bank.

Pada tanggal 9 Maret 2006, Anak Perusahaan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (PT Bank Lippo Tbk atau Bank Lippo) menandatangani perjanjian kredit dan berdasarkan *addendum* perjanjian tanggal 11 April 2007, Bank Lippo memberikan fasilitas Pinjaman Tetap atas Permintaan (PTX OD) dengan jumlah sebesar Rp150.000. Pada tanggal 26 Maret 2008, fasilitas ini diperpanjang hingga 10 Maret 2009 dan nilai fasilitas ditingkatkan menjadi Rp175.000. Bunga ditetapkan sebesar 2% di atas tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) rata - rata 1 bulan.

Pada tanggal 3 September 2008, Anak Perusahaan mendapat *Guarantee Facility, Revolving Loan Facility* dan *Overdraft Facility* dari Standard Chartered Bank, yang berdasarkan perjanjian kredit, jumlah batas fasilitas-fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp50.000, Rp150.000 dan Rp5.000 dengan bunga per tahun masing-masing 0,5%, *cost of fund* bank + 1%, dan 17%. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2009.

26. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Rupiah:		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 45)	8.129.571	6.422.641
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 45)	1.637.447	1.251.848
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 45)	620.382	469.000
Jumlah Rupiah	10.387.400	8.143.489
Mata uang asing:		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 45)	7.111.788	5.571.489
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 45)	3.813.155	6.174.146
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 45)	3.683.719	2.522.294
Jumlah Mata uang asing	14.608.662	14.267.929
	24.996.062	22.411.418

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

	2008	2007
Lancar	24.562.424	21.606.838
Dalam perhatian khusus	370.863	709.154
Kurang lancar	-	6.783
Diragukan	25.033	-
Macet	37.742	88.643
Jumlah	24.996.062	22.411.418
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(316.401)	(469.508)
Komitmen dan kontinjensi - bersih	24.679.661	21.941.910

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

26. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Mutasi Penyisihan Penghapusan Komitmen dan Kontinjensi:

	2008	2007
Saldo awal tahun	469.508	514.399
Pembalikan selama tahun berjalan	(221.393)	(61.409)
Lain - lain*)	68.286	16.518
Saldo akhir tahun	316.401	469.508

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi telah memadai.

27. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

	2008	2007
Bank Mandiri		
Pajak penghasilan:		
Karyawan - Pasal 21	56.412	43.921
Badan - Pasal 25/29	2.865.154	1.022.689
Pasal 4 (2)	208.366	145.591
Lain - lain	10.864	7.204
	3.140.796	1.219.405
Anak Perusahaan	33.704	60.993
	3.174.500	1.280.398

b. Beban pajak

	2008	2007
Beban pajak - tahun berjalan:		
Bank Mandiri	4.551.185	2.552.750
Anak Perusahaan	160.709	133.404
	4.711.894	2.686.154
Beban/(Manfaat) pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	(1.936.690)	(700.116)
Anak Perusahaan	(21.960)	(146)
	(1.958.650)	(700.262)
	2.753.244	1.985.892

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2u, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Anak Perusahaan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (untuk tujuan Surat Pemberitahuan Pajak, perhitungan pajak secara konsolidasi tidak diperkenankan).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak - tahun berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat/(beban) pajak pada laporan laba rugi konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak tahun berjalan untuk Bank Mandiri dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan hak minoritas	8.068.560	6.333.383
Dikurangi: Keuntungan sebelum beban pajak Anak Perusahaan - setelah eliminasi	(141.244)	(134.525)
Laba sebelum beban pajak dan hak minoritas - Bank Mandiri saja	7.927.316	6.198.858
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dikurangkan menurut pajak/ (Pendapatan tidak kena pajak)	189.537	52.436
Kerugian Cabang Hong Kong	62.367	-
Lain - lain	35.465	15.126
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Kelebihan penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	5.897.248	1.933.422
Kelebihan/(kekurangan) penyisihan penghapusan aset produktif selain kredit yang diberikan	840.628	(104.899)
Kelebihan penyisihan biaya pegawai	378.487	506.484
Kelebihan/(kekurangan) penyusutan aset tetap	111.736	(19.684)
Kelebihan/(kekurangan) penyisihan kerugian yang timbul dari kasus hukum	14.166	(22.293)
Kerugian dari kenaikan nilai surat - surat berharga Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	23	14.464
Kelebihan penyisihan agunan yang diambil alih	-	23.838
Selisih nilai realisasi bersih aset terbengkalai	(7.952)	486
Kekurangan penyisihan aset terbengkalai	(8.105)	46.110
Pemulihan kredit*)	(116.151)	(90.915)
Kekurangan estimasi komitmen dan kontinjensi	(154.090)	(44.209)
Taksiran laba menurut pajak	<u>15.170.675</u>	<u>8.509.224</u>
Beban pajak - tahun berjalan		
Bank Mandiri saja	4.551.185	2.552.750
Anak Perusahaan	160.709	133.404
Taksiran beban pajak - tahun berjalan	<u>4.711.894</u>	<u>2.686.154</u>

*) Angka tahun 2008 merupakan pemulihan kredit sebesar Rp116.151 yang pajak tangguhnya tidak diperhitungkan.
 Angka tahun 2007 merupakan pemulihan kredit sebesar Rp90.915 yang pajak tangguhnya tidak diperhitungkan.

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Anak Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self - assessment*. Kantor Pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah tanggal pajak terhutang.

Pada bulan September 2008, Pemerintah telah mengumumkan perubahan Undang - undang pajak penghasilan yang akan berlaku sejak 1 Januari 2009 yaitu Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan. Dalam Undang-undang tersebut, diketahui adanya perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif pajak tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

d. Pajak penghasilan - tangguhan

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku dari laba komersial sebelum beban pajak, dengan taksiran beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - tangguhan (lanjutan)

	2008	2007
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan hak minoritas	8.068.560	6.333.383
Dikurangi: Keuntungan sebelum beban pajak Anak Perusahaan - setelah eliminasi	(141.244)	(134.525)
Laba sebelum beban pajak dan hak minoritas - Bank Mandiri saja	7.927.316	6.198.858
Taksiran beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	2.378.177	1.859.640
Penurunan/kenaikan pajak tangguhan dari perubahan tarif pajak dan pengakuan perbedaan temporer periode sebelumnya yang belum diakui	184.952	-
Efek pajak atas perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	56.861	15.731
Kerugian Cabang Hong Kong	18.710	-
Lain-lain	10.640	4.537
Pemulihan kredit	(34.845)	(27.274)
	236.318	(7.006)
Beban pajak - Bank Mandiri saja	2.614.495	1.852.634
Beban pajak - Anak Perusahaan	138.749	133.258
Beban pajak - konsolidasian	2.753.244	1.985.892
Dikurangi beban pajak kini - konsolidasian	(4.711.894)	(2.686.154)
Manfaat pajak tangguhan - konsolidasian	(1.958.650)	(700.262)

e. Aset pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Bank Mandiri		
Aset pajak tangguhan:		
Hapus buku kredit yang diberikan	3.605.776	2.276.445
Penyisihan penghapusan untuk aset produktif selain kredit yang diberikan	872.525	659.274
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	777.476	429.374
Penyisihan untuk beban pegawai	665.157	599.122
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	87.889	140.394
Penyisihan atas potensi kerugian yang timbul dari kasus hukum setelah dikurangi penyisihan atas aset pajak tangguhan sebesar Rp24.253 dan Rp38.926 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007	25.073	22.614
Penyisihan aset terbengkalai	10.641	13.833
Penyisihan agunan yang diambil alih	6.675	7.150
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih aset terbengkalai	5.963	8.774
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	2.926	3.135
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (tersedia untuk dijual)	66.233	1.521
Aset pajak tangguhan	6.126.334	4.161.636
Kewajiban pajak tangguhan:		
Nilai buku aset tetap	(44.464)	(81.161)
Mark to market surat-surat berharga	-	(7)
Aset pajak tangguhan bersih - Bank Mandiri saja	6.081.870	4.080.468
Aset pajak tangguhan - Anak Perusahaan	42.049	15.979
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	6.123.919	4.096.447

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

28. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	2008	2007
Rupiah:		
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 42)	925.002	784.938
Penyisihan biaya manfaat bebas tugas (Catatan 42)	794.159	655.489
Cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR	775.927	647.930
Hutang transaksi nasabah	483.824	557.822
Setoran jaminan	466.130	527.347
Pendapatan diterima dimuka	368.933	351.257
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 56d)	157.560	204.611
Lain-lain	1.897.308	2.681.784
Jumlah Rupiah	5.868.843	6.411.178
Mata uang asing:		
Setoran jaminan	440.451	565.340
Pendapatan diterima dimuka	198.791	199.043
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 56d)	18.756	1.131
Kewajiban sewa guna usaha	2.248	-
Rekening antar kantor - bersih	-	159.328
Lain-lain	1.470.279	2.288.011
Jumlah Mata uang asing	2.130.525	3.212.853
	7.999.368	9.624.031

Mutasi penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 dan 2007:

	2008	2007
Saldo awal tahun	205.742	316.227
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 37)	(31.133)	(106.619)
Lain-lain*)	1.707	(3.866)
Saldo akhir tahun	176.316	205.742

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum tersebut telah memadai.

29. PINJAMAN SUBORDINASI

a. Berdasarkan Mata Uang:

	2008	2007
<i>Rupiah:</i>		
<i>Two - Step Loans (TSL)</i>		
Nordic Investment Bank (NIB) (a)	181.089	213.724
ASEAN Japan Development Fund - Overseas		
Economic Cooperation Fund (AJDF - OECF) (b)	58.505	71.506
ASEAN Japan Development Fund - Export - Import		
Bank of Japan (AJDF - EBJ) (c)	562	1.687
Asian Development Bank (ADB) (d)	-	688
	240.156	287.605
Bank Indonesia	2.366.859	2.423.859
Jumlah Rupiah	2.607.015	2.711.464

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

a. Berdasarkan Mata Uang (lanjutan):

	2008	2007
<i>Mata uang asing:</i>		
Two - Step Loans - Asian Development Bank (ADB) (d)	229.635	203.864
Two - Step Loans - Kreditanstalt fur Wiederaufbau, Frankfurt (KfW) (e)	-	19.947
Jumlah Mata uang asing	229.635	223.811
	2.836.650	2.935.275

b. Berdasarkan Jenis:

	2008	2007
<i>Two - Step Loans (TSL)</i>		
Nordic Investment Bank (NIB) (a)	181.089	213.724
ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF - OECF) (b)	58.505	71.506
ASEAN Japan Development Fund - Export - Import Bank of Japan (AJDF - EBJ) (c)	562	1.687
Asian Development Bank (ADB) (d)	229.635	204.552
Kreditanstalt fur Wiederaufbau, Frankfurt (KfW) (e)	-	19.947
Bank Indonesia	469.791 2.366.859	511.416 2.423.859
	2.836.650	2.935.275

Two - Step Loans (TSL)

(a) Nordic Investment Bank (NIB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari NIB kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu
Nordic Investment Bank IV	Untuk mengembangkan dan membiayai proyek investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	15 April 1997 - 28 Februari 2017 dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Agustus 2002.
Nordic Investment Bank III	Untuk mengembangkan dan membiayai investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta, atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	4 Agustus 1993 - 15 Agustus 2008 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Februari 1999.

Rincian fasilitas kredit Nordic Investment Bank adalah sebagai berikut:

	2008	2007
(a) Nordic Investment Bank IV (NIB IV)	181.089	202.394
(b) Nordic Investment Bank III (NIB III)	-	11.330
	181.089	213.724

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two - Step Loans (TSL) (lanjutan)

(a) Nordic Investment Bank (NIB) (lanjutan)

Tingkat suku bunga untuk fasilitas NIB III dan IV ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu tiga bulan selama enam bulan sebelumnya.

Bank telah melunasi fasilitas pinjaman NIB III pada tanggal 15 Agustus 2008.

(b) ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF - OECF)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari AJDF - OECF kepada Pemerintah Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu
Pollution Abatement Equipment Program (PAE)	Pembelian peralatan untuk mencegah polusi.	19 Agustus 1993 - 19 Agustus 2013 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Agustus 1998
Small Scale Industry (SSI)	Membiayai industri skala kecil	19 Agustus 1993 - 19 Agustus 2013 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Agustus 1998.

Rincian fasilitas kredit International ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF - OECF) adalah sebagai berikut:

	2008	2007
(a) Pollution Abatement Equipment Program (PAE)	56.633	69.218
(b) Small Scale Industry (SSI)	1.872	2.288
	58.505	71.506

Penarikan kredit dari AJDF - OECF tersebut pembayarannya berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak penarikan pertama (termasuk masa tenggang waktu 5 tahun) dan dilunasi dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran 6 (enam) bulanan, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Agustus 1998 dan berakhir pada tanggal 15 Februari 2013.

Tingkat suku bunga atas fasilitas PAE adalah tidak tetap dan ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan sebelumnya, dikurangi 5% per tahun.

Tingkat suku bunga atas fasilitas SSI adalah tidak tetap dan ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan sebelumnya, dikurangi 2,5% per tahun.

(c) ASEAN Japan Development Fund - Export - Import Bank of Japan (AJDF - EBJ)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari AJDF - EBJ kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk disalurkan kepada bank peserta, guna membiayai proyek investasi dan modal kerja industri skala kecil. Jumlah kredit yang diterima adalah sebesar Rp9.560 dan pembayarannya berjangka waktu 15 (lima belas) tahun terhitung sejak tanggal penarikan pertama (termasuk masa tenggang waktu 3 tahun) dan dilunasi dalam 24 (dua puluh empat) kali angsuran 6 (enam) bulanan, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Desember 1997.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two - Step Loans (TSL) (lanjutan)

(c) ASEAN Japan Development Fund - Export - Import Bank of Japan (AJDF - EBJ)

Fasilitas kredit AJDF - EBJ dikenakan tingkat suku bunga yang ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan sebelumnya.

(d) Asian Development Bank (ADB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari ADB kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu
ADB 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.
ADB Perkebunan Nusantara XII dan Nescoco Inti	Membiayai proyek pemerintah dalam pendanaan kredit proyek industri perkebunan.	15 Februari 1989 - 15 September 2008 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Maret 1995.

Rincian fasilitas kredit Asian Development Bank (ADB) adalah sebagai berikut:

	2008	2007
(a) ADB Loan 1327 - INO	229.635	203.864
(b) ADB Perkebunan Nusantara XII dan Nescoco Inti	-	688
	229.635	204.552

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) Loan ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amandemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan tanggal 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan tanggal 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

Tingkat suku bunga tahunan untuk fasilitas ADB Perkebunan Nusantara XII dan Nescoco Inti masing-masing sebesar 9,50% dan 10,00% per tahun.

Bank telah melunasi fasilitas pinjaman ADB Perkebunan Nusantara XII dan Nescoco Inti pada tanggal 15 September 2008.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two - Step Loans (TSL) (lanjutan)

(e) Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari KfW ke Pemerintah Republik Indonesia melalui Bank Indonesia (BI) dan dilaksanakan oleh Bank Pelaksana yaitu Bank Mandiri untuk membiayai kontrak ekspor dalam mata uang Mark Jerman (DM) dengan maksimum pinjaman sebesar DM250.000.000 (nilai penuh) untuk penyediaan barang-barang modal, investasi dalam proyek-proyek infrastruktur seperti transportasi, energi atau proyek komunikasi dan pengalihan teknologi baru antara pembeli yang berdomisili di Indonesia dan eksportir yang berdomisili di Republik Federal Jerman.

Sebelum mengimpor persediaan dari Jerman, pembeli harus menandatangani Perjanjian Pinjaman Individu (ILA) dengan persetujuan dari BI, KfW dan Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah pembiayaan tersebut dibatasi sampai 85% dari jumlah harga dalam DM dari setiap Kontrak Ekspor. Apabila jumlah harga diturunkan selama periode pengeluaran, maka KfW juga akan menurunkan pinjaman masing-masing secara proporsional.

Nilai pesanan minimum atas Kontrak Ekspor adalah DM353.000 (nilai penuh) sedangkan yang menjadi elemen pinjaman adalah sebesar DM300.000 (nilai penuh).

Syarat-syarat dan kondisi pinjaman seperti yang tercantum dalam akad penerusan pinjaman No. 31/1013/UK tanggal 21 Januari 1999 antara Bank Indonesia dan PT Bank Bumi Daya (Persero) (*ex - legacy Bank*) adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu pinjaman adalah 5 (lima) tahun, tidak termasuk 6 (enam) bulan masa tenggang, sejak ditandatanganinya ILA, yang dapat diperpanjang sampai 8 (delapan) atau 10 (sepuluh) tahun tergantung dari setiap ILA;
- Pelunasan pokok pinjaman harus dilakukan sebanyak 10 (sepuluh) kali angsuran yang sama besar pada setiap tanggal 15 Juni dan 15 Desember per tahun yang dimulai 6 (enam) bulan setelah masa tenggang dari setiap ILA;
- Tingkat suku bunga dihitung sebesar 0,75% per tahun di atas tingkat referensi bunga komersial (*Commercial Interest Rate Reference*) terhitung sejak penarikan pinjaman masing-masing ILA, termasuk provisi kepada Bank Indonesia sebesar 0,15%, setelah pajak, yang harus dibayar setiap enam bulan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember;
- Biaya komitmen sebesar 0,25% per tahun dikenakan terhadap fasilitas yang belum digunakan sejak ditandatanganinya setiap ILA; dan
- Denda sebesar 2% per tahun di atas tingkat suku bunga yang dijelaskan di butir ketiga dalam hal keterlambatan bayar.

KfW memberikan pinjaman kepada Pemerintah RI melalui BI diteruskan ke Bank Mandiri sebesar EUR11.777.361 (nilai penuh) yang telah ditarik Bank Mandiri sebesar EUR11.133.645 (nilai penuh) dari KfW melalui pembayaran *letter of credit* (L/C) sehubungan dengan impor peralatan untuk modernisasi *Hot Strip Mill, Roughing Mill Motor, Stand F4 Rear Motor Drivers System* dan pelayanan dari Siemens AG, Erlangen, Jerman, kepada PT Krakatau Steel (Persero) yang telah terikat dalam 2 (dua) ILA dengan BI dan KfW seperti berikut ini:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two - Step Loans (TSL) (lanjutan)

(e) Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW) (lanjutan)

2008

No. Pinjaman	Jumlah Fasilitas (Nilai Penuh)	Fasilitas yang Terpakai (Nilai Penuh)	Saldo Pinjaman		Jangka Waktu
			Mata Uang Asal (Nilai Penuh)	Ekivalen Rupiah	
F3137/1	EUR7.859.450	EUR7.215.734	-	-	13 Januari 2000 - 15 Desember 2008 dengan angsuran pertama seharusnya tanggal 30 Agustus 2002, namun ditunda hingga tanggal 31 Mei 2004. Angsuran dibagi prorata 10 kali. Angsuran terakhir sampai dengan 15 Desember 2008.
F3137/2	EUR3.917.911	EUR3.917.911	-	-	3 Maret 2000 - 15 Juni 2006 dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Desember 2001. Angsuran dibagi prorata 10 kali.
Jumlah	EUR11.777.361	EUR11.133.645	-	-	

Sesuai dengan perjanjian, pinjaman F3137/2 telah dilunasi pada tanggal 15 Juni 2006.

Sesuai dengan perjanjian, pinjaman F3137/1 telah dilunasi pada tanggal 15 Desember 2008.

2007

No. Pinjaman	Jumlah Fasilitas (Nilai Penuh)	Fasilitas yang Terpakai (Nilai Penuh)	Saldo Pinjaman		Jangka Waktu
			Mata Uang Asal (Nilai Penuh)	Ekivalen Rupiah	
F3137/1	EUR7.859.450	EUR7.215.734	EUR1.443.147	19.947	13 Januari 2000 - 15 Desember 2008 dengan angsuran pertama seharusnya tanggal 30 Agustus 2002, namun ditunda hingga tanggal 31 Mei 2004. Angsuran dibagi prorata 10 kali. Angsuran terakhir tanggal 15 Desember 2008.
F3137/2	EUR3.917.911	EUR3.917.911	-	-	3 Maret 2000 - 15 Juni 2006 dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Desember 2001. Angsuran dibagi prorata 10 kali.
Jumlah	EUR11.777.361	EUR11.133.645	EUR1.443.147	19.947	

Bank Indonesia

Akun ini merupakan pinjaman yang berasal dari konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia yang digunakan untuk memperbaiki struktur permodalan BDN, Bapindo dan PT Bank Syariah Mandiri (Anak Perusahaan).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)**

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two - Step Loans (TSL) (lanjutan)

Bank Indonesia (lanjutan)

Sesuai Surat Bank Indonesia No. 6/360/BKR tanggal 23 November 2004 tentang Restrukturisasi Pinjaman Subordinasi, dinyatakan bahwa Bank Indonesia telah menyetujui restrukturisasi atas pinjaman subordinasi yang berasal dari BDN sebesar Rp736.859 dan dari Bapindo (yang sebelumnya dicatat pada pos Modal Pinjaman) sebesar Rp1.755.000. Dalam restrukturisasi tersebut, pinjaman subordinasi yang berasal dari BDN dan Bapindo dijadikan satu, sehingga menjadi Rp2.491.859, dengan jadwal pelunasan pinjaman selama 11 (sebelas) tahun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 0,2% per tahun yang dihitung dari sisa pokok pinjaman. Restrukturisasi atas pinjaman subordinasi ini telah disahkan melalui akta notaris tentang Perjanjian Restrukturisasi Pinjaman Subordinasi No. 4 tanggal 7 Desember 2004 oleh Notaris Ratih Gondokusumo Siswono, S.H. di Jakarta.

Sesuai Surat Bank Indonesia No. 6/130i/DPbS tanggal 26 November 2004 tentang Penyelesaian Pinjaman Subordinasi (SoL), dinyatakan bahwa Bank Indonesia telah menyetujui permohonan Bank Syariah Mandiri (BSM) untuk melunasi sekaligus pinjaman subordinasi sebesar Rp32.000 pada tanggal 30 November 2008. Untuk keperluan tersebut, BSM menyerahkan jaminan fisik berupa aset tetap (Catatan 14). Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 6% per tahun yang dibayarkan secara triwulanan.

Rincian dari fasilitas ini per 31 Desember 2008 dan 2007, masing-masing adalah sebagai berikut:

Bank	Jangka Waktu	2008 Jumlah	2007 Jumlah	Tingkat suku bunga
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	30 November 2004 - 31 Maret 2014 dengan angsuran pertama pada tanggal 30 November 2004	2.366.859	2.391.859	0,2% per tahun
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	31 Januari 1994 - 30 November 2008 dengan pembayaran pada saat jatuh tempo	-	32.000	Diperhitungkan secara triwulanan, sebesar 6% per tahun
		<u>2.366.859</u>	<u>2.423.859</u>	

Pinjaman Subordinasi Bank Syariah Mandiri sebesar Rp32.000 telah dilunasi pada tanggal 30 November 2008.

30. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	2008	2007
Bank Sinar Harapan Bali	21.725	-
Dana Pensiun Bank Bumi Daya	5.236	5.126
Yayasan Dana Pensiun Bank Dagang Negara	1.058	1.173
Koperasi Karyawan - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	50	47
	<u>28.069</u>	<u>6.346</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

31. EKUITAS

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh

Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Bank Mandiri masing-masing per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	32.000.000.000	500	16.000.000.000.000	100,00%

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	13.999.999.999	500	6.999.999.999.500	66,97%
Publik (masing-masing di bawah 5%)				
- Saham Biasa Seri B	6.905.647.788	500	3.452.823.894.000	33,03%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	20.905.647.788	500	10.452.823.894.000	100,00%

	2007			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	32.000.000.000	500	16.000.000.000.000	100,00%

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	13.999.999.999	500	6.999.999.999.500	67,47%
Publik (masing-masing di bawah 5%)				
- Saham Biasa Seri B	6.749.551.742	500	3.374.775.871.000	32,53%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	20.749.551.742	500	10.374.775.871.000	100,00%

Berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, modal dasar Bank Mandiri adalah sebesar Rp16.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

31. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Penetapan modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian inbreng yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

- (i) pelaksanaan IPO.
- (ii) perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
- (iii) perubahan Anggaran Dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor penuh Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS - LB juga menyetujui penetapan bagian dari Dana Rekapitalisasi sebesar Rp168.801.314.557.901 (nilai penuh) sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi - reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

31. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan kepada Negara Republik Indonesia hak istimewa dimana dalam agenda-agenda tertentu RUPS hanya dapat memutus jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud. Agenda-agenda RUPS dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Agenda RUPS sehubungan dengan penambahan modal.
2. Agenda RUPS untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Agenda RUPS sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar.
4. Agenda RUPS sehubungan dengan penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Agenda RUPS sehubungan dengan pembubaran dan likuidasi dari perusahaan.

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) yang dituangkan dalam Akta No. 2 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003 (Catatan 1d).

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero), dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.
2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang Besarnya Nilai Final Dan Pelaksanaan Hak Pemerintah Yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia Ke Dalam Modal PT Bank Mandiri (Persero) Dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umum.

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Manajemen melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation* ("ESA") dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan* ("MSOP"). Program ESA terdiri dari program pemberian saham bonus/*Bonus Share Plan* dan program penjatahan saham dengan diskon/*Share Purchase at Discount*. Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris (Catatan 32).

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui IPO.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

31. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan 10% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,5 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, opsi yang telah dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh sebesar Rp187.683, penambahan Agio Saham sebesar Rp117.193, termasuk didalamnya opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar 4.835.783 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh sebesar Rp2.418, penambahan Agio Saham sebesar Rp1.510. Berdasarkan Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004, MSOP Tahap 1 dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008, sehingga pada tanggal 31 Desember 2008, nilai opsi saham yang masih tercatat pada pos Ekuitas - Opsi Saham yang berasal dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar RpNihil.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan ditahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan ditahun kedua dan ditahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, opsi yang telah dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 304.942.052 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh sebesar Rp152.471, penambahan agio saham sebesar Rp407.387, termasuk didalamnya opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar 55.110 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan sebesar Rp28, penambahan Agio Saham sebesar Rp145. Pada tanggal 31 Desember 2008, nilai Opsi Saham yang masih tercatat pada pos Ekuitas - Opsi Saham yang berasal dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar Rp4.533.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang.

Harga eksekusi opsi perlembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, opsi yang telah dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 225.339.779 lembar saham, sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh sebesar Rp112.670 dan penambahan agio saham sebesar Rp358.058, termasuk didalamnya opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar 87.991.721 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp43.996, penambahan agio saham sebesar Rp139.816. Pada tanggal 31 Desember 2008, Nilai Opsi Saham yang masih tersisa pada pos Ekuitas - Opsi Saham yang berasal dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp49.932.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

31. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1, MSOP Tahap 2, dan MSOP Tahap 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 adalah masing-masing sebesar 4.835.783 lembar saham, 55.110 lembar saham dan 87.991.721 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp78.048, termasuk penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari eksekusi saham periode 1 Oktober 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp31.606 (Catatan 1a dan 32).

Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1, MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 adalah masing-masing sebesar 43.512.471 lembar saham, 687.178 lembar saham dan 137.348.058 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp59.167 (Catatan 1a dan 32).

b. Tambahan Modal Disetor/Agio Saham

Tambahan modal disetor/agio saham per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp6.809.056 dan Rp6.570.959 berkaitan dengan modal tambahan yang berasal dari Program Rekapitalisasi (Catatan 1c) dan eksekusi opsi saham.

Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1, MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 adalah masing-masing sebesar 4.835.783 lembar saham, 55.110 lembar saham dan 87.991.721 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan agio saham sebesar Rp238.097, termasuk agio saham dari penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari eksekusi saham periode 1 Oktober 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp96.626 (Catatan 1a dan 32).

Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1, MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 adalah masing-masing sebesar 43.512.471 lembar saham, 687.178 lembar saham dan 137.348.058 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan agio saham sebesar Rp137.011 (Catatan 1a dan 32).

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 (Catatan 47b) di atas adalah bagian dari modal disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan surat keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003, dan kemudian diubah dengan KMK No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

Hal - hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.314.557.593 (nilai penuh);
- b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000.000.000 (nilai penuh) dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor/Agio Saham (lanjutan)

Hal - hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut (lanjutan):

- c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.314.557.593 (nilai penuh) dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi - reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi - reorganisasi per tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

c. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih revaluasi aset tetap sebesar Rp3.046.936 terutama berasal dari revaluasi aset tetap Bank Peserta Penggabungan dengan menggunakan nilai pasar per 31 Juli 1999. Revaluasi aset tetap ini didasarkan kepada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 211/KMK.03/2003 tanggal 14 Mei 2003, surat Menteri Keuangan No. S-206/MK.01/2003 tanggal 21 Mei 2003 dan telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai Surat Keputusan Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Negara dan Daerah No. KEP-01/WPJ.07/KP.0105/2003 tanggal 18 Juni 2003.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2p, Bank telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap sebesar Rp3.046.936 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasian tahun 2007 ke saldo laba konsolidasian pada tahun 2008 (Catatan 14a).

d. Distribusi Laba Bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 29 Mei 2008 dan 28 Mei 2007, pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2007 dan 2006 sebagai berikut:

	2007	2006
Dividen	3.911.601	1.452.843
Tantiem*)	-	4.778
Dana Program Kemitraan	86.924	48.428
Dana Program Bina Lingkungan	86.925	48.428
	4.085.450	1.554.477
Cadangan: Umum	21.731	36.321
Khusus	-	-
Jumlah cadangan	21.731	36.321
Laba Ditahan	239.043	830.607
	4.346.224	2.421.405

Dividen per lembar saham Rp187,11 (nilai penuh) Rp70,02 (nilai penuh)

*) Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2007 tantiem atas pembagian laba tahun 2006 hanya diberikan kepada Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Untuk tahun 2007 tantiem diberikan kepada Direksi dan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar Rp46.070 atas beban cadangan yang telah dibentuk pada periode tahun 2007 [sesuai PSAK 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja"].

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

31. EKUITAS (lanjutan)

d. Distribusi Laba Bersih (lanjutan)

Dividen yang berasal dari laba bersih tahun 2007 dan 2006 dibayarkan kepada pemegang saham masing-masing pada tanggal 3 Juli 2008 dan 29 Juni 2007. Dana alokasi untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berasal dari laba bersih tahun 2007 dan 2006 masing-masing dibayarkan pada tanggal 17 Juni 2008 dan 20 Juni 2007.

e. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Akun ini merupakan bagian Bank terhadap transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan yang bukan merupakan transaksi dengan Bank yang dihitung sesuai dengan persentase kepemilikan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan. Bank melakukan penyesuaian terhadap kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, modal sumbangan dan selisih revaluasi aset tetap sebagai bagian dari Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan. Sejak tanggal 1 Januari 2008 dengan berlakunya PSAK No.16 (Revisi 2007), Selisih Revaluasi Aset Tetap Anak Perusahaan telah direklasifikasikan seluruhnya ke saldo laba pada tahun 2008.

32. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 142 Notaris Sutjipto, S.H., pemegang saham Bank menyetujui rencana program kompensasi manajemen berbasis saham.

Tujuan dari program MSOP dimaksud adalah untuk memaksimalkan keberhasilan jangka panjang, memastikan keseimbangan kinerja Bank saat ini maupun jangka panjang, menyelaraskan tujuan manajemen dengan tujuan para pemegang saham, dan untuk menarik, mempertahankan, memotivasi pegawai pimpinan dan pegawai kunci lainnya untuk posisi dan kriteria tertentu. Bank menerbitkan Saham MSOP yaitu tambahan saham seri B (yang diterbitkan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) yang akan dilakukan sampai dengan maksimum sebesar 5% dari jumlah Saham yang ditempatkan dan disetor penuh Bank atau sejumlah 1 (satu) miliar lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham.

Masa berlaku opsi pembelian saham manajemen tahap pertama ini adalah selama 5 (lima) tahun sejak tanggal pemberian opsi. Jumlah maksimum opsi yang dapat dieksekusi untuk MSOP Tahap 1 pada akhir tahun pertama adalah 50% dari jumlah opsi yang diterima dan sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua sampai dengan tahun kelima.

Pada tanggal 14 Juli 2003, dengan persetujuan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003, Bank memberikan MSOP (MSOP Tahap 1) sebanyak 378.583.785 opsi saham dengan harga eksekusi (*exercise price*) sebesar Rp742,5 (nilai penuh) per lembar saham yaitu 110% dari harga penawaran per lembar saham dengan periode pengakuan hak kompensasi/*vesting period* 2 (dua) tahun.

Nilai wajar dari MSOP Tahap 1 yang diberikan pada tanggal 14 Juli 2003 adalah Rp69,71 (nilai penuh) berdasarkan laporan penilaian yang diberikan oleh PT Watson Wyatt Indonesia pada tanggal 4 Maret 2004.

Pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun berikutnya.

Masa berlaku MSOP Tahap 2 ini adalah selama 5 (lima) tahun, sejak *eligibility date* tanggal 21 Juni 2005. MSOP Tahap 2 seluruhnya dapat di eksekusi sebesar 100% dari jumlah opsi setelah tanggal 4 Desember 2006.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Nilai wajar dari MSOP Tahap 2 yang diberikan pada tanggal 16 Mei 2005 adalah Rp642,28 (nilai penuh) berdasarkan laporan penilaian yang diberikan oleh PT Watson Wyatt Indonesia pada tanggal 27 Februari 2006.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) selama periode opsi.

Penetapan alokasi opsi saham dan kebijakan program MSOP Tahap 3 ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Juli 2006. Masa berlaku opsi MSOP Tahap 3 adalah 5 (lima) tahun dalam 5 (lima) periode dan diumumkan melalui pengumuman Bursa Efek Jakarta No. Peng-989/BEJ - PSJ/P/10-2006 tanggal 31 Oktober 2006.

Atas dasar kebijakan Dewan Komisaris tersebut, Human Capital Group tanggal 30 Oktober 2007 menegaskan bahwa MSOP Tahap 3 dapat dieksekusi pada periode 1 (tanggal 7 Mei 2007 dan 5 November 2007) adalah maksimal sebesar 50% dari jumlah opsi yang diterima. Sedangkan sisanya dapat dieksekusi pada periode berikutnya (periode 2 dan atau periode eksekusi berikutnya).

Nilai wajar dari MSOP Tahap 3 yang diberikan pada tanggal 22 Mei 2006 adalah Rp593,89 (nilai penuh) berdasarkan laporan penilaian yang diberikan oleh PT Watson Wyatt Indonesia pada 22 Februari 2007.

Nilai wajar dari MSOP Tahap 1, MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 diestimasi dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Black Scholes (*Black Scholes option pricing model*), dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>MSOP Tahap 1</u>	<u>MSOP Tahap 2</u>	<u>MSOP Tahap 3</u>
Suku bunga bebas risiko	8,46%	9,50%	11,65%
Ekspektasi periode opsi	5 tahun	5 tahun	5 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	24,53%	50%	50%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	7,63%	7,63%	7,75%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%	1%	1%

Opsi yang dieksekusi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar 92.882.614 opsi (Catatan 1a dan 31a) yang terdiri dari MSOP Tahap 1, MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 masing-masing sebesar 4.835.783 opsi, 55.110 opsi dan 87.991.721 opsi.

Opsi yang dieksekusi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar 181.547.707 opsi (Catatan 1a) yang terdiri dari MSOP Tahap 1, MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 masing-masing sebesar 43.512.471 opsi, 687.178 opsi dan 137.348.058 opsi.

Ikhtisar dari program dan mutasinya sepanjang periode adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2008			
	Jumlah Opsi	Rata - rata Tertimbang Nilai Wajar (Nilai Penuh)	Rata - rata Tertimbang Harga Eksekusi (Nilai Penuh)	Nilai Opsi Saham
Opsi beredar awal tahun	187.234.826	573,18	1.500,62	107.320
Opsi yang diberikan selama tahun berjalan (Catatan 41)	-	-	-	-
Opsi yang dieksekusi selama tahun berjalan	(92.882.614)	566,63	1.456,49	(52.630)
Opsi yang telah lewat masa berlakunya	(3.217.828)	69,71	742,50	(225)
Opsi beredar akhir tahun	<u>91.134.384</u>	597,64	1.572,36	<u>54.465</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

	2007			Nilai Opsi Saham
	Jumlah Opsi	Rata - rata Tertimbang Nilai Wajar (Nilai Penuh)	Rata - rata Tertimbang Harga Eksekusi (Nilai Penuh)	
Opsi beredar awal tahun	368.782.533	521,62	1.383,41	105.330
Opsi yang diberikan selama tahun berjalan (Catatan 41)	-	-	-	87.034
Opsi yang dieksekusi selama tahun berjalan	<u>(181.547.707)</u>	468,44	1.318,48	<u>(85.044)</u>
Opsi beredar akhir tahun	<u>187.234.826</u>	573,18	1.500,62	<u>107.320</u>

33. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	2008	2007
Kredit yang Diberikan	15.958.332	12.629.787
Obligasi Pemerintah	7.798.646	7.418.237
Surat-surat Berharga	1.624.862	1.759.699
Provisi dan Komisi	839.750	695.800
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	662.042	755.716
Lain-lain	452.605	669.310
	<u>27.336.237</u>	<u>23.928.549</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan pendapatan lainnya adalah pendapatan berdasarkan prinsip syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar Rp1.555.619 dan Rp1.051.145, dengan rincian sebagai berikut:

	2008	2007
Pendapatan <i>Murabahah</i>	824.275	553.286
Pendapatan <i>Musyarakah</i>	260.521	200.090
Lain-lain	470.823	297.769
	<u>1.555.619</u>	<u>1.051.145</u>

34. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	2008	2007
Deposito berjangka	7.021.740	6.466.082
Tabungan	2.578.878	2.310.034
Giro	1.385.656	1.251.732
Pinjaman yang diterima	569.958	332.657
Surat berharga yang diterbitkan	178.442	269.636
Pinjaman subordinasi	70.012	162.473
Lain-lain	81.751	207.580
	<u>11.886.437</u>	<u>11.000.194</u>

Termasuk dalam beban bunga atas deposito berjangka dan tabungan adalah beban berdasarkan prinsip syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp793.049 dan Rp307.424.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

35. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	2008	2007
Pendapatan denda	64.036	90.911
Pendapatan bea materai	45.362	42.823
<i>Safety Deposit Box</i>	20.461	18.801
Lain - lain	310.551	248.734
	440.410	401.269

36. PEMBENTUKAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ATAS ASET PRODUKTIF

	2008	2007
Penyisihan/(pembalikan) penyisihan penghapusan atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 4e)	71.072	2.731
Penempatan pada bank lain (Catatan 5e)	323.475	(36.337)
Surat-surat berharga (Catatan 6g)	(58.416)	(22.773)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 8d)	196.581	(5.527)
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9c)	14.387	25.000
Tagihan derivatif (Catatan 10)	2.501	(467)
Kredit yang diberikan (Catatan 11B.j)	2.299.377	2.247.854
Tagihan akseptasi (Catatan 12d)	137.045	(96.805)
Penyertaan saham (Catatan 13c)	339	318
	2.986.361	2.113.994

37. PEMBALIKAN PENYISIHAN LAINNYA - BERSIH

	2008	2007
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan atas:		
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 28)	31.133	106.619
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus <i>fraud</i>	(12.778)	107
Aset lain-lain (Catatan 15)	151.530	208.072
Lain-lain	254	(1.783)
	170.139	313.015

38. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) DARI KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI SURAT-SURAT BERHARGA DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	2008	2007
Surat-surat berharga	1.450	15.129
Obligasi Pemerintah	36	(29.190)
	1.486	(14.061)

39. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) DARI PENJUALAN SURAT-SURAT BERHARGA DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	2008	2007
Surat-surat berharga	(23.917)	43.504
Obligasi Pemerintah	(30.144)	184.994
	(54.061)	228.498

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2008	2007
Penyusutan dan amortisasi aset tetap (Catatan 14)	573.105	583.877
Promosi	514.760	419.835
Sewa	510.997	466.808
Beban jasa profesional*)	428.124	338.147
Komunikasi	379.456	376.893
Perbaikan dan pemeliharaan	329.311	297.788
Listrik, air dan gas	226.337	208.762
Alat tulis kantor	197.412	179.641
Transportasi	114.108	96.192
Penelitian dan pengembangan	5.066	6.056
Lainnya	583.008	447.784
	3.861.684	3.421.783

*) Biaya jasa profesional termasuk jasa audit sebesar Rp10.403 dan Rp14.817 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

41. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2008	2007
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	2.686.225	2.160.692
Tunjangan hari raya (THR), cuti dan terkait lainnya	438.734	378.625
Penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai dan manfaat bebas tugas	312.259	300.177
Kesejahteraan pegawai	284.341	163.574
Pendidikan dan pelatihan	241.353	250.606
Beban kompensasi atas opsi saham (Catatan 32)	-	87.034
Penyisihan cadangan tantiem	50.000	50.000
Bonus dan lainnya	550.856	638.251
	4.563.768	4.028.959

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Direksi dan Dewan Komisaris, serta Pegawai Eksekutif masing-masing adalah sebesar Rp148.101 dan Rp84.240 untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 dan 2007, dengan rincian sebagai berikut:

	2008				
	Jumlah Anggota/ Pegawai	Gaji	Tunjangan	Bonus	Jumlah
Dewan Komisaris	8*)	5.940	4.307	9.301	19.548
Direksi	12**)	26.842	16.284	36.229	79.355
Komite Audit	2	755	277	215	1.247
<i>Executive Vice President</i> dan <i>Senior Vice President</i>	48	25.955	10.864	11.132	47.951
	70	59.492	31.732	56.877	148.101

*) Termasuk Sdr. Richard Claproth periode Januari sampai dengan Mei 2008, Sdr. Yap Tjay Soen periode Januari sampai dengan Maret 2008 dan Sdr. Mahmuddin Yasin sejak Juni 2008.

***) Termasuk Sdr. Omar S. Anwar periode Januari sampai dengan Mei 2008 dan Sdr. Ogi Prastomiyono sejak Juni 2008.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

41. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

	2007				
	Jumlah Anggota/ Pegawai	Gaji	Tunjangan	Bonus	Jumlah
Dewan Komisaris	7	5.257	3.605	4.515	13.377
Direksi	11	21.343	10.429	-	31.772
Komite Audit	2	755	145	185	1.085
<i>Executive Vice President</i> dan <i>Senior Vice President</i>	47	18.668	10.668	8.670	38.006
	67	46.023	24.847	13.370	84.240

42. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa tunjangan hari raya (THR), gaji masa bebas tugas (MBT), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana Pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

- a. Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) atau disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) dibentuk tanggal 1 Agustus 1999. Peraturan untuk DPBM telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999, serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 dan telah diubah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-213/KM.5/2005 tanggal 22 Juli 2005 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 27 September 2005 serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 068/KEP.DIR/2005 tanggal 28 Juni 2005.

Bank Mandiri dan para pegawainya masing-masing membayar sebanyak 10% dan 5% dari *Base Pension Plan Employee Income*.

Presiden Direktur dan Dewan Pengawas DPBM adalah pegawai aktif Bank Mandiri, sehingga Bank Mandiri memiliki pengendalian atas DPBM. Oleh karena itu, transaksi antara DPBM dan Bank Mandiri dianggap sebagai transaksi antara pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa. DPBM menginvestasikan beberapa sumber keuangannya pada deposito berjangka Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka tersebut per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp36.500 dan Rp10.000. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 dan 2007, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp154.830 dan Rp129.470.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)**

42. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

- b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK - PPMP) berasal dari masing-masing Dana Pensiun Bank Peserta Penggabungan, yaitu Dana Pensiun Bank Mandiri Satu atau DPBM I (BBD), DPBM II (BDN), DPBM III (Bank Exim) dan DPBM IV (Bapindo). Peraturan untuk masing-masing Dana Pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 semuanya tertanggal 15 November 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan surat keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP DPBM I, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP DPBM II, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP DPBM III, dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk DPBM IV semuanya tertanggal 31 Maret 2003.

Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy bank* dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Mei 2007, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat keputusan No. KEP-144/KM.10/2007 (DPBM I); No. KEP-145/KM.10/2007 (DPBM II); No. KEP-146/KM.10/2007 (DPBM III) dan No. KEP-147/KM.10/2007 (DPBM IV) semuanya tertanggal 20 Juli 2007.

Per 31 Desember 2008 dan 2007, kewajiban manfaat pensiun telah dibentuk berdasarkan perhitungan kewajiban dan biaya manfaat pensiun untuk tahun 2008 dan 2007 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuarial independen PT Eldridge Gunaprima Solution tanggal 30 Januari 2009 dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 31 Januari 2008 untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 dan 2007, dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Tingkat diskonto	12% per tahun (2007: 9,5%)			
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	10% per tahun (2007: 9,5%)			
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999			
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank <i>legacy</i> yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank <i>legacy</i> yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank <i>legacy</i> yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank <i>legacy</i> yang telah disesuaikan
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

42. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Tabel tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk peserta aktif dan <i>Group Annuity Mortality</i> 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan (2007: CSO - 1958)	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk peserta aktif dan <i>Group Annuity Mortality</i> 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan (2007: CSO - 1958)	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk peserta aktif dan <i>Group Annuity Mortality</i> 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan (2007: CSO - 1958)	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk peserta aktif dan <i>Group Annuity Mortality</i> 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan (2007: CSO - 1958)
Tingkat pengunduran diri	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya (2007: 5% untuk pegawai dengan usia 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya)	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya (2007: 5% untuk pegawai dengan usia 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya)	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya (2007: 5% untuk pegawai dengan usia 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya)	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya (2007: 5% untuk pegawai dengan usia 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya)
Tingkat kecacatan	10% dari TMI II (2007: 10% dari tingkat kematian)	10% dari TMI II (2007: 10% dari tingkat kematian)	10% dari TMI II (2007: 10% dari tingkat kematian)	10% dari TMI II (2007: 10% dari tingkat kematian)
Metode aktuaria	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun normal	56 tahun untuk semua strata			
Jumlah maksimum manfaat pasti	80% dari PhDP	80% dari PhDP	62,50% PhDP	75% dari PhDP
Kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	4% setiap 2 tahun
Tarif pajak rata - rata	5% dari manfaat pensiun (2007: 15 % dari manfaat pensiun)	5% dari manfaat pensiun (2007: 15 % dari manfaat pensiun)	5% dari manfaat pensiun (2007: 15 % dari manfaat pensiun)	5% dari manfaat pensiun (2007: 15 % dari manfaat pensiun)

Nilai kini kewajiban manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih per 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Nilai kini kewajiban manfaat pensiun	845.275	894.127	429.552	258.659
Nilai wajar aset bersih	1.282.165	1.363.865	705.327	487.306
<i>Funded Status</i>	436.890	469.738	275.775	228.647

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

42. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

	<u>DPBM I</u>	<u>DPBM II</u>	<u>DPBM III</u>	<u>DPBM IV</u>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	-	-
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(378.683)	(335.032)	(249.143)	(131.152)
<i>Surplus</i> berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi)	58.207	134.706	26.632	97.495
Batas Aset (<i>Asset Ceiling</i>)*	-	-	-	-
Aset Program Manfaat Pensiun yang diakui di neraca**)	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

Nilai kini kewajiban manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih per 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>DPBM I</u>	<u>DPBM II</u>	<u>DPBM III</u>	<u>DPBM IV</u>
Nilai kini kewajiban manfaat pensiun	1.033.826	1.004.599	542.654	317.468
Nilai wajar aset bersih	1.500.073	1.573.220	709.311	483.169
<i>Funded Status</i>	466.247	568.621	166.657	165.701
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	-	-
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(406.468)	(357.302)	(165.814)	(87.767)
<i>Surplus</i> berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi)	59.779	211.319	843	77.934
Batas Aset (<i>Asset Ceiling</i>)*	-	-	-	-
Aset Program Manfaat Pensiun yang diakui di neraca**)	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

**) Tidak ada aset yang diakui di neraca karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

Undang - undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Pada tanggal 25 Maret 2003, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Pemerintah Republik Indonesia menyetujui Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) yang mengatur, antara lain, tentang perhitungan uang penghargaan masa kerja, uang pesangon, dan ganti rugi.

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Per 31 Desember 2008 dan 2007, Bank mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan UU No. 13/2003 sejumlah Rp925.002 (termasuk Rp27.253 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) dan Rp784.938 berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuarial independen (Catatan 28).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

42. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai per 31 Desember 2008 dan 2007 telah dibentuk berdasarkan perhitungan kewajiban dan biaya tunjangan masa kerja pegawai untuk tahun 2008 dan 2007 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuarial independen PT Eldridge Gunaprima Solution tanggal 30 Januari 2009 dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 31 Januari 2008 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuarial adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat diskonto 12% per tahun (2007: 10%).
- b. Tingkat kenaikan gaji 11% (2007: 10%).
- c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia 1999 atau TMI II (2007: *US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table of Mortality*).
- d. Tingkat pengunduran diri 5% per tahun untuk usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% hingga 0% per tahun pada usia 55 tahun (2007: Tingkat pengunduran diri 5% pada usia 25 tahun yang menurun secara linear sebesar 0,25% per tahun sampai 0% pada usia 45 tahun dan sesudahnya)
- e. Metode aktuarial adalah *projected unit credit method*.
- f. Usia pensiun normal 56 tahun.
- g. Tingkat kecacatan 10% dari TMI II (2007: 10% dari tingkat kematian)

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di neraca konsolidasian dan laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2008	2007
Nilai kini kewajiban	776.962	700.946
Biaya jasa lalu yang belum diakui	43.089	44.227
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	45.492	25.484
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di neraca	865.543	770.657
Biaya jasa kini	52.165	45.033
Biaya bunga	68.594	62.432
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	(1.138)	(870)
Biaya Uang Penghargaan Pegawai	119.621	106.595

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2008	2007
Cadangan atau tunjangan masa kerja pegawai awal tahun	770.657	678.128
Biaya selama tahun berjalan	119.621	106.595
Pembayaran manfaat	(24.735)	(14.066)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Catatan 28)	865.543*)	770.657

*) Jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp27.253 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

Per 31 Desember 2008 dan 2007, cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai Anak Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp32.206 dan Rp14.281.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

42. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Masa Bebas Tugas (MBT)

MBT adalah suatu jangka tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MBT), uang duka dan santunan duka.

Fasilitas MBT tersebut di atas selain untuk memberikan penghargaan sebagaimana tersebut di atas, juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada pegawai dalam rangka persiapan memasuki usia pensiun jabatan.

Usia Pensiun Jabatan, Masa Kerja Minimal dan Lama MBT adalah sebagai berikut:

No	Usia Pensiun Jabatan	Masa Kerja Minimal	Lama MBT
1.	56 tahun	12 tahun	12 bulan
2.	46 tahun	9 tahun	9 bulan

Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaris dalam perhitungan MBT adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat diskonto 12% per tahun (2007: 10%).
- b. Tingkat kenaikan gaji 11% (2007: 10%).
- c. Usia pensiun normal 56 tahun.
- d. Tingkat pengunduran diri 5% per tahun untuk usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% hingga 0% per tahun pada usia 55 tahun (2007: Tingkat pengunduran diri 5% pada usia 25 tahun yang menurun secara linear sebesar 0,25% per tahun sampai 0% pada usia 45 tahun dan sesudahnya).
- e. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia 1999 atau TMI II (2007: *US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table of Mortality*).
- f. Tingkat kecacatan 10% dari TMI II (2007: 10% dari tingkat kematian).

Berdasarkan asumsi - asumsi tersebut, besarnya penyisihan atas tunjangan MBT untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp794.159 dan Rp655.489 (Catatan 28).

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa bebas tugas adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Biaya jasa kini	83.014	80.551
Biaya bunga	63.972	48.045
Pengakuan kerugian aktuarial	31.216	60.113
Biaya pencadangan masa bebas tugas	178.202	188.709
Cadangan atas tunjangan masa bebas tugas awal tahun	655.489	489.650
Biaya selama tahun berjalan	178.202	188.709
Pembayaran manfaat	(39.532)	(22.870)
Cadangan atas masa bebas tugas	794.159	655.489

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

43. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - BERSIH

	2008	2007
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Catatan 58)	457.533	430.478
Lain-lain	496.776	329.241
	954.309	759.719

44. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH

	2008	2007
Pendapatan sewa gedung	82.148	84.073
Laba atas penjualan aset tetap	1.425	3.444
Denda	(775)	(2.448)
Lain-lain - bersih	75.320	35.397
	158.118	120.466

45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2008	2007
KOMITMEN		
Kewajiban Komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan Pihak ketiga	27.932.045	25.396.389
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 26): Pihak ketiga	5.450.602	7.425.994
Kewajiban Komitmen - Bersih	(33.382.647)	(32.822.383)
KONTINJENSI		
Tagihan Kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian Garansi yang diterima dari bank lain	5.070.591	6.259.377
Lain-lain	2.898.350	2.131.530
	33.610	32.728
Jumlah Tagihan Kontinjensi	8.002.551	8.423.635
Kewajiban Kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk: Bank garansi (Catatan 26): Pihak ketiga	15.236.085	11.988.327
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.274	5.803
	15.241.359	11.994.130
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 26)	4.304.101	2.991.294
Lain-lain	120.666	30.873
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	19.666.126	15.016.297
Kewajiban Kontinjensi - Bersih	(11.663.575)	(6.592.662)
KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI - BERSIH	(45.046.222)	(39.415.045)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

46. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam neraca konsolidasian sebagai tagihan/kewajiban derivatif (Catatan 10).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing per 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

Mata uang asal	Spot - Beli		Spot - Jual	
	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
Dolar Amerika Serikat	18.332.661	199.826	3.503.433	38.187
Lain - lain		78.235		164.830
		278.061		203.017

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing per 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

Mata uang asal	Spot - Beli		Spot - Jual	
	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
Dolar Amerika Serikat	394.566.530	3.706.163	256.664.930	2.410.854
Lain-lain		2.419.971		3.717.870
		6.126.134		6.128.724

47. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Kegiatan Perbankan Normal

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank Mandiri melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

- **Hubungan sebagai pemegang saham:**
Pemerintah Republik Indonesia
- **Hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan:**
PT Asuransi Dharma Bangsa, PT Asuransi Staco Jasapratama, PT Axa Mandiri Financial Services, Axa Asia Pacific Holding Limited, PT Caraka Mulia, Dana Pensiun Bank Mandiri, Dana Pensiun Bank Mandiri I, Dana Pensiun Bank Mandiri II, Dana Pensiun Bank Mandiri III, Dana Pensiun Bank Mandiri IV, PT Estika Daya Mandiri, PT Gedung Bank Exim, PT Gelora Karya Jasatama, PT Gelora Karya Jasatama Putera, PT Great River International Tbk, PT Griyawisata HM & C, PT Koexim Mandiri Finance, Korean Exim Bank, PT Krida Upaya Tunggal, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, PT Mandiri Management Investasi, PT Mulia Sasmita Bhakti, National Mutual International Pty Ltd, PT Pengelola Investama Mandiri, PT Puri Pariwara, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Staco Estika Sedaya Finance, PT Stacomitra Graha, PT Surya Chandra Permai, PT Tatapuri Perdana, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Wana Rimba Kencana, dan PT Wahana Optima Permai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

47. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

a. Kegiatan Perbankan Normal (lanjutan)

• **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri**

Rincian saldo transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
<u>Aset</u>		
Surat-surat berharga (Catatan 6a)	-	28.241
Kredit yang diberikan (Catatan 11A.a dan 11B.g)	641.263	783.078
Jumlah aset dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	641.263	811.319
Jumlah aset konsolidasian	358.438.678	319.085.590
Persentase jumlah aset kepada pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aset konsolidasian	0,18%	0,26%

Persentase Surat-surat berharga dan Kredit yang diberikan terhadap jumlah aset konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Surat - surat berharga	-	0,01%
Kredit yang diberikan	0,18%	0,25%
Jumlah	0,18%	0,26%

	2008	2007
<u>Kewajiban</u>		
Giro (Catatan 16a)	115.857	130.522
Tabungan (Catatan 17b)	43.339	42.844
Deposito berjangka (Catatan 18f)	313.909	181.309
Simpanan dari bank lain - Giro dan tabungan (Catatan 19c)	1.075	-
Pinjaman yang diterima (Catatan 25)	240.000	280.000
Jumlah kewajiban kepada pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	714.180	634.675
Jumlah kewajiban konsolidasian	327.896.740	289.835.512
Persentase jumlah kewajiban kepada pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban konsolidasian	0,22%	0,22%

Persentase Giro, Tabungan, Deposito berjangka, Simpanan dari bank lain - Giro dan Tabungan dan Pinjaman yang diterima dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban konsolidasian adalah sebagai berikut:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

47. TRANSAKSI DENGAN PIHAK - PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

a. Kegiatan Perbankan Normal (lanjutan)

• **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri (lanjutan)**

	2008	2007
Giro	0,04%	0,05%
Tabungan	0,01%	0,01%
Deposito berjangka	0,10%	0,06%
Simpanan dari bank lain - Giro dan tabungan	-	-
Pinjaman yang diterima	0,07%	0,10%
Jumlah	0,22%	0,22%

Gaji, tunjangan dan bonus untuk Komisaris, Direksi dan Manajemen Eksekutif (Catatan 41) untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp148.101 dan Rp84.240.

Saham yang dimiliki oleh Direksi yang berasal dari program MSOP untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar 46.129.749 lembar saham dan 20.500.281 lembar saham.

b. Transaksi Signifikan dengan Pemerintah Republik Indonesia

- Pada bulan Mei 1999, Pemerintah melakukan program rekapitalisasi Bank Mandiri dengan menerbitkan Obligasi Pemerintah (Catatan 1c).
- Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK) dan Menteri Keuangan menyetujui dan menjamin penerbitan *Standby Letters of Credit* dan pengkonversian kredit yang diberikan kepada PT Garuda Indonesia menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB).
- Pengembalian tambahan modal disetor sebesar Rp1.412.000 yang merupakan kelebihan rekapitalisasi Pemerintah di Bank Mandiri (Catatan 31b).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham Bank, No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002 Pemerintah telah melakukan konversi Dana Rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dengan 5.000.000 lembar saham dengan nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham, dan terhadap sisa dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 dicatat sebagai Agio.

Berdasarkan PP No. 26 tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh pada Bank Mandiri sebesar Rp1.000.000 yang berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan yang telah ditentukan penggunaannya.

48. PELAPORAN JATUH TEMPO

Pelaporan jatuh tempo per 31 Desember 2008 dan 2007, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, Obligasi Pemerintah (portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menjual atau menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank. Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *maturity gap* antara aset dan kewajiban moneter adalah dengan menetapkan *gap limit* yang disesuaikan dengan kemampuan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan untuk memperoleh likuiditas segera.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

48. PELAPORAN JATUH TEMPO (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan kewajiban adalah sebagai berikut:

2008

Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo					
		<1 bulan	1 bln - 3 bln	>3 bln ≤6 bln	>6 bln ≤12 bln	>12 bln	
Aset							
Kas	8.388.974	-	8.388.974	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	13.354.289	-	13.354.289	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bersih	7.406.529	-	7.406.529	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	29.404.818	1.096	29.274.622	80.102	-	48.998	-
Surat-surat berharga - bersih	24.624.847	392.653	18.937.775	1.765.430	1.573.028	180.738	1.775.223
Obligasi Pemerintah	88.259.039	-	-	-	69	10.215	88.248.755
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan - bersih	3.513.133	-	1.132.603	1.588.089	783.996	-	8.445
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	619.092	-	162.116	246.749	-	210.227	-
Tagihan derivatif - bersih	354.024	-	136.957	22.065	70.635	68.981	55.386
Kredit yang diberikan - bersih	162.637.788	-	11.013.429	16.262.909	16.279.113	25.218.939	93.863.398
Tagihan akseptasi - bersih	3.596.359	-	3.564.631	17.113	10.015	4.600	-
Penyertaan saham - bersih	158.173	158.173	-	-	-	-	-
Aset tetap - bersih	4.603.560	4.603.560	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	6.123.919	6.123.919	-	-	-	-	-
Pendapatan yang masih akan diterima	2.052.859	-	-	2.052.859	-	-	-
Lain-lain - bersih	3.341.275	2.234.085	719.930	-	-	387.260	-
Jumlah Aset	358.438.678	13.513.486	94.091.855	22.035.316	18.716.856	26.129.958	183.951.207
Kewajiban							
Kewajiban segera	619.798	-	619.798	-	-	-	-
Giro	69.086.688	-	69.086.688	-	-	-	-
Tabungan	94.954.012	-	94.954.012	-	-	-	-
Deposito berjangka	125.071.352	-	99.349.774	16.984.054	4.093.046	4.574.284	70.194
Simpanan dari bank lain							
- Giro dan tabungan	3.144.743	-	3.144.743	-	-	-	-
- <i>Inter - bank Call Money</i>	7.588	-	7.588	-	-	-	-
- Deposito berjangka	4.565.783	-	2.851.850	44.421	1.648.020	21.192	300
Hutang atas surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	981.893	-	34.406	62.009	-	569.122	316.356
Kewajiban derivatif	160.678	-	48.075	32.086	56.403	24.114	-
Kewajiban akseptasi	3.842.367	-	3.797.570	23.787	11.568	9.442	-
Surat berharga yang diterbitkan	1.016.603	-	778.639	37.400	-	-	200.564
Pinjaman yang diterima	9.371.508	-	2.021.771	1.604.124	1.098.942	874.364	3.772.307
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	316.401	316.401	-	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	746.808	-	746.808	-	-	-	-
Hutang pajak	3.174.500	-	283.603	-	2.890.897	-	-
Kewajiban lain-lain	7.999.368	7.375.071	622.139	182	272	545	1.159
Pinjaman subordinasi	2.836.650	-	3.420	17.153	3.983	42.153	2.769.941
Jumlah Kewajiban	327.896.740	7.691.472	278.350.884	18.805.216	9.803.131	6.115.216	7.130.821
Aset (kewajiban) bersih	30.541.938	5.822.014	(184.259.029)	3.230.100	8.913.725	20.014.742	176.820.386

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

48. PELAPORAN JATUH TEMPO (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan kewajiban adalah sebagai berikut (lanjutan):

2007

Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo					
		<1 bulan	1 bln - 3 bln	>3 bln <6 bln	>6 bln <12 bln	>12 bln	
Aset							
Kas	5.909.369	-	5.909.369	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	28.161.059	-	28.161.059	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bersih	1.387.595	-	1.387.595	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	16.833.324	-	16.791.810	449	-	41.065	-
Surat-surat berharga - bersih	27.316.553	68.650	24.630.935	504.134	448.488	113.768	1.550.578
Obligasi Pemerintah	89.466.317	-	739.520	-	-	9.279	88.717.518
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan - bersih	2.028.542	-	675.144	799.038	554.360	-	-
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	3.290.853	-	2.459.851	374.616	456.386	-	-
Tagihan derivatif - bersih	336.651	-	153.427	3.415	563	-	179.246
Kredit yang diberikan - bersih	125.488.384	-	8.887.611	12.601.250	10.539.535	23.100.480	70.359.508
Tagihan akseptasi - bersih	4.953.481	-	1.508.123	2.055.124	1.012.096	378.138	-
Penyertaan saham - bersih	124.905	124.905	-	-	-	-	-
Aset tetap - bersih	4.531.577	4.531.577	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	4.096.447	4.096.447	-	-	-	-	-
Pendapatan yang masih akan diterima	1.672.638	-	-	1.672.638	-	-	-
Lain-lain - bersih	3.487.895	2.120.961	1.065.673	-	-	301.261	-
Jumlah Aset	319.085.590	10.942.540	92.370.117	18.010.664	13.011.428	23.943.991	160.806.850
Kewajiban							
Kewajiban segera	852.777	-	852.777	-	-	-	-
Giro	62.306.208	-	62.306.208	-	-	-	-
Tabungan	90.063.557	-	90.063.557	-	-	-	-
Deposito berjangka	94.985.258	-	81.161.887	10.323.002	1.769.144	1.582.590	148.635
Simpanan dari bank lain							
- Giro dan tabungan	1.637.065	-	1.637.065	-	-	-	-
- <i>Inter - bank Call Money</i>	827.617	-	827.617	-	-	-	-
- Deposito berjangka	2.945.659	-	2.890.864	18.270	27.625	8.900	-
Hutang atas surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.914.343	-	2.028.864	-	-	-	885.479
Kewajiban derivatif	34.348	-	14.811	5.092	6.262	-	8.183
Kewajiban akseptasi	5.023.235	-	1.530.220	2.082.065	1.028.510	382.440	-
Surat berharga yang diterbitkan	4.050.564	-	957.107	-	2.717.893	200.000	175.564
Pinjaman yang diterima	9.345.061	-	99.673	3.799.987	1.790.562	2.746.398	908.441
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	469.508	469.508	-	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	540.608	-	540.608	-	-	-	-
Hutang pajak	1.280.398	-	-	1.280.398	-	-	-
Kewajiban lain-lain	9.624.031	8.982.152	641.879	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	2.935.275	-	2.852	23.162	10.536	93.550	2.805.175
Jumlah Kewajiban	289.835.512	9.451.660	245.555.989	17.531.976	7.350.532	5.013.878	4.931.477
Aset (kewajiban) bersih	29.250.078	1.490.880	(153.185.872)	478.688	5.660.896	18.930.113	155.875.373

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

49. INFORMASI SEGMENT

Bank mempertimbangkan industri atau aktivitas bisnis sebagai segmen primer, dan lokasi geografis sebagai segmen sekunder. Aktivitas bisnis Bank Mandiri dan Anak Perusahaan dan lokasi geografisnya adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan 2008	Nama Perusahaan 2007	Jenis Usaha	Lokasi Geografis
- Induk Perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	- Induk Perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Perbankan	Indonesia, Singapura, Hong Kong, Grand Cayman dan Timor Leste
- Anak Perusahaan Bank Mandiri (Europe) Limited PT Bank Sinar Harapan Bali PT Bank Syariah Mandiri PT Mandiri Sekuritas PT Bumi Daya Plaza dan Anak Perusahaan PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara dan Anak Perusahaan	- Anak Perusahaan Bank Mandiri (Europe) Limited --- PT Bank Syariah Mandiri PT Mandiri Sekuritas PT Bumi Daya Plaza dan Anak Perusahaan PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara dan Anak Perusahaan	Perbankan Perbankan Bank Syariah Sekuritas Lain-lain Lain-lain	Inggris Indonesia Indonesia Indonesia Indonesia Indonesia

Informasi Segmen Primer untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2008:

	Perbankan	Bank Syariah	Sekuritas	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
Pendapatan operasional	29.455.014	2.037.376	435.151	9.128	-	31.936.669
Pendapatan operasional antar segmen	179.646	-	3.048	-	(182.694)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	29.634.660	2.037.376	438.199	9.128	(182.694)	31.936.669
Beban operasional	21.808.678	1.757.437	376.719	83.393	-	24.026.227
Beban operasional antar segmen	1.848	-	-	-	(1.848)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	21.810.526	1.757.437	376.719	83.393	(1.848)	24.026.227
Laba operasional	7.824.134	279.939	61.480	(74.265)	(180.846)	7.910.442
Laba bersih	5.360.122	196.416	965	16.449	(261.131)	5.312.821
Jumlah aset	342.200.350	17.064.857	2.349.988	343.433	(3.519.950)	358.438.678
Jumlah aset (persentase dari jumlah aset konsolidasian sebelum eliminasi)	94,54%	4,71%	0,65%	0,09%		

Informasi Segmen Sekunder untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2008:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Pasifik (Cayman)	Eliminasi	Konsolidasian
Pendapatan operasional	31.216.424	347.319	231.549	141.377	-	31.936.669
Pendapatan operasional antar segmen	182.694	-	-	-	(182.694)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	31.399.118	347.319	231.549	141.377	(182.694)	31.936.669
Beban operasional	23.061.428	330.917	171.911	461.971	-	24.026.227
Beban operasional antar segmen	1.848	-	-	-	(1.848)	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

49. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Pasifik (Cayman)	Eliminasi	Konsolidasian
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	23.063.276	330.917	171.911	461.971	(1.848)	24.026.227
Laba operasional	8.335.842	16.402	59.638	(320.594)	(180.846)	7.910.442
Laba bersih	5.424.121	(9.398)	42.148	117.081	(261.131)	5.312.821
Jumlah aset	348.109.840	5.060.951	3.397.760	5.390.077	(3.519.950)	358.438.678
Jumlah aset (persentase dari jumlah aset konsolidasian sebelum eliminasi)	96,17%	1,40%	0,94%	1,49%		

Informasi Segmen Primer untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2007:

	Perbankan	Bank Syariah	Sekuritas	Lain - lain	Eliminasi	Konsolidasian
Pendapatan operasional	25.450.264	1.407.193	426.058	22.061	-	27.305.576
Pendapatan operasional antar segmen	310.755	-	9.953	-	(320.708)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	25.761.019	1.407.193	436.011	22.061	(320.708)	27.305.576
Beban operasional	19.501.579	1.239.725	271.858	79.497	-	21.092.659
Beban operasional antar segmen	21.428	-	-	-	(21.428)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	19.523.007	1.239.725	271.858	79.497	(21.428)	21.092.659
Laba operasional	6.238.012	167.468	164.153	(57.436)	(299.280)	6.212.917
Laba bersih	4.389.064	115.455	108.391	34.339	(301.025)	4.346.224
Jumlah aset	306.090.346	12.885.378	2.721.589	345.967	(2.957.690)	319.085.590
Jumlah aset (persentase dari jumlah aset konsolidasian sebelum eliminasi)	95,05%	4,00%	0,85%	0,11%		

Informasi Segmen Sekunder untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2007:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Pasifik (Cayman)	Eliminasi	Konsolidasian
Pendapatan operasional	26.589.718	298.933	206.341	210.584	-	27.305.576
Pendapatan operasional antar segmen	320.708	-	-	-	(320.708)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	26.910.426	298.933	206.341	210.584	(320.708)	27.305.576
Beban operasional	20.351.904	184.005	144.040	412.710	-	21.092.659
Beban operasional antar segmen	21.428	-	-	-	(21.428)	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

49. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Pasifik (Cayman)	Eliminasi	Konsolidasian
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	20.373.332	184.005	144.040	412.710	(21.428)	21.092.659
Laba operasional	6.537.094	114.928	62.301	(202.126)	(299.280)	6.212.917
Laba bersih	4.299.212	102.884	44.107	201.046	(301.025)	4.346.224
Jumlah aset	306.354.573	3.658.886	2.654.475	9.375.346	(2.957.690)	319.085.590
Jumlah Aset (persentase dari jumlah aset konsolidasian sebelum eliminasi)	95,13%	1,14%	0,82%	2,91%		

50. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

Rasio Kecukupan Modal ("CAR") adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Assets* [RWA]). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan. Dalam rangka perhitungan eksposur Risiko Pasar, Bank dapat memasukkan komponen Modal Pelengkap Tambahan ("Tier III") yaitu Pinjaman Subordinasi berjangka pendek yang memenuhi kriteria tertentu sebagai komponen Modal. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/"CAR") (Bank Mandiri saja) per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar 15,72% dan 21,11% untuk CAR risiko kredit dan 15,66% dan 20,75% untuk CAR risiko kredit dan risiko pasar dan dihitung sebagai berikut:

	2008	2007
Modal:		
Modal inti*)	22.182.866	23.194.122
Modal pelengkap	7.960.702	7.624.716
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	30.143.568	30.818.838
Dikurangi : Penyertaan pada Anak Perusahaan	(2.966.634)	(2.535.000)
Jumlah modal untuk risiko kredit (Catatan 51)	27.176.934	28.283.838
Modal pelengkap tambahan yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar	-	-
Jumlah modal untuk risiko kredit dan risiko pasar	27.176.934	28.283.838
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	172.833.315	133.960.413
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	699.652	2.355.524
Jumlah ATMR untuk risiko kredit dan risiko pasar	173.532.967	136.315.937

*) Tidak termasuk pengaruh manfaat pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp1.958.650 dan Rp700.262 per 31 Desember 2008 dan 2007 dan kerugian yang belum direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp(236.543) dan Rp(5.097) per 31 Desember 2008 dan 2007. Pada tanggal 30 April 2003 Bank Mandiri melakukan kuasi - reorganisasi dimana saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

50. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO) (lanjutan)

	2008	2007
CAR untuk risiko kredit	15,72%	21,11%
CAR untuk risiko kredit dan pasar (Catatan 55d)	15,66%	20,75%
CAR Minimum	8%	8%

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2008 dengan memperhitungkan risiko pasar adalah 15,71% dan tanpa memperhitungkan risiko pasar adalah 15,78%.

51. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto per tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Bank disyaratkan untuk menjaga Posisi Devisa Neto neraca dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. Sesuai dengan panduan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan posisi devisa neto untuk neraca adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah kewajiban dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah.

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang per 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Kewajiban	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (NERACA DAN REKENING ADMINISTRATIF)			
Dolar Amerika Serikat	61.593.324	63.497.969	1.904.645
Euro	917.496	886.840	30.656
Dolar Hong Kong	673.414	82.356	591.058
Dolar Singapura	369.806	352.951	16.855
Yen Jepang	295.094	296.794	1.700
Dolar Australia	145.389	124.161	21.228
Poundsterling Inggris	129.950	37.564	92.386
Lain - lain	35.765	6.466	29.299*)
Jumlah			2.687.827
NERACA			
Dolar Amerika Serikat	60.108.482	59.666.442	442.040
Euro	903.675	834.465	69.210
Dolar Hong Kong	372.507	91.185	281.322
Dolar Singapura	331.603	330.011	1.592
Yen Jepang	283.981	279.351	4.630
Dolar Australia	145.019	121.895	23.124

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

51. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

Mata Uang	Aset	Kewajiban	Posisi Devisa Neto
Poundsterling Inggris	86.938	18.589	68.349
Lain-lain	35.765	6.466	29.299*)
Jumlah			919.566
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan (Catatan 50)			27.176.934
Rasio PDN (Neraca)			3,38%
Rasio PDN (Keseluruhan) (Catatan 55e)			9,89%

Rasio PDN per 31 Desember 2008 jika menggunakan modal bulan November 2008 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2008	28.285.306
Rasio PDN (Neraca)	3,25%
Rasio PDN (Keseluruhan)	9,50%

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang per 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Kewajiban	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (NERACA DAN REKENING ADMINISTRATIF)			
Dolar Amerika Serikat	54.175.402	55.037.509	862.107
Euro	1.003.792	929.991	73.801
Dolar Hong Kong	350.233	102.891	247.342
Dolar Singapura	295.974	221.501	74.473
Yen Jepang	227.332	177.165	50.167
Poundsterling Inggris	161.183	(19.435)	180.618
Dolar Australia	118.508	65.045	53.463
Lain - lain	46.460	22.229	31.179*)
Jumlah			1.573.150
NERACA			
Dolar Amerika Serikat	48.996.492	49.949.573	(953.081)
Euro	997.020	904.992	92.028
Dolar Singapura	289.937	201.024	88.913
Dolar Hong Kong	239.622	102.891	136.731
Yen Jepang	171.041	134.694	36.347
Poundsterling Inggris	123.005	12.983	110.022
Dolar Australia	110.137	29.792	80.345
Lain - lain	41.713	7.885	33.828*)
Jumlah			374.867
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada anak perusahaan (Catatan 50)			28.283.838
Rasio PDN (Neraca)			1,33%
Rasio PDN (Keseluruhan)			5,56%

Rasio PDN per 31 Desember 2007 jika menggunakan modal bulan November 2007 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2007	28.204.492
Rasio PDN (Neraca)	1,33%
Rasio PDN (Keseluruhan)	5,58%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan kewajiban beberapa mata uang asing lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

52. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET PRODUKTIF, RASIO KREDIT USAHA KECIL DAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif per 31 Desember 2008 dan 2007 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 2,98% dan 4,52%. Rasio kredit bermasalah (Bank Mandiri saja) sebelum dikurangi dengan penyisihan penghapusan (*gross basis*) per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar 4,69% dan 7,33% (Catatan 11A.d).

Rasio jumlah penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk oleh Bank Mandiri terhadap jumlah minimum penyisihan penghapusan aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar 103,76% dan 104,22%.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar 2,66% dan 3,31%.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per 31 Desember 2008 dan 2007 tidak melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia - PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 15 Oktober 2006.

53. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan Jasa Kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995 dengan surat izin operasi yang telah diperbaharui oleh Bapepam berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal 4 Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari *Capital Market Services Department*, dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Penanganan dan penyelesaian transaksi jual - beli surat berharga dengan dan tanpa warkat (*scriptless*);
- b. Penyimpanan dan administrasi surat-surat berharga dan aset berharga lainnya;
- c. Pengurusan hak-hak klien atas kepemilikan surat-surat berharga yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening klien (*corporate action*);
- d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi.
- e. Penyampaian laporan dan informasi yang terkait dengan surat-surat berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh Kustodian Bank Mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi diberbagai instrumen surat berharga, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan bertindak sebagai:

- a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada pasar modal di Indonesia;
- b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADRs) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*);
- c. *Sub - Registry* untuk penyelesaian transaksi obligasi negara (SUN) dan SBI;
- d. Kustodian untuk reksadana yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;
- e. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi surat-surat berharga yang terdaftar di bursa luar negeri dan tercatat di *Euroclear Operations Centre*, Brussels.
- f. Pinjam Meminjam Efek sebagai jasa layanan bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan bersedia meminjamkan surat berharganya kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)**

53. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Jasa Kustodian (lanjutan)

Kustodian Bank Mandiri memiliki 416 dan 370 nasabah per 31 Desember 2008 dan 2007, yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksadana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio yang disimpan per 31 Desember 2008 sebesar Rp97.801.970, US\$425.028.200 (nilai penuh) dan JPY1.344.444.444 (nilai penuh) dan per 31 Desember 2007 sebesar Rp90.072.761, US\$439.473.200 (nilai penuh) dan JPY672.222.222 (nilai penuh).

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan surat - surat berharga sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri, sejak *legacy Bank* (BBD, BDN, Bank Exim, Bapindo) telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat izin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa - jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Jasa Wali Amanat (*Trustee*) untuk obligasi & MTN
- b. Jasa Agen Pengelola Rekening Penampungan (*Escrow Agent*)
- c. Jasa Agen Pembayaran (*Paying Agent*)
- d. Jasa Penampungan Dana *Initial Public Offering* (*Receiving Bank*)
- e. Jasa Agen Penjaminan (*Security Agent*)

Bank Mandiri selaku Wali Amanat per 31 Desember 2008 telah mengelola 25 emisi dengan nilai emisi (Obligasi dan MTN) sebesar Rp14.124.400 dan per 31 Desember 2007 sebanyak 37 emisi dengan jumlah nilai emisi (Obligasi dan MTN) sebesar Rp13.686.607 dan US\$100.000.000,00 (nilai penuh). Sedangkan dana pengembalian obligasi (*sinking fund*), *escrow fund* dan dana pihak ketiga yang dikelola per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebesar Rp378.176 untuk 26 nasabah dan Rp448.816 untuk 17 nasabah.

Baik Wali Amanat maupun Kustodi telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2000.

54. KREDIT PENERUSAN (CHANNELING LOANS)

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Pemerintah:		
Listrik, gas dan air	9.130.302	7.602.067
Transportasi dan komunikasi	4.107.413	3.915.733
Pertanian	1.173.697	1.249.057
Industri	461.571	742.653
Konstruksi	11.273	11.394
Pertambangan	-	12.612
Lain - lain	86.988	95.338
	14.971.244	13.628.854

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

54. KREDIT PENERUSAN (*CHANNELING LOANS*) (lanjutan)

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: Overseas Economic Cooperation Fund, Protocol France, International Bank for Reconstruction and Development, Asian Development Bank, The Swiss Confederation 30.09.1985, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Banque Paribas, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlanse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV, Swiss Government, Banque Franais & Credit National, US EXPORT IMPORT BANK, RYOSIN INT'L LTD, AUSTRIA, Swiss Banks Consortium 16.12.1994, The European Investment Bank, West Merchant Bank Ltd, Sumisho, Fuyo, LTCB, Orix & Sinco, Export Finance And Insurance Corporation (EFIC) Australia, Japan Bank for International Cooperation, Calyon & BNP Paribas, BNP Paribas & CAI, BELGIA, French Government, USAID, BARCLAYS, IDA, RDI - KI, LYONNAIS, U.B Denmark, Bank of China, SPAIN, CDC NES, NORDISKA, Sumitomo Cooperation.

Kredit Kelolaan tidak disajikan dalam neraca konsolidasian karena Bank Mandiri dan Anak Perusahaan tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah atas pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan (*fees*) yang berkisar antara 0,15% - 0,40% dari setoran bunga nasabah dan 0,50% dari rata-rata saldo baki debit kredit selama satu tahun.

55. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management (ERM)* sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders* terutama dikaitkan dengan pelaksanaan organisasi berbasis *Strategic Business Units (SBU)* dan penilaian kinerja berbasis risiko (*Risk Based Performance*).

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang "*embedded*" dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari - hari. Dengan ERM, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar & risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan bisnis proses dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, ERM juga menerapkan pengelolaan risiko secara konsolidasi dengan perusahaan anak, yang mulai diimplementasikan secara bertahap untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan.

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) yang sudah direvisi agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential banking* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

55. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengawasan aktif dari Direksi dan Komisaris dan terhadap aktivitas manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui pembentukan *Risk & Capital Committee* (RCC) dan Komite Pemantau Risiko. RCC bertanggung jawab atas penetapan kebijakan dan strategi risiko yang dihadapi Bank yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan. Selain itu RCC juga bertanggung jawab dalam pengelolaan *Asset & Liabilities*, Perusahaan Anak Bisnis Inti dan pengelolaan modal Bank. RCC terdiri dari empat sub komite yaitu: *Asset & Liability Committee*, *Risk Management Committee*, *Capital & Investment Committee*, dan *Operational Risk Committee*.

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka pengambilan keputusan.

Direktorat Manajemen Risiko dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Direksi dan sekaligus menjadi anggota dengan hak suara (*voting member*) pada *Risk and Capital Committee*. Selain itu Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktorat Manajemen Risiko (*Risk Management Directorate*).

Dalam kegiatan operasionalnya, Direktorat Manajemen Risiko ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar, yaitu 1) *Credit Approval* sebagai bagian dari *four - eye principle*, 2) *Independent Risk Management* yang dibagi menjadi dua grup, yaitu Credit Risk Policy Group yang berkaitan dengan risiko kredit dan portofolio, dan Market Operational Risk Group yang terkait dengan risiko operasional, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Direktorat Manajemen Risiko bersama-sama unit kerja terkait bertanggung jawab dalam mengelola/mengkoordinasikan seluruh risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan termasuk menetapkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko.

Seluruh risiko tersebut dilaporkan Bank melalui penyusunan laporan Profil Risiko secara triwulanan untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank, termasuk risiko konsolidasi dengan perusahaan anak.

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Loan* (NPL), serta mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC) yang optimal.

Untuk mendukung hal tersebut, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis berupa Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM), Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM), Standar Prosedur Kredit (SPK) per segmen bisnis dan Memorandum Kebijakan dan Prosedur Kredit yang bersifat sementara dan mengatur tentang kebijakan atau prosedur yang belum terakomodasi dalam Buku KPBM maupun SPK. Keempat acuan kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, yaitu identifikasi risiko kredit, pengukuran serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit mulai dari target *market*, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga proses penyelesaian kredit bermasalah/restrukturisasi.

Dalam rangka mendukung proses pemberian kredit yang sehat, Bank terus melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur tersebut secara periodik sesuai dengan perkembangan bisnis terkini. Sejalan dengan penerapan *Strategic Business Units* (SBU), Bank telah menyusun Standar Prosedur Kredit (SPK) per segmen bisnis sehingga diharapkan dapat lebih fokus dalam menangkap aspirasi kebutuhan bisnis per segmen bisnis.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

55. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Secara prinsip pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four - eye principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif. Mekanisme *four - eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. Pemegang Kewenangan Memutus Kredit sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara obyektif, komprehensif dan hati-hati.

Sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, pemegang kewenangan dalam melakukan pemutusan kredit selain menggunakan alat analisa keuangan (*spread sheet* keuangan), format Nota Analisa Kredit (NAK) juga menggunakan *Rating Tools* berupa *Bank Mandiri Rating System* (BMRS) dan *Scoring Tools* berupa *Micro Banking Scoring System* (MBSS) dan *Small Medium Enterprise Scoring System* (SMESS) untuk melakukan pengukuran risiko kredit (*credit risk assesment*) yang lebih akurat dan penetapan tingkat bunga atas dasar risiko (*risk based pricing*). Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring*. Bank juga telah mengembangkan *Rating System* untuk *Financial Institution - Bank*, berupa *Bank Mandiri Financial Institution Rating* (BMFIR), sehingga Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran besarnya risiko *Bank Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line*. Disamping itu, Bank juga telah mengembangkan model *scoring* untuk segmen SME dengan fokus pada potensial debitur dengan pendekatan EBITDA.

Untuk memonitor *performance model credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating* yang dilakukan oleh *Business Unit*. Dengan melakukan *review* terhadap model *rating* dengan pendekatan metodologi validasi akan diperoleh kondisi *performance model* yang termonitor secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan analisis dalam pengukuran risiko kredit, khususnya dalam menetapkan baik nilai *Probability of Default* maupun peringkat (*rating*) debitur. Sebagai upaya pemantauan *rating & scoring* yang dikelola dalam *database*, disusun laporan *Credit Scoring Review* dan *Rating Outlook* yang diterbitkan secara triwulanan dan semesteran pada tahun berjalan. Laporan tersebut juga memuat informasi mengenai *parameter scoring* dan *rating* yang disusun menurut sektor ekonomi. Hal ini bermanfaat bagi *Business Unit* khususnya sebagai acuan dalam menetapkan *targeted customer* dengan klasifikasi baik (*perform*) sehingga mendukung proses ekspansi kredit dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian.

Dalam rangka mempercepat proses (*Turn Around Time*) pemberian kredit, Bank telah melakukan inisiatif antara lain melakukan penyempurnaan *Loan Origination System* (LOS) untuk Corporate Banking menjadi *Integrated Loan Process* (ILP) yang mencakup; *Origination System*, *Spreadsheet* data keuangan, *Rating System*, Nota Analisa Kredit (NAK), *Loan Monitoring System*, dan *Watch List Checking*. Disamping hal tersebut, Bank juga telah menyempurnakan format Nota Analisa Kredit (*Credit Memo*) untuk segmen *Corporate*, *Commercial*, *Small Business*, *Financial Institution* dan Kantor Luar Negeri yang lebih berorientasi pada analisa risiko secara komprehensif sehingga mendukung pemutusan kredit yang berprinsip pada asas kehati-hatian (*prudential banking*) secara cepat dan akurat. Dalam rangka *monitoring/pengawasan* terhadap kredit yang telah diberikan, sebagai upaya pencegahan terjadinya NPL, Bank juga telah mengembangkan dan mengimplementasikan proses *Loan Monitoring System* dan analisa *Watch List (Early Warning Analysis)* bagi debitur-debitur *performing* untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami *downgrade* menjadi NPL. Dalam kondisi krisis global, Bank telah meningkatkan sensitivitas parameter *watch list tool*, yaitu dengan penekanan pada parameter-parameter yang terkait dengan kondisi krisis tersebut. Dengan demikian Manajemen dapat segera menetapkan *account strategy* dan tindakan (*action*) secara dini sehingga dapat meminimalkan pertumbuhan NPL Bank.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

55. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Disamping itu, kredit bermasalah ditangani oleh unit khusus (*Credit Recovery Group*) agar penyelesaiannya dapat ditangani lebih fokus dan cepat dimana di lain pihak Unit Bisnis tetap fokus pada pengelolaan debitur lancar dan ekspansi kredit.

Pada tingkat portofolio, Bank memiliki *Portfolio Guideline* (PG) yang dapat digunakan untuk mengarahkan ekspansi kredit sehingga tercapai komposisi portofolio yang optimal, baik atas dasar sektor ekonomi, industri, segmen bisnis maupun produk. Alokasi portofolio yang optimal ini mencegah pengambilan risiko yang melampaui *risk appetite* Bank. PG mencerminkan *attractiveness* dari suatu sektor ekonomi/industri/segmen bisnis (*supply & demand*, struktur industri, profitabilitas dan regulasi), *expertise* Bank pada sektor dimaksud dan faktor diversifikasi. Bank juga menetapkan *limit portfolio* per industri yang dapat ditoleransi dan dimonitor secara periodik (bulanan).

Untuk menguji tingkat akurasi dari PG dilakukan *back testing* secara periodik sehingga *predictive value* dari PG akan selalu berada pada tingkat yang dapat diterima. Selain *back testing*, PG telah dilengkapi dengan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) per industri yang terus di-review dan dikembangkan. RAC memberikan gambaran *financial* dan *non-financial* (kualitatif) pada tingkat industri, yang menjadi acuan (*benchmark*) bagi Unit Bisnis dalam menetapkan *target customer* pada masing-masing sektor industri sehingga keputusan kredit yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Secara periodik (bulanan dan semesteran) dilakukan analisa portofolio sehingga adanya perubahan variabel ekonomi maupun variabel sektoral (industri) yang mempengaruhi alokasi yang optimal dapat dipantau dan dilakukan langkah-langkah antisipasi yang taktikal maupun strategis (*portfolio rebalancing*).

Pada tingkat portofolio, secara rutin maupun *ad hoc* dilakukan *stress testing* untuk menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan rugi-laba) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi baik secara individu debitur maupun portofolio. Dengan *stress testing* dapat diantisipasi lebih awal langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal. Selain itu *stress testing* juga memberikan gambaran mengenai strategi jangka panjang yang paling sesuai dengan kondisi portofolio Bank dan lingkungan ekonominya.

Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

a. Manajemen Risiko Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu dengan harga wajar. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank. Dengan demikian, untuk mengelola risiko likuiditas yang akan timbul, Bank menetapkan kebijakan pengelolaan risiko likuiditas, yang mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas, penyusunan analisa skenario dan *contingency plan*, penyusunan strategi pendanaan serta memiliki akses pasar.

Likuiditas Bank saat ini diukur melalui tingkat *primary reserve* dan *secondary reserve* yang dimiliki. *Primary reserve* adalah kas di cabang-cabang dan Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, dimana sesuai ketentuan Bank Indonesia yang mengatur GWM, yaitu PBI No.10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebagaimana telah diubah dengan PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008, GWM dipelihara secara harian minimum sebesar 5% dari dana pihak ketiga Rupiah dan minimum 1% dari dana pihak ketiga valuta asing. Per 31 Desember 2008 Bank memelihara GWM sebesar 5,47% untuk Rupiah dan 1,04% untuk valuta asing.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

55. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

a. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Secondary reserve Bank ditempatkan dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), penempatan antar bank dan surat berharga yang mudah diperjualbelikan (*portfolio trading* dan *available for sale*). Per 31 Desember 2008 Bank memelihara *secondary reserve* sebesar Rp 53.956.512 atau 19,32% dari total dana masyarakat (termasuk simpanan dari bank lain diluar *inter - bank call money*) sebesar Rp 279.334.563 (tidak diaudit).

Bank menggunakan metodologi *liquidity gap* untuk mengestimasi potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi Bank di masa mendatang. Berdasarkan rencana bisnis Bank dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2009, sampai dengan 12 bulan ke depan likuiditas Bank diproyeksikan akan berada dalam posisi surplus yang optimal. Proyeksi defisit pendanaan dipantau melalui limit *maximum cumulative outflow* (MCO).

Untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi situasi likuiditas yang berbeda, Bank melakukan analisa skenario likuiditas, yang mencakup skenario kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim atau krisis (*stress testing*) yang dilengkapi dengan penyusunan rencana kontinjensi.

Sesuai dengan rencana kontinjensi tersebut, Bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui pendanaan alternatif di luar pendanaan masyarakat seperti *repurchase agreement*, *bilateral funding*, *collateralized facility agreement*, *foreign exchange swap*, dan penjualan Surat Utang Negara.

b. Manajemen Risiko Suku Bunga

Risiko Suku Bunga adalah risiko yang mempengaruhi nilai finansial (naik/turun) *assets* dan *liabilities* Bank (*Banking Book*) karena adanya perubahan suku bunga yang akan berdampak pada pendapatan dan modal Bank. Risiko suku bunga terutama disebabkan perbedaan *time repricing* antara *assets* yang sensitif (RSA = *Rate Sensitive Assets*) dan *liabilities* yang sensitif (RSL = *Rate Sensitive Liabilities*). *Assets* Bank yang sensitif terhadap suku bunga didominasi oleh kredit dan obligasi pemerintah, dan *Liability* yang sensitif terhadap suku bunga didominasi oleh Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan dan deposito berjangka).

Dalam pengelolaan risiko suku bunga, Bank menggunakan analisa *re - pricing gap*, *duration gap* dan simulasi. Untuk menggambarkan besarnya eksposur risiko suku bunga, Bank menggunakan pendekatan *re - pricing gap*, sedangkan untuk mengukur sensitivitas pendapatan dan nilai modal ekonomis akibat pergerakan suku bunga, Bank menggunakan pendekatan *Net Interest Income Sensitivity* (*NII Sensitivity*) dan *Economic Value of Equity* (EVE) dengan melakukan simulasi skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (*rate shock*).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

55. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Pengukuran sensitivitas NII dan nilai ekonomis modal dilakukan dengan cara mengasumsikan kenaikan dan penurunan suku bunga secara *parallel shift* sebesar 100 *basis points* (bps). Hasil analisa sensitivitas menunjukkan bahwa perubahan suku bunga sebesar 100 bps Rupiah dan Valas akan berpotensi terhadap penurunan NII 12 bulan sebesar 0,94% (tidak diaudit) dari target NII dan penurunan EVE sebesar 1,45% (tidak diaudit) dari target *Equity*. Selain melakukan analisa sensitivitas, Bank juga menggunakan pendekatan statistik untuk mengukur dampak *volatility* suku bunga terhadap pendapatan (*Earning at Risk*, EaR) dan *Equity (Capital at Risk*, CaR). Per 31 Desember 2008 EaR dan CaR Bank masing-masing sebesar 1,66% (tidak diaudit) dan 2,33% (tidak diaudit) dari *Equity*.

Bank juga melaksanakan analisa sensitivitas untuk kondisi ekstrim (*stress testing*) untuk melihat dampak perubahan suku bunga yang signifikan terhadap NII dan modal Bank.

Untuk memberikan peringatan dini akan terjadinya risiko suku bunga, Bank memiliki alat pemantauan yang disebut *Interest Rate Risk Red Flags* yang terdiri dari beberapa indikator risiko suku bunga yaitu: *Repricing Gap*, *NII Sensitivity* dan *Economic Value of Equity Sensitivity*, *Earning at Risk* dan *Capital at Risk*. Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko suku bunga, Bank menetapkan limit atas indikator - indikator risiko suku bunga. Apabila terdapat pelampauan terhadap limit tersebut akan ditindaklanjuti dengan mitigasi risiko melalui strategi restrukturisasi *Asset* dan *Liabilities* atau strategi *hedging*. Instrumen *derivative* yang biasa dipakai Bank dalam memitigasi eksposur risiko suku bunga antara lain *interest rate swap* dan *forward rate agreement*.

c. Manajemen Pricing

Pricing Management merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam upaya mendukung Bank menguasai pangsa pasar pendapatan (*revenue market share*) dengan cara memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) terutama melalui *pricing* Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kredit.

Dalam penetapan *pricing* DPK, Bank mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain biaya dana, struktur dan target pendanaan. Faktor eksternal antara lain likuiditas pasar dan suku bunga pasar. Dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal tersebut, Bank menerapkan strategi *aggressive* atau *defensive*.

Untuk penetapan *pricing* Kredit, Bank menerapkan tingkat suku bunga berdasarkan risiko (*Risk Based Pricing*). Struktur pembentukan suku bunga kredit, terdiri dari *Cost of Funds*, *Overhead Cost*, *Cost of Allocated Capital* dan *Risk Premium*. Bank menetapkan *Required Yield* yang merupakan tingkat imbal hasil minimum yang diinginkan Bank.

d. Manajemen Risiko Pasar

Bank melakukan pengelolaan risiko pasar melalui monitoring atas aktivitas *trading* yang dilakukan oleh Treasury. Sebagai acuannya, Bank menetapkan limit transaksi yang meliputi *Value at Risk Limit* (VaR Limit), limit nominal *dealer*, dan *dealer loss limit*. Hasil dari *monitoring* tersebut dituangkan dalam laporan *Trading Risk Profile* secara periodik yaitu harian, mingguan dan bulanan. Khusus untuk Laporan Bulanan dijabarkan secara lengkap hasil monitoring pengelolaan risiko pasar termasuk didalamnya perhitungan *Stress Testing/Scenario Analysis* yang mengkuantifikasi pergerakan pasar yang abnormal. Selain itu, juga dilaporkan hasil *back testing* untuk menilai efektivitas pengukuran VaR dan akurasi metodologi yang digunakan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

55. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Dalam rangka mendukung peningkatan *fee based income* melalui transaksi *derivative* dan *Structured Product*, Bank telah mengimplementasikan sistem baru yaitu Summit sejak Desember 2008 untuk memudahkan pengelolaan risiko secara komprehensif dan terintegrasi.

Pengalokasian modal untuk meng-cover risiko pasar, menggunakan pendekatan *Standard Model* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Besarnya kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan untuk meng-cover risiko pasar per 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp 60,01 Miliar sehingga nilai CAR setelah memasukkan unsur *market risk* dan *credit risk* adalah sebesar 15,66% (Catatan 50).

Disamping itu, secara berkesinambungan, Bank melakukan *review* dan perbaikan atas penerapan manajemen risiko pasar sehingga selalu sesuai dengan ketentuan *regulatory*, keadaan terkini dan *best practice* yang berlaku.

e. Manajemen Risiko Nilai Tukar

Bank mengukur dan mengelola risiko nilai tukar struktural untuk mengetahui dampak pergerakan nilai tukar terhadap pendapatan dan modal Bank. Posisi valuta asing Bank sebagian besar dalam denominasi US Dolar, dimana disisi kewajiban terutama berbentuk dana pihak ketiga dan pinjaman diterima sementara disisi aset terutama dalam bentuk kredit, penempatan antar bank dan surat berharga.

Dalam upaya melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko nilai tukar, pembiayaan kredit dan penempatan valuta asing diutamakan dibiayai dengan valuta yang sama dan untuk melindungi posisi terbuka valuta asing yang signifikan, Bank menggunakan instrumen derivatif seperti *FX forward*, *swap* dan *option*.

Pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dilakukan untuk selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan bank untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) Neraca dan Keseluruhan secara konsolidasi untuk seluruh valuta asing tidak melebihi 20% dari modal Bank (Tier I dan II). Dalam rangka prinsip kehati-hatian Bank menetapkan limit internal 10% dari modal. Per 31 Desember 2008 PDN Keseluruhan (absolut) Bank mencapai sebesar 9,89% dari modal (Catatan 51).

Risiko Operasional

Bank melakukan manajemen risiko operasional secara proaktif untuk melindungi kepentingan nasabah, mengurangi potensi kerugian, meningkatkan citra Bank dan membantu pencapaian target usaha Unit Kerja. Manajemen menyadari bahwa risiko operasional dapat mengakibatkan kerugian yang besar baik secara finansial maupun non-finansial. Oleh karena itu langkah pencegahan risiko operasional merupakan salah satu prioritas Bank. Dalam *framework* pengelolaan risiko Bank, definisi risiko operasional yang dipergunakan adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Untuk mengantisipasi Standar Basel II dan keluarnya ketentuan Bank Indonesia mengenai kebutuhan modal untuk Risiko Operasional, Bank telah melakukan simulasi untuk menghitung kebutuhan modal berdasarkan *Basic Indicator Approach* dan hal ini akan ditindaklanjuti dengan konsolidasi dengan beberapa perusahaan anak termasuk yang baru diakuisisi pada tahun 2008.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

55. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Penerapan Manajemen Risiko Operasional berstandar internasional akan mendukung pencapaian target Bank untuk menjadi *Regional Champion Bank* dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko operasional setingkat dengan *International Best Practice*. Bank juga telah menyelesaikan kontrak kerjasama dengan *Risk Advisory Service* ABN Amro Bank. Dengan kerjasama tersebut jajaran Bank dapat meningkatkan kompetensi manajemen risiko operasional serta mengimplementasikan sistem dan prosedur yang *up-to-date* sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian operasional, menghitung pencadangan kebutuhan modal untuk risiko operasional yang efisien serta meningkatkan citra pelayanan Bank.

Dari segi kebijakan dan untuk memperkuat *risk governance* bagi risiko operasional, Bank telah melakukan *review* dan memperbaharui ketentuan mengenai Manajemen Risiko Operasional dalam bentuk Standar Pedoman Operasional Manajemen Risiko Operasional. Untuk melakukan mitigasi risiko di tingkat Bank secara keseluruhan kini telah dibentuk *Operational Risk Committee* dalam rangka pengelolaan risiko operasional secara korporasi agar permasalahan kritis dapat segera dieskalasi dan memperoleh penyelesaian.

Salah satu komponen penting untuk mencegah risiko operasional adalah adanya pejabat - pejabat Bank yang kompeten dalam disiplin manajemen risiko. Untuk itu Bank mengirim Pejabatnya untuk memperdalam pengetahuan dan praktek manajemen risiko operasional melalui pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri, serta studi banding dengan bank tingkat regional maupun studi banding ke bank koresponden di luar negeri.

Saat ini Bank berada pada tahap implementasi proses manajemen risiko operasional pada seluruh Unit Kerja di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, perusahaan anak yang bergerak di bidang finansial dan kantor luar negeri. Dalam rangka implementasi proses manajemen risiko operasional ini dilakukan sosialisasi sebagai sarana *awareness* dan penjelasan teknis implementasi kepada Unit Kerja di Wilayah maupun Kantor Pusat.

Bank telah memiliki beberapa perangkat untuk mencegah risiko maupun untuk memitigasi kerugian, yaitu:

- *Mandiri Loss Event Database* (MLED) adalah perangkat yang digunakan untuk pencatatan kerugian akibat risiko operasional yang sudah terjadi. MLED berguna untuk menyediakan profil kerugian operasional Bank (termasuk faktor-faktor yang menyebabkannya), sebagai sarana pembelajaran untuk mitigasi risiko ke depan, serta membantu proses identifikasi risiko operasional (sebagai salah satu data pendukung dalam perangkat *Risk & Control Self Assessment*).
- *Key Risk Indicator* (KRI) adalah perangkat untuk pemantauan perubahan parameter risiko operasional. Melalui pemantauan KRI, Unit Kerja dapat mengidentifikasi proses yang berpotensi menimbulkan kerugian (sebagai *early warning signal*).
- *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) adalah perangkat untuk penilaian potensi risiko dan kualitas kontrol yang dilakukan secara mandiri oleh masing-masing Unit Kerja. Melalui penggunaan RCSA Unit Kerja dapat mengidentifikasi, menilai risiko yang ada dan membuat rencana mitigasi risiko serta akan mampu meningkatkan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) seluruh jajaran Bank.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

55. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

- *New Product & Activity* atau Produk & Aktivitas Baru (PAB) adalah perangkat berupa proses untuk mengantisipasi risiko yang melekat dalam suatu produk dan atau aktivitas usaha yang baru sebelum produk dan aktivitas tersebut dijalankan. Proses penilaian risiko PAB dilakukan oleh inisiator peluncuran produk dan Unit Kerja lain yang terkait. Dengan menjalankan proses PAB, Bank mampu membuat rencana mitigasi atas risiko produk dan aktivitas baru tersebut.

Untuk tetap dapat melayani kebutuhan nasabah pada saat-saat sulit terutama pada keadaan darurat maka Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* (BCP). Dengan memiliki BCP berarti Bank telah menyusun/memiliki rencana komprehensif yang berisi langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama dan setelah terjadinya suatu keadaan darurat secara terdokumentasi dan teruji untuk menjamin kelangsungan operasional Bank. Dalam implementasinya, setiap Unit Kerja diharuskan memiliki *Disaster Recovery Plan* (DRP) sehingga apabila terjadi keadaan darurat seperti gempa bumi atau gangguan lainnya, maka Bank dalam waktu singkat akan dapat beroperasi kembali melayani nasabah.

56. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

- a. Perjanjian *Integrated Banking System* Dengan PT Silverlake Informatikama Dan Silverlake Corporation

Pada tanggal 21 Juli 2001, Bank Mandiri mengadakan perjanjian Sistem Perbankan Terpadu dengan PT Silverlake Informatikama untuk pengadaan piranti lunak dan jasa instalasi untuk sistem perbankan terpadu, yang disebut eMAS (*Enterprise Mandiri Advanced System*), dengan nilai kontrak tidak termasuk PPN 10% sebesar US\$43.213.658 (nilai penuh). Perjanjian tambahan juga diadakan pada tanggal 23 April 2002, 28 Agustus 2003, 12 April 2004, 4 Juli 2005 dan 30 Maret 2007 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar US\$18.606.562 (nilai penuh), US\$420.000 (nilai penuh), US\$922.131,10 (nilai penuh), US\$40.000 (nilai penuh) dan US\$40.000 (nilai penuh). Realisasi pembayaran sampai dengan 31 Desember 2008 sebesar US\$65.882.961,68 (nilai penuh) (setelah PPN) telah dibukukan sebagai Aset Dalam Penyelesaian sebesar US\$2.480.337,35 (nilai penuh) dan sebagai Aset Tetap sebesar US\$63.402.624,32 (nilai penuh). Estimasi persentase penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2008 mencapai 96,24%.

Pada tanggal 1 Agustus 2006, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian untuk menambah fitur eMAS dengan Silverlake Corporation, dengan nilai kontrak sebesar US\$2.934.352,08 (nilai penuh) (setelah PPN 10%). Realisasi pembayaran sampai dengan 31 Desember 2008 sebesar US\$1.816.851,98 (nilai penuh) (setelah PPN 10%) telah dibukukan sebagai Aset Dalam Penyelesaian sebesar US\$627.925,32 (nilai penuh) dan sebagai Aset Tetap sebesar US\$1.361.685,62 (nilai penuh). Estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2008 mencapai 74,95%.

Pada tanggal 17 Januari 2008, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian untuk menambah fitur eMAS dengan Silverlake Corporation dengan nilai kontrak sebesar US\$871.200 (nilai penuh, setelah PPN 10%). Realisasi pembayaran sampai dengan 31 Desember 2008 sejumlah US\$168.933,60 (nilai penuh) dan telah dibukukan sebagai Aset Dalam Penyelesaian sejumlah US\$527.472,00 (nilai penuh). Estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2008 masih 29,82%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

56. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian Dengan PT Sunprima Nusantara (SNP)

Pada tanggal 16 Desember 2004, Bank Mandiri menandatangani kesepakatan dengan SNP dan telah diubah melalui 2 (dua) addendum. Berdasarkan addendum kesepakatan tersebut:

1. Bank Mandiri memiliki opsi untuk membeli saham SNP sebesar 20% setelah Bank Mandiri mencairkan fasilitas pembiayaan kepada SNP dan/atau kepada konsumen SNP, baik secara langsung maupun tidak langsung, sampai jumlah Rp1 Triliun (nilai penuh) atau setelah 4 (empat) tahun sejak ditandatanganinya Kesepakatan Bersama pada tanggal 16 Desember 2004 yaitu pada tanggal 16 Desember 2008, yang mana yang dahulu terjadi.
2. Bank Mandiri memiliki hak opsi untuk membeli saham SNP sampai dengan 51% setelah terlebih dahulu mengeksekusi hak opsi untuk memiliki 20%. Hak tersebut berlaku sampai dengan 16 Desember 2009.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 37 Notaris N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., tanggal 16 Desember 2004. Addendum 1 didaftarkan pada Notaris Harun Kamil di Jakarta No. 001/WAR/N/III/06 tanggal 28 Maret 2006. Addendum 2 - Akta Notaris No. 3 Notaris N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., tanggal 11 April 2007.

Pada tanggal 15 Desember 2008, Bank Mandiri telah melakukan Pengakhiran Kesepakatan Bersama dengan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Akte Notaris N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H. No. 37 tanggal 16 Desember 2004, beserta addendurnya. Dengan demikian maka hak opsi Bank Mandiri untuk membeli saham SNP sampai dengan 51% setelah terlebih dahulu mengeksekusi hak opsi saham SNP sebesar 20% tidak berlaku lagi.

c. Ketentuan-Ketentuan Tambahan Dari Bank Indonesia Berkaitan Dengan Pengawasan Sesuai Dengan Prinsip Kehati-hatian Bank (*Prudential Supervision*)

Berdasarkan surat Bank Indonesia No. 9/561/DPB1 tanggal 4 September 2007 perihal Status Pengawasan Bank Mandiri, Bank Indonesia menyatakan bahwa sehubungan dengan peningkatan kinerja Bank Mandiri yang semakin membaik dan rasio *Non Performing Loan* neto telah di bawah 5% dari total portofolio kredit, maka Bank Mandiri dinyatakan tidak termasuk dalam kriteria Bank dalam Pengawasan Intensif terhitung sejak tanggal 4 September 2007.

d. Perkara Hukum

Bank Mandiri menerima permohonan pencairan rekening giro dan deposito Nasabah karena pemblokiran dan penyitaan atas rekening giro dan deposito atas nama Nasabah tersebut telah dicabut oleh Ditjen Pajak. Permohonan tersebut tidak dapat dipenuhi secara serta merta karena Bank Mandiri masih harus melakukan klarifikasi terlebih dahulu kepada BPPN.

Setelah melakukan somasi karena permintaan pencairan rekening giro dan deposito tidak dipenuhi Bank Mandiri karena tidak disetujui BPPN, Nasabah pada tanggal 7 Juni 2006 menggugat Bank Mandiri sebagai Tergugat I dan Menteri Keuangan RI sebagai Tergugat II di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Menteri Keuangan RI dengan surat tertanggal 27 Agustus 2008 dan tanggal 28 Agustus 2008 telah meminta Bank Mandiri untuk mencairkan rekening giro dan deposito atas nama Nasabah karena merupakan jaminan hutang Nasabah dan telah dibatalkannya perjanjian jual beli piutang Nasabah yang dijamin dengan giro dan deposito tersebut. Dengan pembatalan perjanjian jual beli piutang Nasabah maka giro dan deposito yang menjadi agunan tersebut menjadi hak negara untuk diperhitungkan dengan utang Nasabah. Pencairan dana tersebut telah dilaksanakan dan dananya disimpan pada rekening Menteri Keuangan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

56. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

d. Perkara Hukum (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Mandiri menerima pemberitahuan putusan Kasasi Mahkamah Agung atas permohonan kasasi yang diajukan oleh Nasabah yang pada pokoknya memutuskan bahwa Nasabah adalah pemilik giro dan deposito yang ada pada Bank Mandiri dan memerintahkan Bank Mandiri agar mencairkan giro dan deposito berikut bunganya kepada Nasabah.

Disamping perkara hukum di atas, Bank Mandiri juga telah menerima surat dari Nasabah (giran) tertanggal 27 Januari 2005 mengenai rencana yang bersangkutan untuk mencantumkan dalam neraca-nya piutang pada Bank Mandiri sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dan permintaan kepada Bank Mandiri untuk melakukan pengkreditan ke rekening yang bersangkutan sebesar US\$10.000.000 (nilai penuh).

Permintaan Nasabah tersebut berkaitan dengan transaksi valas oleh Nasabah yang dilakukan melalui Bank Mandiri yang berdasarkan putusan pengadilan telah ditetapkan terpidananya adalah pegawai/pejabat Nasabah. Pada saat ini sedang dilakukan persidangan di PN Jakarta Pusat dengan terdakwa pegawai/pejabat Nasabah.

Dalam hal ini Bank Mandiri berpendapat bahwa Bank Mandiri tidak memiliki kewajiban memenuhi permintaan Nasabah tersebut di atas dan memutuskan untuk tidak melakukan pembayaran kepada Nasabah karena tidak seorangpun pegawai/pejabat Bank Mandiri yang dijatuhi hukuman dan tidak ada putusan pengadilan yang mewajibkan Bank Mandiri untuk membayar kepada Nasabah.

Lebih lanjut Bank Mandiri berpendapat bahwa berkaitan dengan isi surat Nasabah tersebut di atas, tidak ada penyesuaian yang harus dilakukan dalam Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2008.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai per 31 Desember 2008 dan 2007, masing-masing Rp1.277.161 dan Rp2.529.424. Per 31 Desember 2008 dan 2007, Bank Mandiri telah membentuk penyisihan (disajikan dalam akun "Kewajiban Lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing sebesar Rp176.316 dan Rp205.742 (Catatan 28). Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum tersebut telah memadai.

e. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Atas Transaksi Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri (BSM)

Terdapat perbedaan cara pandang mengenai pengenaan pajak atas transaksi pembiayaan *murabahah* antara Tim Pemeriksa Ditjen Pajak dengan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Tim Pemeriksa Ditjen Pajak berpendapat bahwa transaksi pembiayaan *murabahah* merupakan obyek Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sesuai dengan Undang-undang No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-undang No. 18 tahun 2000 pasal 1A ayat (1). Sehubungan dengan hal tersebut, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00032/207/02/073/04 tanggal 13 Desember 2004 atas PPN tahun 2003 sebesar Rp25.542 berkenaan dengan transaksi pembiayaan *murabahah* yang dilaksanakan BSM.

Sesuai PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 tentang Perubahan Atas PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah menyatakan bahwa transaksi jual beli dalam akad *Murabahah* adalah merupakan transaksi pembiayaan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

56. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

- e. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Atas Transaksi Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri (BSM) (lanjutan)

BSM berpendapat bahwa transaksi pembiayaan *murabahah* merupakan transaksi perbankan yang dikecualikan dari obyek PPN sesuai dengan Undang-undang No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang - undang No. 18 tahun 2000 pasal 4A ayat (3) huruf (d), bahwa transaksi perbankan tidak termasuk sebagai obyek pajak PPN dan hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 144 tahun 2000 pasal 5 huruf (d).

Berkaitan dengan hal tersebut, pada tanggal 10 Januari 2005 BSM mengajukan keberatan terhadap SKPKB di atas. Atas keberatan tersebut, pada tanggal 1 Desember 2005, Dirjen Pajak menerbitkan surat keputusan penolakan permohonan keberatan BSM dengan surat No. Kep-277/PJ.54/2005.

Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) sependapat dengan BSM dan pada tanggal 3 Agustus 2005, ASBISINDO menyampaikan surat No. 58/KU-DPP/08.05 kepada Dirjen Pajak dan memohon untuk tidak memberlakukan PPN pada pembiayaan dengan skema *murabahah* di perbankan syariah.

Untuk menyelesaikan permasalahan mengenai perbedaan pengenaan PPN atas transaksi pembiayaan *murabahah*, BSM telah melakukan pembahasan dengan ASBISINDO, Bank Indonesia dan instansi lain yang terkait, namun sampai dengan saat ini pembahasan masih berlangsung dan belum ada keputusan. Oleh karena itu, BSM belum melakukan pencadangan atas PPN Kurang Bayar sebagaimana ditetapkan dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00032/207/02/073/04 atas PPN tahun 2003 sebesar Rp25.542 tersebut di atas ataupun kewajiban-kewajiban lainnya yang terkait dengan PPN transaksi pembiayaan *murabahah* tersebut.

- f. Perjanjian Jual Beli Saham PT Tunas Financindo Sarana (TFS)

Pengambilalihan PT Tunas Financindo Sarana (TFS) oleh Bank Mandiri melalui pembelian 51% saham dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam TFS secara langsung dari PT Tunas Ridean Tbk dan PT Tunas Mobilindo Parama, telah mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham TFS dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 September 2008, dan Pemegang Saham Bank Mandiri dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 September 2008. Dalam rangka memenuhi ketentuan yang berlaku, Bank Indonesia melalui surat No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tanggal 8 Januari 2009 telah memberikan persetujuan penyertaan modal Bank Mandiri pada TFS. Terkait dengan pengambilalihan tersebut, pada tanggal 6 Februari 2009 Bank Mandiri telah melakukan penandatanganan Akta Jual Beli Saham, Perjanjian Pemegang Saham, Perjanjian Fungsi Pendukung dan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan.

- g. Penambahan Modal Ke PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tanggal 18 Juni 2008 Bank Mandiri telah melakukan penambahan modal ke PT Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar Rp100.000.000.000 (Nilai penuh). Penambahan modal tersebut telah mendapat persetujuan Direksi Bank melalui Rapat Capital & Investment Committee (C&IC) tanggal 9 Oktober 2007; persetujuan Komisaris vide No. COM/083/2007 perihal Persetujuan Komisaris atas revisi RKAP 2007 dan RBB 2007 - 2009 yang didalamnya termasuk persetujuan atas rencana penambahan penyertaan modal BSM dan No. COM/008/2008 tanggal 22 Januari 2008 perihal Persetujuan Komisaris atas Pelaksanaan Penambahan Modal pada BSM tahap I; dan persetujuan Bank Indonesia vide No. 10/174/DPB1 tanggal 3 April 2008 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT BSM Tahap I.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

56. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

g. Penambahan Modal Ke PT Bank Syariah Mandiri (BSM) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank Mandiri melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa BSM memberikan persetujuan atas penambahan penyertaan modal BSM sebesar Rp199.871.000.000 (seratus sembilan puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh puluh satu juta rupiah) atau sebanyak 39.974.200 (tiga puluh sembilan juta sembilan ratus tujuh puluh empat ribu dua ratus) saham. Adapun mekanisme penyetorannya dilakukan sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp99.871.000.000 (sembilan puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh puluh satu juta rupiah) disetor dengan cara non tunai (inbreng) berupa tanah dan bangunan milik Bank Mandiri sebanyak 24 (dua puluh empat) unit melalui penandatanganan Akta Inbreng antara Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri pada tanggal 31 Desember 2008. Hal ini sesuai persetujuan Bank Indonesia vide Surat No. 10/655/DPB1 tanggal 31 Desember 2008 perihal Permohonan Persetujuan atas Penambahan Penyertaan Modal melalui Inbreng Properti Milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kepada PT Bank Syariah Mandiri.

Terhadap transaksi inbreng tersebut, telah dilakukan penilaian ulang atas aset tetap yang diserahkan Bank Mandiri kepada BSM, dimana terdapat kenaikan nilai aset tetap yang diakui oleh Bank Mandiri sebagai Pendapatan Operasional Lainnya (POL).

Seperti yang telah dijelaskan pada Catatan 2p dan Catatan 14a, Bank Mandiri telah memilih model biaya (*cost method*) sebagai kebijakan dalam pencatatan aset tetapnya. Disamping itu, transaksi KSO tersebut merupakan transaksi dengan Anak Perusahaan. Sesuai dengan PSAK No. 4 mengenai Laporan Keuangan Konsolidasi, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi (*unrealized profits*) yang berasal dari transaksi antar perusahaan harus dieliminasi. Oleh karena itu, Bank telah melakukan eliminasi atas PNO dan kenaikan nilai aset tetap di atas.

- b. Sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) disetor penuh secara tunai ke dalam kas BSM pada tanggal 5 Januari 2009.

Adapun tujuan dari penambahan modal BSM sebagaimana dimaksud di atas dilakukan untuk:

- Memperkuat struktur permodalan BSM sebagai salah satu pilar utama perusahaan anak Bank Mandiri.
- Dalam rangka pengelolaan properti terbengkalai sebagaimana dipersyaratkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Pelaksanaan transaksi tersebut sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari Direksi Bank Mandiri melalui Rapat *Capital & Investment Committee (C&I)* pada tanggal 4 September 2008 untuk penambahan modal secara tunai dan Rapat Direksi tanggal 10 dan 17 November 2008 untuk penambahan modal non tunai (inbreng). Dewan Komisaris Bank Mandiri juga memberikan persetujuan melalui Surat Dewan Komisaris No. COM/094/2008 tanggal 16 Oktober 2008 untuk penambahan modal tunai BSM dan surat No. COM/113/2008 tanggal 25 November 2008 untuk penambahan penyertaan modal BSM melalui inbreng. Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat Bank Indonesia No. 10/656/DPB1 tanggal 31 Desember 2008 untuk penambahan penyertaan modal BSM secara tunai dan surat No. 10/655/DPB1 tanggal 31 Desember 2008 untuk penambahan modal non tunai (inbreng).

Merujuk pada Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) No. KEP-521/BL/2008 tanggal 12 Desember 2008 tentang Transaksi Afiliasi Dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, maka sebagai bentuk keterbukaan informasi pelaksanaan transaksi tersebut telah dilaporkan kepada Bapepam - LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No. KOM/001/2009 tanggal 6 Januari 2009.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

57. KONDISI EKONOMI

Perekonomian Indonesia yang hingga 3Q08 masih mengalami pertumbuhan ekonomi tinggi di atas 6%, memasuki 4Q08 mulai mengalami perlambatan karena dampak melemahnya ekonomi global mulai dirasakan ekonomi domestik. Sektor ekspor yang pada awal tahun menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, pada Q408 pertumbuhannya juga mulai melambat. Selain itu konsumsi domestik yang merupakan kontributor utama perekonomian Indonesia juga mengalami penurunan. Kondisi keuangan dunia masih dipengaruhi oleh proses *deleveraging* yang mengakibatkan pengetatan likuiditas global yang mendorong perpindahan portofolio investor termasuk di Indonesia. Terjadinya peningkatan persepsi risiko di *emerging market* semakin mendorong aliran modal keluar (*capital outflow*). Aliran modal keluar dan turunnya penerimaan devisa dari ekspor tersebut mendorong pelemahan nilai tukar rupiah.

Di tengah keadaan penurunan perekonomian dunia dan ketatnya pasar keuangan global, kondisi fundamental perbankan dalam negeri selama 2008 masih dapat terjaga. Indikator perbankan menunjukkan ketahanan yang cukup baik tercermin dari rasio perbankan seperti penyerapan dana pihak ketiga, *non performing loan* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR). Namun demikian perbankan nasional mulai berhati-hati dalam menyalurkan kredit seiring meningkatnya risiko di masa yang akan datang sebagai akibat pelemahan perekonomian di sektor riil. Berkurangnya tekanan inflasi dalam negeri memberikan ruang gerak bagi penurunan BI rate yang diharapkan dapat ditransmisikan pada penurunan suku bunga deposito maupun suku bunga pinjaman. Kondisi ini akan menjadi awal yang baik bagi ketahanan kinerja perbankan nasional di masa yang akan datang.

Laporan keuangan konsolidasian telah mencakup dampak kondisi ekonomi sepanjang hal tersebut dapat ditentukan dan diperkirakan besarnya. Pemulihan perekonomian ke kondisi yang sehat dan stabil sangat tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang terus menerus diupayakan oleh pemerintah Republik Indonesia untuk mencapai pemulihan ekonomi, suatu tindakan yang berada diluar kendali Bank Mandiri dan Anak Perusahaan. Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan dan realisasi dari aset, termasuk pengaruh dari nasabah, kreditur, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Pengaruh dari ketidakpastian yang ada pada aset dan kewajiban yang dilaporkan dalam neraca pada saat ini tidak dapat diperkirakan jumlahnya. Pengaruh tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian pada saat diketahui dan dapat diperkirakan jumlahnya.

58. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 26/KMK.017/1998 tanggal 28 Januari 1998, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, Pemerintah Republik Indonesia menjamin beberapa kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito harian, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, transaksi *swap* mata uang asing dan kewajiban kontinjen lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit* dan kewajiban lainnya, tidak termasuk pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN No. 32/46/KEP/DIR dan No. 181/BPPN/0599 tanggal 14 Mei 1999, jangka waktu jaminan tersebut telah diperpanjang dengan sendirinya, kecuali BPPN dalam waktu sekurang-kurangnya enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu tersebut menerbitkan pemberitahuan bahwa BPPN tidak bermaksud untuk memperpanjang jangka waktu jaminan tersebut. Pada tahun 2001, Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN dibatalkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 3/7/PBI/2001 dan Keputusan Ketua BPPN No. 1035/BPPN/0401.

Pada tahun 2001, Ketua BPPN mengeluarkan Surat Keputusan No. SK-1036/BPPN/0401 yang mengatur petunjuk pelaksanaan khusus mengenai jaminan Pemerintah Republik Indonesia terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pemerintah membebaskan premi berkaitan dengan program penjaminan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku (Catatan 43).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

58. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 15/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang berakhirnya tugas dan penutupan BPPN, dan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004, Pemerintah Republik Indonesia membentuk Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah, sebuah institusi baru yang menggantikan BPPN, untuk melanjutkan pelaksanaan Program Penjaminan Pemerintah atas Kewajiban pada Bank-bank Lokal.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi Pasar Uang Antar Bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjamin Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum Untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3 Pemerintah telah membentuk lembaga independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka Nilai Simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar dari semula Rp100 juta, terhitung efektif tanggal 13 Oktober 2008.

59. RINGKASAN PERBEDAAN - PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG DITERAPKAN OLEH BANK [PRINSIP - PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA (PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN/PSAK)] DENGAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)

Laporan keuangan konsolidasian disajikan berdasarkan PSAK, yang untuk beberapa hal signifikan tertentu berbeda dari IFRS. Perbedaan - perbedaan signifikan tersebut disajikan dalam paragraf-paragraf berikut ini:

a. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif

Berdasarkan PSAK, Bank mencatat penyisihan penghapusan aset produktif menggunakan cadangan umum dan cadangan khusus yang dihitung berdasarkan estimasi manajemen dan pedoman dari Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan IAS No. 39 - "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Bank menghitung penyisihan penghapusan aset produktif berdasarkan perbedaan antara nilai tercatat aset produktif yang mengalami penurunan nilai (*impaired earning assets*) dan nilai sekarang bersih (*net present value*) dari aset produktif yang mengalami penurunan nilai tersebut yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif asal (*original effective interest rate*). Suatu aset produktif dianggap mengalami penurunan nilai bila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Bank akan tidak dapat menagih semua tagihan sesuai dengan syarat-syarat kontrak. Bank juga mengakui penyisihan penghapusan kredit yang diberikan yang tidak mengalami penurunan nilai (*unimpaired loans*) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai tingkat penyisihan minimum.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

59. RINGKASAN PERBEDAAN - PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG DITERAPKAN OLEH BANK [PRINSIP - PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA (PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN/PSAK)] DENGAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) (lanjutan)

b. Penyisihan Penghapusan atas Komitmen dan Kontinjensi

Berdasarkan PSAK, Bank mencatat penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi menggunakan cadangan umum dan cadangan khusus yang dihitung berdasarkan estimasi manajemen dan pedoman dari BI.

Berdasarkan IFRS, Bank mengakui penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan IAS No. 37 - "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Sesuai dengan IAS No. 37 tersebut, penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi hanya dapat diakui bila (a) Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu; (b) besar kemungkinan (*probable*) penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan (c) estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

c. Aset Tetap

Sebelum tahun 2008, sesuai PSAK 16 (Revisi 1994), aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk beberapa aset tetap yang digunakan dalam operasi Bank yang telah direvaluasi pada tahun 1979, 1987 dan 2003 berdasarkan peraturan pemerintah, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi. Efektif tanggal 1 Januari 2008, sesuai PSAK 16 (Revisi 2007), Bank dapat memilih metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk aset tetap yang harus diterapkan secara konsisten untuk golongan aset tetap yang sejenis. Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 16 (revisi 2007), Bank diperbolehkan untuk mengakui nilai revaluasi aset tetap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK 16 (Revisi 2007) diterbitkan (Catatan 2p).

Untuk IFRS, Bank telah memilih menerapkan metode biaya untuk seluruh aset tetap dan oleh karenanya, Bank menyajikan aset tetap pada nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Bank tidak menerapkan nilai revaluasi, karena adanya keharusan IAS 16 untuk melakukan revaluasi aset tetap secara berkala (*sufficient regularity*).

Meskipun Bank telah menetapkan metode biaya untuk pelaporan sesuai PSAK 16 (Revisi 2007) dan IAS 16, masih terdapat perbedaan pencatatan biaya perolehan atas aset tetap sesuai PSAK dan sesuai IAS 16 - "Aset Tetap" akibat ketentuan dalam paragraf transisi sebagaimana disebutkan di atas.

d. Hak Atas Tanah

Sesuai PSAK, biaya untuk memperoleh hak atas tanah (termasuk biaya insidental) dapat dikapitalisasi dan biaya akuisisi utama hak atas tanah tidak diamortisasi. Namun, biaya insidental yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah atau pembaharuan atau perpanjangan hak legal harus ditanggihkan dan disajikan terpisah dari biaya akuisisi utama, dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis hak atas tanah, yang mana lebih pendek.

Sesuai IFRS, jika hak atas tanah tidak dipindahkan kepada penyewa guna usaha pada akhir periode sewa guna, penyewa guna usaha umumnya tidak menerima seluruh risiko dan hasil dari kepemilikan. Sehingga, sewa guna atas tanah diklasifikasikan sebagai sewa - menyewa biasa. Pembayaran yang dilakukan ketika memperoleh sebuah aset sewa guna usaha yang dicatat sebagai sewa - menyewa biasa adalah sewa guna dibayar di muka, yang diamortisasi sepanjang periode sewa guna sesuai pola benefit yang diterima.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

59. RINGKASAN PERBEDAAN - PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG DITERAPKAN OLEH BANK [PRINSIP - PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA (PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN/PSAK)] DENGAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) (lanjutan)

e. Pajak Penghasilan Tangguhan

Pengaruh dari penyesuaian IFRS atas pajak penghasilan tangguhan telah diakui sesuai dengan IAS 12 - "Pajak Penghasilan". Tingkat pajak efektif yang digunakan adalah 28%.

f. Reklasifikasi Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah

Pada tanggal 19 Desember 2008 Bank melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah Diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual ke Obligasi Pemerintah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo serta reklasifikasi Surat Berharga Diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual ke Surat Berharga Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Catatan 6 dan Catatan 7). Hal ini diperkenankan berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/177/DpG/DPNP tanggal 9 Oktober 2008 perihal Penetapan Nilai Wajar dan Reklasifikasi Surat Utang Negara (SUN).

International Accounting Standard Board (IASB) menerbitkan perubahan IAS 39 *Financial Instruments: Recognition and Measurement* and IFRS 7 *Financial Instruments: Disclosures* yang dipublikasikan pada tanggal 13 Oktober 2008. Sesuai perubahan IAS 39 tersebut, reklasifikasi aset kategori *Fair Value To Profit and Loss (FVTPL)* (termasuk aset kategori Diperdagangkan) dan aset kategori Tersedia Untuk Dijual ke aset kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo diperkenankan dalam 'kondisi yang jarang terjadi' (*rare circumstances*) dan jika entitas mengubah maksud atas aset kategori Diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual menjadi aset kategori untuk Dimiliki Hingga Jatuh Tempo.

Bank Mandiri berpendapat bahwa penurunan pasar keuangan dunia yang terjadi selama kuartal ketiga dan keempat tahun ini merupakan 'kondisi yang jarang terjadi' sesuai dengan pernyataan IASB tersebut di atas, sehingga reklasifikasi surat berharga dan obligasi pemerintah tersebut di atas dapat juga dilakukan untuk pelaporan sesuai dengan IFRS. Selanjutnya, Bank Mandiri memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset yang telah direklasifikasi tersebut hingga jatuh tempo juga dapat terpenuhi.

Mengingat reklasifikasi Obligasi Pemerintah Diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual ke Obligasi Pemerintah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo serta reklasifikasi Surat Berharga Diperdagangkan dan Tersedia Untuk Dijual ke Surat Berharga Dimiliki Hingga Jatuh Tempo telah memenuhi masing-masing ketentuan dan kriteria reklasifikasi, sesuai PSAK dan sesuai IFRS, tidak terdapat perbedaan akuntansi atas pencatatan reklasifikasi tersebut.

g. Provisi dan Komisi Pinjaman

Sesuai PSAK, pendapatan dan biaya selain bunga *incremental* yang berkaitan langsung dengan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Jika pinjaman atau komitmen tersebut telah dilunasi sebelum jangka waktu pinjaman berakhir, saldo pendapatan dan biaya harus diakui pada saat penyelesaian pinjaman.

Sesuai IAS 39, pendapatan dan biaya selain bunga *incremental* yang berkaitan langsung dengan pinjaman harus diakui selama jangka waktu pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest method*).

Bank telah mengidentifikasi dampak dari penerapan ketentuan IAS 39 tersebut di atas dan berkeyakinan bahwa penerapan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*) untuk pencatatan nilai biaya transaksi selama 2008 tidak material, sehingga tidak terdapat perbedaan akuntansi yang signifikan atas pencatatan biaya transaksi sesuai PSAK dan sesuai IFRS.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

60. REKONSILIASI EKUITAS DAN LABA BERSIH KONSOLIDASIAN DENGAN JUMLAH-JUMLAH YANG DITETAPKAN MENURUT IFRS

Berikut ini adalah ringkasan atas penyesuaian yang diperlukan terhadap ekuitas konsolidasian per 31 Desember 2008 dan 2007 dan laba bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, bila Bank menerapkan IFRS, bukan PSAK:

	<u>31 Desember 2008</u>	<u>31 Desember 2007</u>
Ekuitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK	30.513.869	29.243.732
Penyesuaian IFRS - kenaikan karena:		
Penyisihan penghapusan aset produktif	4.836.513	2.362.038
Penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi	266.143	379.847
Kenaikan nilai pendapatan ditangguhkan yang berasal dari pembelian kredit dari BPPN	-	20.760
<i>De - recognition</i> revaluasi aset tetap	(2.668.814)	(2.689.914)
Amortisasi hak atas tanah	(131.504)	(123.654)
Pajak penghasilan tangguhan	(681.476)	(21.820)
Kenaikan/(penurunan) bersih atas ekuitas yang dilaporkan	<u>1.620.862</u>	<u>(72.743)</u>
Ekuitas berdasarkan IFRS	<u>32.134.731</u>	<u>29.170.989</u>
	Tahun yang berakhir	Tahun yang berakhir
	<u>31 Desember 2008</u>	<u>31 Desember 2007</u>
Laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK	5.312.821	4.346.224
Penyesuaian IFRS - kenaikan karena:		
Penyisihan penghapusan aset produktif	2.474.474	1.934.607
Penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi	(113.704)	(2.229)
Kenaikan nilai pendapatan ditangguhkan yang berasal dari pembelian kredit dari BPPN	-	(17.599)
<i>De - recognition</i> revaluasi aset tetap	21.100	26.930
Amortisasi hak atas tanah	(7.851)	(7.851)
Pajak penghasilan tangguhan	(665.884)	(582.513)
Kenaikan bersih atas laba bersih yang dilaporkan	<u>1.708.135</u>	<u>1.351.345</u>
Laba bersih menurut IFRS	<u>7.020.956</u>	<u>5.697.569</u>
Laba bersih per saham		
Dasar (nilai penuh)	336,33	275,01
Dilusian (nilai penuh)	335,46	273,09

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

61. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2007 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2008 sebagai berikut:

Deskripsi Akun	Dilaporkan sebelumnya	Reklasifikasi	Dilaporkan saat ini
Simpanan - Giro	67.010.951	(4.704.743)	62.306.208
Simpanan - Tabungan	85.358.814	4.704.743	90.063.557
Beban Gaji dan Tunjangan	(4.082.223)	53.264	(4.028.959)
Beban Umum dan Administrasi	(3.409.260)	(12.523)	(3.421.783)
Beban Operasional Lainnya - Lain-lain - bersih	(716.594)	(43.125)	(759.719)
Laba Selisih Kurs - bersih	311.461	2.384	313.845

62. DAFTAR INFORMASI TAMBAHAN

Daftar informasi tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Perusahaan Induk) pada Lampiran 1-5 disajikan untuk tujuan analisa tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok konsolidasian yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

63. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 24 Februari 2009.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
DAFTAR INFORMASI TAMBAHAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

Neraca - Perusahaan Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi - Perusahaan Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas - Perusahaan Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas - Perusahaan Induk.....	Lampiran 4
Kualitas Aset Produktif - Perusahaan Induk	Lampiran 5

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
NERACA - PERUSAHAAN INDUK
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2008	2007
ASET		
Kas	8.063.502	5.707.807
Giro pada Bank Indonesia	12.526.144	27.449.153
Giro pada Bank Lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp84.588 dan Rp14.383 per 31 Desember 2008 dan 2007	6.814.854	1.341.924
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp386.366 dan Rp55.903 per 31 Desember 2008 dan 2007	29.166.762	16.207.791
Surat-surat Berharga Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Pihak ketiga	- 21.243.380	- 26.225.476
	21.243.380	26.225.476
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai surat berharga dan penyisihan penghapusan	10.497	(1.027.628)
	21.253.877	25.197.848
Obligasi Pemerintah	87.771.938	89.329.712
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp1.158.049 dan Rp839.732 per 31 Desember 2008 dan 2007	3.493.784	2.011.516
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp32.531 dan Rp33.600 per 31 Desember 2008 dan 2007	95.934	2.145.230
Tagihan Derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp6.313 dan Rp3.800 per 31 Desember 2008 dan 2007	327.230	336.651
Kredit yang Diberikan Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Pihak ketiga	577.895 158.430.490	651.079 126.198.838
Jumlah Kredit yang Diberikan Dikurangi: Pendapatan yang ditangguhkan	159.008.385 (1.334)	126.849.917 (23.472)
Jumlah Kredit yang Diberikan setelah Pendapatan yang ditangguhkan Dikurangi: Penyisihan penghapusan	159.007.051 (11.271.655)	126.826.445 (12.694.900)
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih	147.735.396	114.131.545
Tagihan Akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp246.008 dan Rp69.754 per 31 Desember 2008 dan 2007	3.596.359	4.953.481
Penyertaan Saham - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp1.656 dan Rp73.943 per 31 Desember 2008 dan 2007	2.965.034	2.533.683

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
ASET (lanjutan)		
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp4.125.336 dan Rp3.651.045 per 31 Desember 2008 dan 2007	4.417.162	4.361.764
Aset Pajak Tangguhan - bersih	6.081.870	4.080.468
Aset Lain - lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp639.575 dan Rp612.638 per 31 Desember 2008 dan 2007	4.094.419	3.647.297
JUMLAH ASET	<u>338.404.265</u>	<u>303.435.870</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2008	2007
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN		
Kewajiban Segera	549.319	806.874
Simpanan		
Giro		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	126.801	142.439
Pihak ketiga	66.780.948	60.062.324
	66.907.749	60.204.763
Tabungan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	76.145	76.480
Pihak ketiga	89.534.573	86.162.963
	89.610.718	86.239.443
Deposito berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	381.302	258.078
Pihak ketiga	116.666.052	89.100.109
	117.047.354	89.358.187
Jumlah Simpanan	273.565.821	235.802.393
Simpanan dari Bank Lain		
Giro dan tabungan	3.139.899	1.648.377
<i>Inter - bank call money</i>	7.588	827.617
Deposito berjangka	2.628.843	1.642.110
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	5.776.330	4.118.104
Hutang atas Surat - surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	885.478	2.507.123
Kewajiban Derivatif	150.644	33.279
Kewajiban Akseptasi	3.842.367	5.023.235
Surat Berharga yang Diterbitkan - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar RpNihil dan Rp903 per 31 Desember 2008 dan 2007	779.203	3.769.660
Pinjaman yang Diterima	8.638.583	8.725.061
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	313.889	467.979
Beban yang Masih Harus Dibayar	641.750	460.206
Hutang Pajak	3.140.796	1.219.405
Kewajiban Lain-lain	6.769.566	8.355.544
Pinjaman Subordinasi	2.836.650	2.903.275
JUMLAH KEWAJIBAN	307.890.396	274.192.138

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2008	2007
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar Modal Dasar - 1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 20.905.647.787 lembar Saham Biasa Seri B per 31 Desember 2008 (1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 20.749.551.741 lembar Saham Biasa Seri B per 31 Desember 2007)	10.452.824	10.374.776
Dana Setoran Modal	-	127.593
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	6.809.056	6.570.959
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	239.625	113.447
Kerugian bersih yang Belum Direalisasi atas Surat - surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	(170.310)	(3.568)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	3.046.936
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	(50.935)	1.432
Opsi Saham	54.465	107.320
Saldo Laba - (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio pada saat kuasi - reorganisasi tanggal 30 April 2003) Sudah Ditentukan Penggunaannya	5.680.357	2.611.690
Belum Ditentukan Penggunaannya	7.498.787	6.293.147
Jumlah Saldo Laba	13.179.144	8.904.837
JUMLAH EKUITAS	30.513.869	29.243.732
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	338.404.265	303.435.870

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2008	2007
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga		
Pendapatan bunga	24.290.244	21.678.821
Provisi dan komisi atas kredit yang diberikan	794.379	654.290
Jumlah Pendapatan Bunga	25.084.623	22.333.111
Beban Bunga		
Beban bunga	(10.856.565)	(10.303.692)
Beban pendanaan lainnya	(165.200)	(142.434)
Jumlah Beban Bunga	(11.021.765)	(10.446.126)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	14.062.858	11.886.985
Pendapatan Operasional Lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	2.946.122	2.093.160
Laba selisih kurs - bersih	766.995	300.913
Lain-lain	617.744	688.921
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	4.330.861	3.082.994
Pembentukan Penyisihan Penghapusan atas Aset Produktif	(2.661.993)	(1.867.235)
Pembalikan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	222.189	61.307
Pembalikan Penyisihan Lainnya	194.439	313.015
Keuntungan/(Kerugian) dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah	3.602	(12.848)
Keuntungan/(Kerugian) dari Penjualan Surat - surat Berharga dan Obligasi Pemerintah	(55.217)	157.474
Beban Operasional Lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(4.095.663)	(3.658.450)
Beban umum dan administrasi	(3.367.710)	(3.073.505)
Lain-lain - bersih	(880.526)	(714.026)
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(8.343.899)	(7.445.981)
LABA OPERASIONAL	7.752.840	6.175.711
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	174.476	23.147
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK	7.927.316	6.198.858
(Beban)/Manfaat Pajak		
Tahun Berjalan	(4.551.185)	(2.552.750)
Tangguhan	1.936.690	700.116
Jumlah Beban Pajak Bersih	(2.614.495)	(1.852.634)
LABA BERSIH	5.312.821	4.346.224

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Dana Setoran Modal	Tambahannya Modal Disetor/ Agió Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat - surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih Revaluasi Aset Tetap	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Opsi Saham	Saldo Laba*)			Jumlah Ekuitas
									Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo per 31 Desember 2006	10.315.609	-	6.433.948	86.867	229.572	3.046.936	9.318	105.330	2.575.369	3.537.721	6.113.090	26.340.670
Cadangan umum dan khusus dari laba bersih tahun 2006	-	-	-	-	-	-	-	-	36.321	(36.321)	-	-
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.452.843)	(1.452.843)	(1.452.843)
Alokasi laba bersih tahun 2006 untuk Tantiem, Dana Program Kemitraan dan Dana Program Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(101.634)	(101.634)	(101.634)
Eksekusi opsi saham berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	59.167	127.593	137.011	-	-	-	-	(85.044)	-	-	-	238.727
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	26.580	-	-	-	-	-	-	-	26.580
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar Surat - surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	-	-	-	-	(233.140)	-	-	-	-	-	-	(233.140)
Pengakuan opsi saham berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	-	-	-	-	-	-	-	87.034	-	-	-	87.034
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	-	-	-	-	-	-	(7.886)	-	-	-	-	(7.886)
Laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.346.224	4.346.224	4.346.224
Saldo per 31 Desember 2007	10.374.776	127.593	6.570.959	113.447	(3.568)	3.046.936	1.432	107.320	2.611.690	6.293.147	8.904.837	29.243.732

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi per 30 April 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Dana Setoran Modal	Tambahannya Modal Disetor/ Agiio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat - surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tanggungan	Selisih Revaluasi Aset Tetap	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Opsi Saham	Saldo Laba*)			Jumlah Ekuitas
									Sudah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo per 31 Desember 2007	10.374.776	127.593	6.570.959	113.447	(3.568)	3.046.936	1.432	107.320	2.611.690	6.293.147	8.904.837	29.243.732
Cadangan umum dan khusus dari laba bersih tahun 2007	-	-	-	-	-	-	-	-	21.731	(21.731)	-	-
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2007	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.911.601)	(3.911.601)	(3.911.601)
Alokasi laba bersih tahun 2007 untuk Dana Program Kemitraan dan Dana Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(173.849)	(173.849)	(173.849)
Eksekusi opsi saham berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	78.048	(127.593)	238.097	-	-	-	-	(52.855)	-	-	-	135.697
Reklasifikasi dari selisih revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	(3.046.936)	-	-	3.046.936	-	3.046.936	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	126.178	-	-	-	-	-	-	-	126.178
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar Surat - surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	-	-	-	-	(166.742)	-	-	-	-	-	-	(166.742)
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	-	-	-	-	-	-	(52.367)	-	-	-	-	(52.367)
Laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.312.821	5.312.821	5.312.821
Saldo per 31 Desember 2008	10.452.824	-	6.809.056	239.625	(170.310)	-	(50.935)	54.465	5.680.357	7.498.787	13.179.144	30.513.869

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi per 30 April 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2008	2007
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	23.900.414	21.694.274
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	3.740.496	2.747.445
Pembayaran beban bunga	(10.675.021)	(10.356.933)
Pembayaran beban pendanaan lainnya	(165.200)	(142.434)
Penerimaan dari penjualan surat berharga dan obligasi pemerintah	6.003.599	25.762.599
Pembelian obligasi pemerintah - untuk diperdagangkan	(5.184.940)	(25.549.223)
Laba selisih kurs - bersih	446.695	327.359
Pendapatan operasional lainnya	301.814	433.539
Beban operasional lainnya	(880.528)	(452.820)
Beban gaji dan tunjangan	(2.934.937)	(2.470.137)
Beban umum dan administrasi	(2.858.731)	(2.536.280)
(Beban)/pendapatan bukan operasional - lainnya	29.915	(86.529)
Laba sebelum perubahan aset dan kewajiban operasional	11.723.576	9.370.860
(Kenaikan)/penurunan atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(12.489.707)	(6.875.186)
Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah - untuk diperdagangkan	3.061.408	(10.161.195)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	(2.087.073)	(94.461)
Kredit yang diberikan	(32.642.886)	(20.671.839)
Penerimaan atas aset produktif yang telah dihapusbukukan	2.308.856	1.360.091
Aset lain-lain	105.832	(536.985)
Kenaikan/(penurunan) atas kewajiban operasional:		
Giro	6.647.888	12.906.350
Tabungan	2.580.780	28.834.189
Deposito berjangka	26.110.631	(6.940.878)
Inter-bank call money	(823.257)	(1.072.064)
Kewajiban segera	(257.555)	235.391
Hutang pajak	(2.629.794)	(2.890.345)
Kewajiban lain-lain	(2.712.363)	1.921.265
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasional	(1.103.664)	5.385.193
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan surat-surat berharga - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	708.475	277.996
Penurunan obligasi pemerintah - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	773.241	1.625.841
Penurunan/(kenaikan) penyertaan saham	(116.438)	44.034
Penerimaan dari penjualan aset tetap	80.178	3.444
Pembelian aset tetap	(532.118)	(247.041)
Penurunan/(kenaikan) surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.050.365	(1.728.718)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	2.963.703	(24.444)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2008	2007
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
(Penurunan)/kenaikan atas surat-surat berharga yang diterbitkan	(2.990.457)	8.843
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman yang diterima	(223.989)	5.351.914
Penurunan atas pinjaman subordinasi	(98.374)	(1.233.809)
(Penurunan)/kenaikan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.621.645)	904.070
Pembagian dividen, dana program kemitraan, program bina lingkungan dan tantiem	(4.085.450)	(1.554.477)
Eksekusi hak opsi saham	135.697	238.727
Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(8.884.218)	3.715.268
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.024.179)	9.076.017
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	34.513.267	25.437.250
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	27.489.088	34.513.267
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:		
Kas	8.063.502	5.707.807
Giro pada Bank Indonesia	12.526.144	27.449.153
Giro pada bank lain	6.899.442	1.356.307
Jumlah kas dan setara kas	27.489.088	34.513.267
Informasi Tambahan Arus Kas		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(166.742)	(233.140)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan	3.602	(12.848)
Pengakuan opsi saham dari program Kompensasi Manajemen berbasis saham (MSOP)	-	(87.034)

